

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN  
PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS  
CERPEN**

**(Eksperimen di kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat)**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
Memperoleh gelar Magister Pendidikan**

**Oleh**

**LUTFI**

**1509057011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA**

**2017**

## ABSTRAK

Lutfi. 1509057011 Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerpen (Eksperimen di kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat). Tesis, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2017.

Tujuan peneliti ini adalah memperoleh data empiris: (1) penggunaan media pembelajaran pemutaran filem dokumenter dan media cetak terhadap kemampuan menulis cerpen, (2) penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen, (3) penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen secara bersama-sama. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat. Sampel pada penelitian ini melibatkan 60 siswa. Dibagi menjadi dua kelas, satu kelas eksperimen dan dua kelas kontrol. Terdapat dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni satu instrumen teks penguasaan kosakata. Kedua instrumen tersebut dilakukan kalibrasi instrumen untuk mengetahui kualitas (validitas dan reliabilitas) instrumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antarpenggunaan media pembelajaran pemutaran filem dokumenter dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen yang terlihat dari hasil perhitungan yaitu uji hipotesis dengan uji F dan uji T, diperoleh data sebesar 1095.861 lebih besar dari  $F_{tabel} = 4.02$  dan uji T sebesar 33.104 lebih besar dibandingkan dengan T dan F tabel.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan media pembelajaran pemutaran filem dokumenter dan penguasaan kosakata siswa melalui optimalisasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

## ABSTRACT

Lutfi. 1509057011 Influence of Learning Media Use and Vocabulary Mastery to the Ability of Writing Short story (Experiment in class VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat). Thesis, Jakarta: Postgraduate Program of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA, 2017.

The purpose of this research is to obtain empirical data: (1) use of instructional media for documentary film and media films for writing short stories, (2) mastery of vocabulary on the ability of short story writing, (3) use of learning media and vocabulary mastery of the ability to write short stories simultaneously - same. This research was conducted in class VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat . Sempel in this study involving 60 students. D ibagi into two classes, one experimental class and two control classes. There are two types of instruments used in this research that is one text instrument of vocabulary mastery. Both instruments are calibrated by the instrument to determine the quality (validity and reliability) of the instrument.

Results p enelitian shows that there is a significant positive effect between the use of learning media screenings of documentary and vocabulary of the ability to write short stories ter see from the calculation yai tu hypothesis test with F test and T, the data obtained by 1095.861 greater than  $F_{table} = 4.02$  and the T test of 33.104 is greater than the T and F tables.

Based on the above research findings, the researcher recommends to use media of learning documentary film and vocabulary mastery of students through the optimization of learning so as to improve the ability to write short stories.

## LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN  
PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS  
CERPEN

(Eksperimen di kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat, Tangerang Selatan)

TESIS

Oleh

LUTFI  
NIM. 1509057011

Pembimbing

Prof. Dr. Dendy Sugono, P.U.

Dr. H. Sukardi, M.Pd.

Tanda tangan



Tanggal

26-11-2017

28-11-2017

Jakarta, ..... 16 Desember ..... 2017  
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN  
PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS  
CERPEN

(Eksperimen pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat)

TESIS

Oleh:

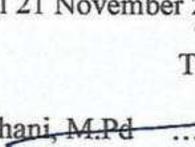
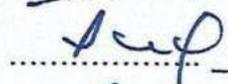
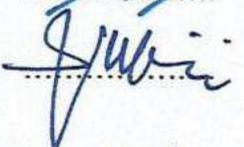
LUTFI

1509057011

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

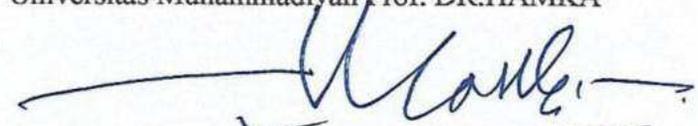
Tanggal 21 November 2017

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd (Ketua Penguji)		16/12/2017
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd (Sekretaris Penguji)		16/12/2017
3. Prof. Dr. Dendy Sugono, P.U (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		26-11-2017
4. Dr. H. Sukardi, M.Pd (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		28-11-2017
5. Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd (Anggota Penguji 1)		15-12-2017
6. Dr. Imam Safi'i, M.Pd (Anggota Penguji 2)		29-11-2017

Jakarta, ...16-12-2017

Direktur Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA

  
Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd

## **Kata Pengantar**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada siswa VII Madrasah Tsanawwiyah Muhammadiyah 01 Ciputat (penelitian eksperimen)". Shalawat dan salam juga penulis limpahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya.

Penulisan tesis ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk kesempurnaan penulisan tesis ini sangat penulis harapkan dari berbagai pihak.

Tesis ini dapat penulis selesaikan dengan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Rahman A. Gani, M.Pd selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Uhamka yang telah memberi motivasi kepada para mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan dengan tepat pada waktunya.
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada para mahasiswa untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Prof. Dr. Dendy Sugono, PU selaku pembimbing I tesis yang telah sabar dan penuh perhatian serta selalu memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Dr. Edy Sukardi, M.Pd selaku pembimbing II tesis yang juga dengan sabar membimbing dan memberikan masukan yang berharga untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
5. Orang tua yang selalu memanjatkan doa untuk kemudahan dan keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikan penulis.
6. Kakak dan Adik-adik penulis yang memberikan motivasi, doa dan menjadikan contoh untuk adik-adik penulis agar cepat selesai dalam menyelesaikan pendidikan.
7. Teman-teman angkatan ke-18 Sekolah Pascasarjana Uhamka jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Begitu juga para saudara dan sahabat yang telah memberikan doa dan dukunagnya kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Bapak/Ibu serta teman-teman berikan kepada penulis.

Penulis berharap dan berdoa kepada Allah SWT, agar seluruh pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, mudah-mudahan mendapat balasan yang setimpal dan menjadi catatan amalan dikemudian hari. Penulis berharap semoga proposal tesis ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pihak lain.

Jakarta, 21 November 2017

Lutfi

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Masalah Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>1. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>2. Pembatasan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>3. Perumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>C. Kegunaan Hasil Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>12</b>
<b>1. Hakikat Kemampuan Menulis Cerpen .....</b>	<b>12</b>
<b>2. Hakikat Media Pembelajaran .....</b>	<b>28</b>
<b>3. Hakikat Kosa kata .....</b>	<b>44</b>

<b>B. Kerangka Berpikir dan Hipotesis .....</b>	<b>60</b>
1. Kerangka Berfikir .....	60
2. Hipotesis Penelitian .....	66
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>67</b>
1. Tempat.....	67
2. Waktu .....	67
<b>C. Desain Eksperimen .....</b>	<b>68</b>
<b>D. Populasi dan Sempel .....</b>	<b>69</b>
1. Populasi Penelitian .....	69
2. Sampel Penelitian .....	69
<b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>70</b>
<b>G. Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>70</b>
1. Instrumen Variabel Terikat .....	70
a. Definisi Konseptual.....	70
b. Definisi Oprasional.....	71
c. Kisi-kisi .....	71
d. Validasi Instrument .....	74
2. Instrument untuk bebas.....	75
a. Definisi Konseptual.....	75
b. Definisi Oprasional.....	76
c. Kisi-kisi .....	76

3. Instrument untuk bebas .....	77
a. Definisi Konseptual.....	77
b. Definisi Oprasional.....	77
c. Kisi-kisi .....	77
d. Validasi Instrument.....	78
H. Hipotesis Statistik.....	79
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	80
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	82
C. Pengujian Hipotesis .....	84
D. Pembahasan .....	86
E. Keterbatasan Penelitian .....	87
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	89
B. Implikasi .....	89
C. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Instrumen Penelitian .....	106
2. Hasil ujicoba dan Validitas serta Reabilitas .....	117
3. Lampiran Hasil Penelitian .....	124
4. Lampiran Surat-surat Izin .....	

**5. Lampiran Surat Pernyataan 134**

**6. Riwayat Hidup Mahasiswa 135**

## DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Desain <i>Posttes-Only Control Design</i> .....	65
B. Tabel 3.2 Aspek Penilaian Menulis .....	68
C. Tabel 3.3 Penjelasan Pengembangan Skor tiap-tiap Kriteria .....	68
D. Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen penguasaan kosakata sebagai berikut .....	74
E. Tabel 4.1 Data Hasil Pengujian Kosakata .....	76
F. Tabel 4.2 Data Hasil Pengujian Kemampuan Menulis Cerpen.....	78
G. Tabel 4.3 Deskripsi data .....	80

## DAFTAR GAMBAR

<b>A. Diagram Batang Data Penguasaan Kosakata kelas Eksperien .....</b>	<b>126</b>
<b>B. Diagram Batang Data Penguasaan Kosakata kelas kontrol .....</b>	<b>127</b>
<b>C. Foto Kegiatan Penelitian .....</b>	<b>123</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>A. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>95</b>
<b>B. Hasil Ujicoba Data Validasi Dan Reabilitas .....</b>	<b>106</b>
<b>C. Hasil Penelitian .....</b>	<b>113</b>
<b>D. Tabel Perhitungan .....</b>	<b>121</b>
<b>E. Surat-surat Izin .....</b>	<b>127</b>
<b>F. Surat Pernyataan .....</b>	<b>131</b>
<b>G. Datar Riwayat Hidup.....</b>	<b>132</b>
<b>H. RPP .....</b>	<b>133</b>
<b>I. Data Validitas Instrumen .....</b>	<b>148</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Bahasa merupakan alat untuk mengapresiasi pemikiran dan peran kita. Jujun S. Surya Sumantri mengungkapkan, tanpa mempunyai kemampuan berbahasa maka kegiatan berpikir secara sistematis dan teratur tidak mungkin dilakukan. Manusia tidak mungkin mengembangkan kebudayaannya tanpa kemampuan bahasa. Keunikan inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk Tuhan lainnya<sup>1</sup>

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan anggota masyarakat lainya pemakai bahasa itu. Sama halnya yang disampaikan oleh Sugono adalah prinsip bahasa sebagai sarana untuk berpikir dan sarana berekspresi serta sarana komunikasi masuk ke sistem pembelajaran bahasa Indonesia untuk murid di sekolah<sup>2</sup>. Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada dalam diri si pembicara. Agar apa yang dipikirkan diinginkan, atau dirasakan dapat diterima oleh pembicara atau orang yang diajak bicara, hendaklah bahasa yang digunakan dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara dengan jelas. Oleh karena itu, fungsi otak akan bekerja sebagaimana belajar. Bahasa merupakan dasar fundamental berfikir. Bahasa juga dapat memperluas pikiran. Otak

---

<sup>1</sup> Jujun S. Surya Sumantri, *filasafat ilmu: sebuah pengantar populer*. (Jakarta: sinar harapan, 2005) hal. 171

<sup>2</sup> Sugono, Dendy. 2014. *Peran dan Kekuatan Bahasa dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. hlm 4

mempunyai kapasitas untuk menampung rangsangan-rangsangan yang masuk. Melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya baik secara lisa dan tulisan. “bahasa adalah system lambing bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”<sup>3</sup>.

Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan mengungkapkan makna dengan pesan termasuk kemampuan menafsirkan, menilai, dan mengekspresikan diri dengan bahasa. Dalam pendidikan nasional dirumuskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu menjadikan anak didik sebagai manusia yang memiliki kepercayaan akan dasar dan filsafat Negara serta kebanggaan terhadap bahasa dan sastra nasionalnya. Selain itu, memberikan anak didik penguasaan atas pemakaian bahasa Indonesia.

Ada empat keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembahasan kali ini, penulis mengajak untuk mendiskusikan salah satu keterampilan di atas, yakni menulis. Yang di maksud dengan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu<sup>4</sup>. Dengan kata lain, tulisan adalah suatu alat komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi tertentu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa menulis merupakan suatu

---

<sup>3</sup> Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang. Bina Putra. hlm 2

<sup>4</sup> Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa. hlm 22

representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini adalah perbedaan antara tulisan dan lukisan, antara melukis dan menulis.

Ada beberapa jenis Menulis dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain berdasarkan objektivitas masalahnya tulisan dapat di bedakan menjadi tiga jenis, yakni: (1). Tulisan Ilmiah, (2). Tulisan Populer, (3). Tulisan fiksi<sup>5</sup>. Tulisan fiksi adalah cerita dan fakta yang disajikan betul-betul sangat diwarnai oleh subjektivitas dan imajinasi pengarangnya, sehingga penafsiran pembaca dapat beraneka ragam. contoh tulisan fiksi yaitu: Novel, Cerpen, dan lain-lain.

Cerpen yaitu jenis karya sastra yang berbentuk prosa yang isinya merupakan kisah dengan pola penceritaan yang memusat kepada satu peristiwa pokok atau pada satu tokoh. Salah satu jenis tulisan yang menggali ide siswa untuk kreatif membuat tulisan yaitu menulis cerpen.

Menulis cerpen menurut Jakob Sumardjo dan Saini K.M, bahwa cerita pendek adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentasi) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja) serta relatif pendek. akan tetapi dengan hanya melihat fisik yang pendek saja, orang belum tentu mentapkan cerita yang pendek adalah sebuah cerpen di samping ciri yang tadi, yaitu cerita yang pendek ciri dasar yang lain adalah sifat rekaan ciri dasar adalah sifat naratif atau penceritaan.<sup>6</sup>

Menulis cerpen, siswa dapat menuangkan idenya dari suatu peristiwa atau keadaan. Dengan menggunakan suatu data berupa tulisan yang berbentuk prosa yang mengisahkan secara singkat, tentunya siswa akan lebih dapat mengambil dari

<sup>5</sup> Nurjanah, Daeng. Warta Sumira. Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabet. hlm

<sup>6</sup> Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta. Gramedia, hlm 37

keadaan yang dialami siswa. Menulis cerpen dipandangan perlu karena dalam kegiatan akademis siswa sering mengemban tugas untuk membuat cerpen ada yang berupa fiksi dan ada juga yang pengalaman nyata dalam kehidupan siswa, misanya cerita pengalamam libuan sekolah, berkebun, dalam sebagainya.

Pembelajaran menulis mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan, pengalaman, dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai keperluan. Menulis, juga dengan menggambarkan suatu peristiwa atau menceritakan pengalaman pribadi kepada orang lain akan senantiasa menjadi lain, lebih hidup dan semangat<sup>7</sup>. Menulis cerita pendek tidaklah mudah, hal tersebut memerlukan latihan dengan memulai menulis dengan tema yang mudah terlebih dahulu, menulis cerita pendek tidak hanya sekedar memberitahu tetapi menyampaikan pengalaman kepada pembaca. Peserta didik akan mengetahui harus memulai dari mana dan apa saja yang harus ditulis terlebih dahulu, kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek akan optimis karena mereka mendapatkan bimbingan cara menulis cerita pendek dengan benar tetntu bermanfaat bagi peseta didik, apalagi orang yang ia ikuti adalah yang ia suka. Tumbuhkan dan kebiasaan dan kecintaan menulis pada peserta didik, inilah satu-satunya hal terpenting yang dapat guru lakukan untuk menjamin agar peserta didik menjadi penulis yang baik<sup>8</sup>.

Tidak akan secara otomatis siswa untuk bisa menulis dengan baik, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Peserta didik dapat melihat contoh-contoh cerpen yang ada di media massa ataupun media elektronik. Persoalan lain dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah apa upaya guru untuk

---

<sup>7</sup> Effendi Thaher,Harris.2009.*Kiat Menulis Cerita Pendek*.Bandung.Angkasa.hlm.11.

<sup>8</sup> leonhardt,Mary.2002.*Cara Menjadikan Anak Anada Bergairah Menulis*.Bandung.Kafi.hlm 31

memperbaiki secara meningkat mutu kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menimbulkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Salah satunya upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai mencapai tujuan pendidikan yang yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang di atur oleh guru melalui proses pengajaran.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahasa pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Unsur-unsur tersebut bisa dikenal dengan komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).

Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu keilmuan pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjukkan tercapainya tujuan pengajaran. Metodologi pengajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pengajar sebagai alat bantu pengajarana ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. sehubungan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran, guru harus, memenuhi kriteria dalam pemilihan media yang akan digunakan. kriteria yang perlu perhatikan yaitu rasional, ilmiah, ekonomis, dan praktis<sup>9</sup>. Betapapun baiknya media yang dipilih, bila tidak digunakan degan baik tentunya tidak banyak manfaatnya. Dalam hal ini yang menjadi pembahasannya adalah media pembelajaran seperti apa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, agar dapat membantu peserta didik memudahkan pemahaman materi yang diberikan dan membantu peserta didik untuk mempermudah mengembangkan proses materi ajar. Menurut Donald P.Edy dalam Sudarman Danim mengemukakan manfaat media teknologi pendidikan yaitu; meningkatkan produktifitas pendidikan, memberikan kemungkinan kegiatan pengajaran bersifat individual,memberi dasar yang lebih dinamis terhadap pendidikan, pengajaran yang lebih mantap, memungkinkan belajar secara seketika dan pennyajian pendidikan lebih luas<sup>10</sup>.

Guru dapat memilih media pembelajarn yang sesuai dengan materi pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut berhubungan iklim,

---

<sup>9</sup> Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.hlm 56

<sup>10</sup> Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*.Jakarta.Bumi Aksara. hlm 12

kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dengan menciptakan oleh guru. Maka dari itu dituntut ketepatan dan kreatifitas guru untuk memilih serta mengembangkan media yang efektif dipakia untuk membantu dan memotivasi siswa dalam mengembangkan materi yang akan disampaikan kepada siswa misalnya mengembangkan kemampuan belajar menulis cerpen, agar dapat menulis dengan baik. Tetapi di lapangan banyak guru yang belum tepat dalam memilih media pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya pemahaman materi ajar yang diberikan guru pada siswa.

Di samping itu penguasaan kosakata sangat erat kaitanya dengan kemampuan menulis cerpen. Kosakata merupakan bagian dari komponen bahasa. Sebagai bagian dari komponen berbahasa, kosakata terdiri dari kata-kata yang di gunakan dalam komunikasi baik lisan maupun secara tertulis diperlukan pemilihan kata yang tepat. Pada saat menulis, penguasaan kosakata diperlukan untuk menyampaikan gagasannya kedalam bentuk tulisan.

Penguasaan terhadap aspek kosakata pada dasarnya memberikan pengaruh terhadap kuantitas penggunaan bahasa seseorang. Artinya, penggunaan bahasa yang baik menjadi cermin penggunaan kosakata yang memadai namun sebaliknya penggunaan kosakata yang kurang baik biasanya terjadi akibat penguasaan kosakata yang kurang baik pula sebagai konsekuensi penggunaan bahasa dan penguasaan kosakata yang kurang baik pula maka proses komunikasi yang dilakukan menjadi kurang optimal. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Namun kenyataannya pada siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat kelas VII masih banyak dari siswa yang belum mahir dalam mengolah kosakata, baik secara lisan maupun secara tulisan karena siswa kurang mampu menguasai kosakata yang banyak. Dengan demikian, siswa kesulitan mengenal arti kata tertentu, rentan keliru dalam memaknai suatu hal yang ingin disampaikan. Hal demikian tentu saja akan mengakibatkan siswa sulit memahami apa yang ditulisnya atau apa yang akan digunakan ketika ia berbicara atau pun menulis tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Keterampilan berbahasa siswa akan lebih baik apabila siswa itu banyak menguasai kosakata begitu pula sebaliknya. Siswa dikatakan mempunyai kosakata yang banyak apabila dapat menuliskan atau menguasai makna kata-kata yang ditulisnya. Melihat adanya pengaruh antara penguasaan kosakata terhadap menulis cerpen, hal yang diperhatikan adalah bagaimana cara siswa mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki dengan melalui penggunaan kosakata yang tepat. Pada relevansinya siswa kurang mampu menggunakan kosakata dengan baik sehingga sering terjadi kesalahan pengucapan dan penulisan. Kesalahan tersebut justru menjadikan tulisan cerpen yang seharusnya menceritakan pengalaman sendiri, justru membingungkan pembaca.

Berdasarkan paparan di atas bahwa diduga adanya pengaruh antara kemampuan menulis cerpen terhadap variabel-variabel yang lain seperti penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata, maka penulis tertarik untuk mengaji **"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata**

**terhadap Kemampuan Menulis Cerpen"** (studi pengaruh pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten)

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerpen?
- b. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen?
- c. Mengapa kemampuan menulis cerpen siswa masih rendah?
- d. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi siswa untuk menulis cerpen?
- e. Apakah metode pembelajaran bahasa di MTs Muhammadiyah 01 Ciputat memengaruhi pengembangan kemampuan menulis siswa MTs Muhammadiyah 1 Ciputat?
- f. Apakah kosakata siswa memadai untuk menulis cerpen?
- g. Apakah penggunaan media pembelajaran sudah mendukung dengan penulisan cerpen?
- h. Apakah penguasaan kosakata mempengaruhi terhadap menulis cerpen?
- i. Apakah media pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa?

- j. Apakah ada pengaruh positif antara penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen?

## **2. Pembatasan Masalah**

Merujuk pada masalah yang teridentifikasi di atas, maka masalah penelitian dibatasi pada masalah kemampuan menulis cerpen sebagai variabel terikat, sedangkan penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata sebagai variabel bebas. Pembatasan masalah ini dilandasi pada asumsi bahwa kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

## **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) apakah terdapat perbedaan antara siswa yang belajar dengan media audio visual dan media visual?, (2) apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa dengan penguasaan kosakata tinggi dan rendah?, (3) apakah terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen?, (4). Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa dengan kosakata tinggi yang belajar dengan media audio visual dan visual?, (5). Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen pada siswa dengan penguasaan kosakata rendah yang belajar dengan media audio visual dan visual?

### **C. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi hal-hal berikut;

1. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan strategi dalam merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tentang variable-variabel yang berhubungan dengan menulis cerpen siswa MTs, sehingga dapat mendesain program pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi siswa guna meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.
3. Bagi almeamater Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian khususnya variabel yang berhubungan dengan kemampuan menulis cerpen siswa. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi bagi penelitian lain yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini.
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian lanjutan tentang penggunaan media pembelajaran atau peneliti lainnya yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.
5. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya yang berpengaruh dengan pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis cerpen.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Hakikat Menulis Cerpen

###### a. Menulis

Menulis pada hakikatnya adalah unsur utama literasi sekaligus bagian vital untuk menjadi orang yang literasi (Harris, TL., dan Hodges, R.E. (Eds.)<sup>1</sup>. Membaca saja bermanfaat akan tetapi menulis memungkinkan orang berkomunikasi, yaitu menyediakan teks untuk dibaca orang lain, karena itu menulis adalah keterampilan yang esensial untuk komunikasi. Persamaan pokok antara membaca dan menulis sudah jelas, keduanya bersangkutan-paut dengan bahasa tulisan dan digunakan untuk menyampaikan gagasan.

Menulis juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan penyampai pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medinya<sup>2</sup>. sama halnya yang diungkapkan oleh Tarigan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain<sup>3</sup>.

Morsey dalam Hanry Guntur Tarigan mengungkapkan bahasa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk merekam, menyakinkan, melaporkan

---

<sup>1</sup> Sukardi,Edy.2012.*Pembelajaran Menulis*.Jakarta: Uhamka Press. hlm 3

<sup>2</sup> Suparno.Muhammad Yunus.2011.*Keterampilan Dasar Menulis*.Jakarta:Universitas Terbuka. hlm 1.3

<sup>3</sup> Tarigan,Hadry Guntur.2008.*Menulis Sebagai Suatu Keterampilam*.Bandung:Angkasa hlm 3

atau memberitahukan dan mempengaruhi. Maksud dan tujuan itu dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasannya ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat<sup>4</sup>. Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis tulisan merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan<sup>5</sup>. sama halnya yang disampaikan oleh Akhadiah, Ridwan, Dan Arsjad, menulis adalah kegiatan penyampaian pesan atau gagasan, atau perasaan, atau informasi secara tertulis kepada pihak lain. sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerimaan pesan<sup>6</sup>.

Pernyataan-pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa menulis merupakan suatu proses berbahasa yang kompleks yang hanya tidak dirasa oleh seseorang yang mempelajari bahasa pertama, tetapi juga pembelajaran bahasa kedua. hal itu dikarenakan dalam menulis tidak hanya melibatkan unsur-unsur bahasa seperti unsur leksikal sintaksis, dan semantik yang berbeda dari bahasa pertamanya selama ini, tetapi juga aspek menulis lainnya. Serta menulis adalah menyampaikan pesan yang berisi informasi yang disampaikan secara tidak langsung berbentuk bacaan yang harus di baca oleh seseorang.

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm 4

<sup>5</sup> Nurjanah, Daeng. Warta Sumira. Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabet. hlm. 4

<sup>6</sup> Akhadiah, Sabarti. Maidar g. Arsjad, dan Sakura h. Ridwan. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. hal 1.16.22

Menulis sesuai dengan pengertian di atas adalah suatu kegiatan berpikir yang dituangkan dalam tulisan. Gagasan yang tertera bukan hanya sekedar tulisan tanpa makna. Namun, haruslah dalam bahasa yang jelas sehingga pembaca dapat memahami gagasan yang disampaikan.

Menurut Bobbi Deporter dalam Mike Harnacki mengungkapkan bahwa teknik-teknik mengajar tradisional mengabaikan kebenaran bahwa menulis merupakan aktivitas seluruh otak sebenarnya, walaupun proses lengkap melibatkan kedua belah otak dengan cara bervariasi, peran otak kanan harus didahulukan. Belahan otak kanan adalah tempat muncul gagasan-gagasan baru, semangat, emosi, spontanitas, warna, imajinasi, dan kegembiraan. Sementara belahan otak kiri meliputi perencanaan, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penulisan, dan tanda baca<sup>7</sup>.

Kegiatan menulis tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan dalam kehidupan manusia. Banyak berbagai macam profesi yang membutuhkan keterampilan menulis, dari manajer atau direktur perusahaan, editor, pembuat berita, sampai dengan pedagang kaki lima, serta masih banyak berbagai macam profesi yang mutlak membutuhkan keterampilan tersebut. Terlebih lagi dalam bidang akademisi atau pendidikan, baik itu bagi pendidik maupun peserta didik. Kemampuan menulis jelas harus dimiliki oleh keduanya, agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan efektif. Sejalan dengan itu, *Sabarti Akhadian, Maidar g. Arsjad, dan Sakura h. Ridwan*, menjelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang

---

<sup>7</sup> Deporter, Bobbi. Harnacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. hlm 178-179

dialami mahasiswa selama menuntut ilmu di perguruan tinggi<sup>8</sup>. Berdasarkan pendapat teori tersebut, dapat disepakati bahwa proses menulis erat kaitannya dengan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan, dari mulai pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi.

Terdapat begitu banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis<sup>9</sup>, kemanfaatan itu diantaranya yaitu:

- a) Peningkatan kecerdasan
- b) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- c) Penumbuhan keberanian
- d) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menulis merupakan pencapaian tertinggi dalam berbahasa. Menulis adalah suatu kegiatan yang melibatkan keterampilan teknik menulis dan kemampuan kebahasaan seseorang. Banyak ahli yang mendefinisikan menulis dari berbagai aspek dan sudut pandang. Tulisan ini terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan, dia juga mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sekaligus menuntut beberapa kemampuan agar penulis memiliki pengetahuan tentang apa yang akan ditulis dan harus mengetahui bagaimana cara penulisannya. Merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi tidak langsung atau tidak secara tatap muka. Menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif, yakni suatu keterampilan yang mengemukakan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Tarigan juga mengatakan bahwa menulis ialah

---

<sup>8</sup> Akhadian, Sabarti. Maidar g. Arsjad, dan Sakura h. Ridwan. *loc.cit.* hlm 1

<sup>9</sup> Mohamad Yunus 2011 hlm 1.4

menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Hal yang sama diungkapkan oleh morsey dalam tarigan tentang manfaat menulis adalah untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta memengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan agar dapat dicapai oleh para penulis yang dapat menyusun pikiran serta menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami<sup>10</sup>.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah komunikasi tidak langsung yang disampaikan melalui kata-kata, kalimat-kalimat, kemudian paragraf-paragraf yang menjadi kesatuan dan mengandung pesan, ide, gagasan, dan pikiran penulis. Menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif, menyampaikan informasi dengan cara mengkristalkan pikiran ke dalam media tulis agar pembaca atau penerima pesan dapat mengambil informasi itu dengan mudah.

Penjelasan Menulis dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain berdasarkan keobjektifitas masalahnya tulisan dapat di bedakan menjadi tiga jenis, yakni: (1). Tulisan Ilmiah, (2). Tulisan Populer, (3). Tulisan fiksi<sup>11</sup>. Tulisan fiksi adalah cerita dan fakta yang disajikan betul-betul sangat diwarnai oleh subjektifitas dan imajinasi pengarangnya, sehingga penafsiran pembaca dapat beraneka ragam. contoh tulisan fiksi yaitu: Novel, Cerpen, dan lain-lain.

---

<sup>10</sup> Morsey dalam Tarigan 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahsa*. Bandung: Angkasa. hlm 67

<sup>11</sup> Nurjanah, Daeng. Warta Sumira. Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahsa*. Bandung: Alfabet. hlm

## 2). Hakikat Cerpen

Cerita pendek, atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang dengan dibaca sekali habis untuk memanfaatkan waktu seseorang<sup>12</sup>. Cerpen juga didefinisikan sebagaimana tersurat dalam makna kata itu adalah cerita yang disajikan dalam kisah yang pendek dan ringkas, meskipun panjang pendeknya relatif.<sup>13</sup> Kata di situ, tidaklah semua yang disajikan dalam bentuk yang pendek, ringkas dan padat untuk dapat disebut cerpen. Cerpen juga menjadi satu bentuk karya fiksi, adalah cerita yang pendek. Tetapi dengan hanya melihat fiksinyayang pendek saja, orang belum dapat menetapkan sebuah ceritayang pendek adalah sebuah cerpen<sup>14</sup>. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan.

Dalam pernyataan yang ada mengenai cerpen adalah kesingkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerita pendek harus lengkap, bulat, dan singkat, semua bagian dari cerita pendek harus terikat pada satu kesatuan jiwa, pendek, padat, dan lengkap. Tidak ada bagian-bagian yang boleh lebih atau bisa dibuang.

Bentuk cerpen adalah bentuk yang paling banyak digemari dalam dunia kesusastraan Indonesia sesudah perang dunia kedua. Cerpen digemari karena untuk menulisnya tidak perlu *bertele-tele*. Atau bila penulis hanya memiliki

---

<sup>12</sup> Thahar, Haris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa. hlm 1.8

<sup>13</sup> Mahayana, S. Maman. 2008. *Bahasa Indonesia Kreatif*. Jakarta: Penaku hlm. 139

<sup>14</sup> Sumardjo, Jakob. Saini. K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm

sebuah ide yang sulit ia kembangkan dalam bentuk novel, cerpen ini menjadi semakin penting.

Selain para penulisnya, hingga kini pembaca cerpen pun meningkat. Alasannya yaitu bahwa cerpen cukup dibaca dengan rentang waktu 10 – 30 menit (sekali duduk), tidak tebal secara fisik, dan emosi yang dimaksud biasanya akan cepat didapat pembaca.

Nyoman Tusthi Eddy, Bambang Sadono SY. dalam *Korrie Layun Rampan* mengatakan bahwa cerpen ialah (1) hanya melukiskan kejadian/peristiwa, (2) waktu berlangsung kejadian tak begitu lama, (3) tempat kejadian berkisar antara satu sampai tiga tempat, (4) jumlah pelaku paling banyak lima orang, dan (5) watak pelaku tidak dilukiskan secara mendalam<sup>15</sup>.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan bagian dari karya sastra. Cerpen adalah karangan fiksi berbentuk prosa yang hanya mempunyai satu konflik atau peristiwa, memiliki tokoh utama yang sedikit, dan memiliki plot yang padat dan langsung pada tujuan yang dibaca selali habis.

#### **a). Unsur-unsur Cerpen**

Seperti karya sastra pada umumnya, cerpen memiliki unsur pembentuk berupa intrinsik dan ekstrinsik. Dua unsur yang dimiliki cerpen pada dasarnya sama dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada jenis fiksi yang lain.

---

<sup>15</sup> Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop. hlm 1

### (1). Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang dapat ditemukan pada teks karya sastra. Unsur tersebut yang membangun karya sastra itu sendiri<sup>16</sup>. Unsur intrinsik adalah unsur yang melekat pada prosa fiksi itu atau yang dapat diamati atau dianalisis dari karya fiksi itu sendiri<sup>17</sup>. Unsur intrinsik dalam cerpen adalah tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat<sup>18</sup>. Klasifikasi yang disampaikan Kosasih ini jelas lebih sederhana daripada klasifikasi tasrif, karena lebih menekankan pada unsur visual teks secara luas, artinya pembaca tidak harus menelaah rinci setiap kata dan kalimat yang ada pada teks.

Berbeda dengan klasifikasi tasrif yang lebih detail dengan memasukkan unsur *foreshadowing* (pembayangan) dan *dramatic conflict* (konflik dramatis) yang harus diketahui dengan menelaah lebih teliti pada satuan kalimat teks karya sastra, dalam klasifikasi Kosasih praktis hanya amanat yang termasuk unsur intrinsik dengan tingkatan telaah lebih tinggi. Berdasarkan hal ini, untuk studi sastra atau studi apresiasi sastra di SMA pendapat Kosasih masih lebih cocok diterapkan, mengingat kemampuan dan fokus komunal siswa, kecuali pada kelas khusus atau kelas penjurusan bahasa dan sastra yang dituntut lebih fokus.

---

<sup>16</sup> Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press hlm 23

<sup>17</sup> Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara hlm 109

<sup>18</sup> Nurgiantoro, Burhan. *loc.cit.* hlm 23

### (a). Tema

Tema adalah dasar cerita atau ide umum pada suatu cerita yang berisi gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra<sup>19</sup>. Sumardi (2009), mengatakan bahwa tema adalah Makna total yang ketahui oleh penulis dalam proses menulis dan pembaca dalam proses membaca.<sup>20</sup> Hal diangkat dalam cerpen adalah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa tema adalah ide dasar yang mempengaruhi kelangsungan suatu cerita. Berdasarkan tema, isi cerita dibuat. Karena itu, tema merupakan hal paling penting dalam cerita.

### (b). Alur

Alur dalam *kamus besar bahasa Indonesia* (2002) dijelaskan sebagai jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu, pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal atau waktu dan oleh hubungan kausal atau sebab-akibat.

Sakam hanya yang dikatakan oleh Foster dalam Sumardi (2009) Alur adalah aspek sebab akibat<sup>21</sup>. Alur disebut juga plot, yaitu rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin sedemikian rupa sehingga menggerakkan jalan cerita, dari awal, tengah, hingga mencapai klimaks dan akhir cerita<sup>22</sup>. Alur terdiri atas beberapa bagian:

---

<sup>19</sup> Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya. hlm 50

<sup>20</sup> Sumardi. 2009. *Panduan Apresiasi Cerpen*. Jakarta: UHAMKA Press. hlm 80

<sup>21</sup> Sumardi. 2009. *Panduan Apresiasi Cerpen*. Jakarta: UHAMKA Press hlm 97

<sup>22</sup> Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bnadung: Nuansa Cendekia. hlm. 34

1. Awal, yaitu pengarang mulai memperkenalkan tokoh-tokohnya.
2. Tikaian, yaitu terjadi konflik di antara tokoh-tokoh.
3. Gawatan atau rumit, yaitu konflik tokoh-tokoh semakin seru.
4. Puncak, yaitu saat puncak konflik di antara tokoh-tokohnya.
5. Leraian, yaitu saat peristiwa konflik mulai reda dan perkembangan alur mulai terungkap.
6. Akhir, yaitu seluruh peristiwa atau konflik telah terselesaikan.

Dari segi urutan waktu, alur dibedakan ke dalam alur lurus dan alur tidak lurus. Alur lurus ialah alur yang melukiskan peristiwa-peristiwa berurutan dari awal sampai akhir cerita. Alur tidak lurus ialah alur yang melukiskan tidak urut dari awal sampai akhir cerita. Alur tidak lurus bisa menggunakan gerak balik (*backtracking*), sorot balik (*flashback*) atau campuran keduanya.

Pendapat para ahli mengenai alur tidak terlalu besar perbedaannya. Pendapat-pendapat tersebut merujuk pada pemahaman bahwa alur adalah urutan peristiwa yang berlangsung dalam sebuah cerita.

### (c). Latar

Latar cerpen adalah tempat berlangsungnyacerita<sup>23</sup>. Latar atau *setting* mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan<sup>24</sup>.

Jokab Sumarjo dalam Korrie Layun Rampan Latar atau *setting* dalam fiksi bungkannya sekedar *background*, tetapi berhubungan dengan

---

<sup>23</sup> Sumardi. *loc.cit.* hlm 104

<sup>24</sup> Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press hlm 216

semua unsur instrinsk didalamnya<sup>25</sup>. Segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita<sup>26</sup>.

Adapun fungsi latar adalah memberikan informasi tentang situasi, sebagai proyeksi keadaan batin para tokoh. Selain itu, latar pun berfungsi memberi ruang yang luas bagi pengarang dalam menuliskan cerita dan memberi efek estetis dalam karya sastra pada umumnya.

Mengacu pada pengertian latar yang diungkapkan para ahli, dapat diketahui bahwa efek-efek yang dihasilkan latar adalah visualisasi cerita. Pembaca bisa memvisualkan cerita yang disampaikan pengarang karena adanya unsur ruang, waktu, dan tempat yang ada dalam cerita tersebut. Pembaca pun bisa memvisualkan keadaan tokoh dalam cerita sehingga dapat membantu proses pencernaan serta penafsiran cerita tersebut.

Berdasarkan keterangan para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa latar adalah unsur tempat, ruang, dan waktu yang membangun serta memvisualkan sebuah cerita. Dengan latar yang baik, cerita dapat divisualkan oleh pembaca cerita tersebut dengan baik.

#### **(d). Tokoh dan Penokohan**

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Pelaku ini bisa berwujud manusia, hewan, atau benda mati yang digambarkan. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama.

---

<sup>25</sup> Rampan, Layun Karrie. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutahir*. Jakarta. bukupop. hlm 7

<sup>26</sup> Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya. hlm 46

Ada dua jenis tokoh menurut E.M. Forster yaitu tokoh bulat dan tokoh pipih. Tokoh bulat ialah tokoh yang memiliki kelengkapan sifat sebagai manusia. Sedangkan, tokoh pipih adalah tokoh cerita yang hanya satu sifatnya yang ditonjolkan oleh pengarangnya<sup>27</sup>.

Dalam karya sastra dikenal pula tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis ialah tokoh utama, tokoh ini biasanya paling disukai pembaca. Sedangkan tokoh antagonis ialah tokoh yang menjadi lawan tokoh protagonis, dan tokoh ini biasanya dibenci pembaca.

Penokohan atau perwatakan adalah gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam suatu cerita<sup>28</sup>.

Melukiskan watak tokoh dalam cerita dapat dengan cara sebagai berikut<sup>29</sup>:

1. Melalui perbuatannya, terutama sekali cara ia bersikap dalam menghadapi situasi kritis.
2. Melalui ucapan-ucapannya.
3. Melalui gambaran fisiknya.
4. Melalui keterangan langsung yang ditulis oleh pengarang.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, penjelasan tentang membedakan antara tokoh dan penokohan tersebut sudah cukup tegas. Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah gambaran tentang keadaan tokoh, baik secara fisik maupun psikis.

---

<sup>27</sup> Sumardi. *loc cit.* hlm 92

<sup>28</sup> Jonns Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press hlm 165

<sup>29</sup> Sumardjo dan Saini K.M.. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia hlm 65-66

### **(e). Sudut Pandang**

Sudut pandang pilihan pengarang dalam menggunakan tokoh cerita<sup>30</sup>. Nurgiantoro (2007) membedakan sudut pandang ke dalam tiga bentuk;

- a. Sudut pandang aku, pengarang terlibat dalam cerita dan bertindak sebagai pencerita.
- b. Sudut pandang pesona ketiga, pengarang tidak terlibat dalam cerita, melainkan ‘orang serba tahu’.
- c. Sudut pandang antara pesona pertama dengan ketiga.

Penulis menyimpulkan sudut pandang adalah pusat pengisahan atau posisi penulis dalam menyampaikan cerita. Hal ini sejalan dengan keterangan para ahli.

### **(f). Gaya Bahasa**

Gorys Keraf dalam Korrie mengatakan gaya bahasa adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya<sup>31</sup>.

Gaya bahasa dalam cerita identik dengan penggunaan majas dalam cerita tersebut. Bagaimana pengarang menciptakan majas-majas yang menarik dan khas pada ceritanya, bisa membuat cerita tersebut diminati orang banyak. Hal ini sejalan dengan ciri sastra yang memiliki bahasa konotatif.

---

<sup>30</sup> Rampan, Layun Karrie. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutahir*. Jakarta. bukupop. hlm 6

<sup>31</sup> *Ibid* hlm. 8

Meski pengertian menyampaikan secara umum (perasaan dan pikiran pengarang), mihardja mengungkapkan keragaman gaya bahasa dalam contoh-contoh yang ia sampaikan.

Gaya bahasa memiliki ragam yang begitu kaya. Hal ini karena beragamnya latar belakang sosial serta pendidikan pengarang. Perbedaan antarpengarang mengenai latar belakang serta pendidikannya membuat gaya bahasa memiliki keragaman tak terhingga. Lebih dari itu, gaya bahasa mutlak subjektivitas pengarang. Imajinasi serta skill seorang pengarang adalah modal terciptanya eksplorasi gaya bahasa yang baik.

Jadi, gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa yang dilakukan pengarang dalam upaya menghasilkan karya sastra yang hidup. Pengolahan gaya bahasa inilah yang menjadi kekhasan sastra dengan karya yang lain.

#### **(g). Amanat**

Amanat ialah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang<sup>32</sup>. Pendapat ini lebih mengarah kepada bentuk langsung amanat itu sendiri dalam wujud teks.

Sementara dalam *kamus besar bahasa Indonesia offline* (setiawan, 2012) disebutkan bahwa amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Pengertian amanat menurut *kamus besar bahasa indonesia* ini mengarah pada subjektif pengarang yang bisa saja menyampaikan

---

<sup>32</sup> Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami CeritaRekaan*. Bandung: Pustaka Jaya hlm 57

pesan tersembunyi dalam cerita yang ia buat. Pesan yang tersembunyi dikenal pula dengan istilah pesan tersirat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa amanat merupakan pesan yang disampaikan pengarang dalam suatu cerita. Adakah pesan yang berbentuk penyampaian langsung maupun penyampaian tak langsung.

## **(2). Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem karya sastra<sup>33</sup>.

Sedangkan menurut *kamus besar bahasa indonesia (2002)*, unsur ekstrinsik ialah unsur yang berasal dari luar, tentang nilai mata uang, sifat manusia, atau nilai suatu peristiwa. Bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sesuatu, tidak termasuk intinya.

Unsur ekstrinsik meliputi berbagai hal yang bersangkutan dengan kehidupan manusia, meliputi unsur sosial, budaya, ekonomi, sejarah, agama, politik, tata negara, dan sebagainya.

Berdasarkan penjabaran mengenai hakikat kemampuan, hakikat menulis, dan hakikat cerpen di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif, menyampaikan gagasan dengan cara mengkristalkan pikiran ke dalam media tulis dalam bentuk karangan fiksi

---

<sup>33</sup> Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press hlm 23

agar pembaca atau penerima pesan dapat menerima gagasan itu melalui hiburan produk sastra.

Keterampilan menulis adalah satu kecakapan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain<sup>34</sup>. Kemudian, indikator bahwa siswa telah mampu menulis cerpen adalah siswa mampu menulis sebuah karangan cerpen dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang padu dan baik

## 2. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah','perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & ely (1971) mengatakan bahawa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafik, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal<sup>35</sup>.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Yang dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari

---

<sup>34</sup> Henry Guntur Tarigan 2008.*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung:Angkasa. hlm 3

<sup>35</sup> Arsyad, Azhar. 2014 Media pebelajaran. Jakarta: Rajawali Perss hal 3

pengiriman menuju penerima.<sup>36</sup> Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini. memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan informasi<sup>37</sup>. Di samping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming adalah penyebab kata atau alat campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator menunjukkan atau fungsi perannya<sup>38</sup>. Jadi kata media bukanlah kata asing bagi kita, seperti yang diungkapkan di atas media adalah sara perantara yang menghubungkan antara satu sama lain mengenai suatu hal tertentu.

Berdasarkan posisinya sebagai penghubung di satu sisi dan sebagai peran penggiat di sisi lain dan mempertimbangkan sering terjadinya komunikasi yang kurang/tidak efektif, seandainya seorang guru melakukan usaha-usaha tercapainya tujuan dalam komunikasi tersebut, di antaranya adalah dengan menyediakan media lain yang bisa dijadikan sumber belajar oleh siswanya.

Pentingnya pengelolaan komunikasi tersebut dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Di samping itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berpesan serta dalam trasporansi nilai demi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkuaitas, salah satu yang harus ada adalah guru

---

<sup>36</sup> Sharon, E. Smaldino. Deborah, L. Lowther. James D. Russell. 2011. *Instructional Technology and Media for Learning*. Jakarta. Kencana Prenade Media Group. hlm 7

<sup>37</sup> Aect (association of education and communication technology 1977

<sup>38</sup> Arsyad, Azhar. *loc.cit.* hal 3

yang berkualitas. Guru yang berkualitas ini adalah guru yang berkemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM) diperlukan adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan siswa, hal tersebut sangat berguna agar tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut, dibutuhkan sarana prasarana atau alat untuk menunjang proses pembelajaran agar materi yang akan disampaikan oleh pendidik/guru kepada peserta siswa dapat disampaikan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran, dan penilaian pengajaran.<sup>39</sup> Dari pemahaman tersebut di atas, dapat kita simpulkan bahwa pentingnya dalam suatu proses pembelajaran untuk melibatkan media pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung efektif dan efisien dengan harapan materi yang disampaikan oleh pendidik dengan melibatkan media pembelajaran akan diterima dengan baik oleh siswa dengan baik.

#### **a. Jenis Media Pembelajaran**

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, yaitu sebagai berikut:

##### 1). Media Visual

---

<sup>39</sup> Sudjana, Nana. Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.  
hlm 1

Media Visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yaitu pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan; dan nama nonverbal-verbal adalah pesan yang ditunjukkan dalam simbol-simbol nonverbal-visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal, maka ia bisa disebut sebagai bahasa visual. Bahasa visual inilah yang kemudian menjadi software-nya media visual. media visual diantaranya adalah Gambar, Media grafik, Diagram, Bagan, dan Peta<sup>40</sup>

## 2). Media Audiovisual

Media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Beberapa contoh media audio-visual adalah film, video, sound slide, dan lain-lain<sup>41</sup>.

## 3). Media Audio

Media audio adalah media yang menyampaikan pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran. Pesan informasi yang akan disampaikan ditunjukkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan sound effect<sup>42</sup>. Oleh karena itu, media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata dan lain-lain. Sedangkan pesan nonverbal adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, bunyi tiruan dan

---

<sup>40</sup> Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta. Gaung Persada. hlm 81

<sup>41</sup> Sanaky, Hujair Ah. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta:Kaukaba Dipantara. hlm 119

<sup>42</sup> Susulana, Rudi. Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima. hlm 19

sebagainya. contoh media audio yang umum digunakan adalah tape recorder, radio, dan CD player.

#### 4). Multimedia

Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual, diam, visual, gerak, dan audio serta media interaksi berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi. Secara sederhana, Meyer(2009) mendefinisikan multimedia sebagai media yang menghasilkan bunyi teks. Jadi, Tv, presentasi Powerpoint berupa teks, gambar bersuara sudah dapat dikatakan multimedia. Sementara, Martin(2010) membedakan multimedia dan audiovisual. Video conference dan video cassette termasuk media audiovisual, dan aplikasi komputer interaktif dan non interaktif adalah beberapa contoh multimedia. Dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan media berbasis komputer yang menggunakan jenis secara terintegrasi dalam satu kegiatan. Itulah sebabnya, pembelajaran dengan media interaktif, internet dan lain-lain sering dianggap pembelajaran dengan multimedia. Multimedia memberikan pengalaman belajar secara langsung, baik dengan cara berbuat dan melakukan di lokasi, maupun dengan cara terlibat seperti permainan, simulasi, bermain peran, teater, dan sebagainya.

## b. Pengertian Film

Media audiovisual ini dapat dibagi menjadi dua jenis<sup>43</sup>. Jenis pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televisi, dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, ohp dan peralatan visual lainnya bisa diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran sebagaimana akan dibahas pada bab berikutnya. Tetapi demikian itu tidak mengubah hakikannya sebagai peralatan media visual. Karena unsur gambar pada jenis kedua ini berupa gambar yang diproyeksikan, maka tanyangan gambar tersebut tetap gambar diam (*still pictures*), tidak bergerak dan media visual.

Hingga saat ini mungkin sudah jutaan orang telah mengalami melihat film di bioskop. Di sini mereka menghempaskan dirinya di kursi yang empuk dan membiarkan gambar hidup yang disorotkan di depan matanya dalam keadaan yang serba gelap menghanyutkan rohnya ke alam antar-berantah. Dia tidak perlu bersusah payah mengingat pesan yang disampaikan, karena semuanya sudah diatur baginya. Dia tinggal menerima saja apa yang disuguhkan di hadapan matanya. Semakin cepat peristiwa peristiwa sedikit kemungkinannya memberikan pendapat pikirannya sendiri. Di saat sadar seolah-oleh terbangun dari sebuah mimpi. Tidaklah orang salah menyebut, bahwa studio film adalah pabrik mimpi. Seperti halnya mimpi seseorang pada waktu tertidurnya, mimpifilm itu

---

<sup>43</sup> Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada hlm 113

kadang-kadang lama berkesan di dalam sanubari seseorang. Tidaklah pula mustahil bila segala yang dilihatnya itu akan mempengaruhi sikap dan perilakunya secara sungguh-sungguh.

Karena itu film adalah alat yang ampuh sekali di tangan orang yang mempergunakanya secara efektif untuk suatu maksud terutama sekali terhadap masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosninya di bidang aspek rasionalitasnya. Itulah rahasia sukses sebuah filem yang sanggup mendobrak pertahanan rasionalitas dan langsung bicara dalam hati.

pengertian film yang tercantum dalam pasal 1 ayat (1) uu nomor 8 tahun 1992 tentang perfilman, dimana dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar (audio video) yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau bahan hasil temuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawai, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik dan/atau lainnya<sup>44</sup>.

Pengertian film menurut kamus besar bahasa indonesia menerangkan bahwa film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan

---

<sup>44</sup> Anton Mabruhi KN. 2012. *Panduan Penulisan Naskah TV (Format Acara Drama)*. hlm 2

dimainkan di bioskop)<sup>45</sup>. Filem adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif.

Demikian penjelasan mengenai definisi tentang film, sehingga dapat kita simpulkan bahwa film merupakan karya seni atau budaya yang berupa selaput tipis dan merupakan media komunikasi massa (audio-video/visual) yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan. Selanjutnya sebagai pengantar pembahasan mengenai definisi dari film dokumenter, peneliti mengajak para pembaca untuk terlebih dahulu membaca sedikit ulasan mengenai sejarah film yang akan dipaparkan pada sub bab berikutnya.

#### **d). Sejarah Film**

Sebelum membahas mengenai pengertian film dokumenter, terlebih dahulu akan dipaparkan dan dijelaskan tentang sejarah film., Menjelaskan bahwa film pertama kali lahir di paruh kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar, bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun<sup>46</sup>. Sesuai perjalanan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi, dan enak ditonton. Menerangkan rintisan penciptaan gambar hidup yang dewasa ini kita

---

<sup>45</sup> Anton Mabruhi. 2012. *Manajemen Produksi Program Acara TV, Format Acara Drama*. hlm 2

<sup>46</sup> Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film. Panduan untuk menjadi Produser*. hlm 20

kenal sebagai film sebenarnya merupakan perkembangan lebih lanjut dari fotografi<sup>47</sup>.

Terdapat dua nama penting dalam rintisan penemuan film, adalah thomas alfa edison dan lumiere bersaudara. Pada tahun 1887 thomas alfa edison berhasil menciptakan mekanisme film dengan merancang alat untuk merekam dan memproduksi gambar penemuan edison ini masih bermasalah karena belum diketemukan bahan dasar untuk membuat gambar, hingga datang bantuan dari george eastman yang menawarkan gulungan pita seluloid. Ciptaan edison itu disebut kinetoskop yang menyerupai kotak berlubang untuk mengintip pertunjukan hingga tahun 1894 di new york diadakan pertunjukan kinetoskop untuk umum. Atraksi ini segera populer dan menyebar ke seluruh amerika dan eropa. Kemudian dari para pengagum edison ini muncul auguste dan louise lumiere dari prancis yang merancang piranti kombinasi dari kamera, alat memproses film dan proyektor menjadi satu. Piranti ini disebut sinematografi yang kemudian dipatenkan pada maret 1895.

Dari pemaparan mengenai sejarah film di atas, dapat kita simpulkan bahwa awal mula munculnya film atau gambar hidup yaitu berasal dari pengembangan fotografi, yang kemudian dikembangkan oleh dua perintis pembuatan film yaitu thomas alva edison dan lumiere bersaudara. Demikianlah penjelasan singkat mengenai sejarah awal mula terciptanya film. Semoga menjadi suatu pencerahan bagi pembaca untuk lebih memahami mengenai

---

<sup>47</sup> Mabruhi, Anton. 2012. *"Panduan Penulisan Naskah Tv (Format Acara Drama)"* Hlm

media film yang peneliti gunakan sebagai media untuk diterapkan dalam pembelajaran materi berita yang akan dibahas dalam penelitian ini.

#### **e). Film Gerak Bersuara**

Ada berbagai macam jenis media yang termasuk kedalam kelompok media audiovisual, salah satunya yaitu "*film gerak bersuara*". Media film gerak bersuara merupakan media dimana menekankan pada kinerja dua panca indera, yaitu mata sebagai indera penglihatan, serta telinga sebagai indera pendengaran. Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif<sup>48</sup>. Apa yang terpendang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media film gerak bersuara menekankan pada dua panca indera yaitu penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa benar adanya bahwa media film dapat dijadikan sebagai media yang berpengaruh untuk dapat diterapkan kedalam proses pembelajaran.

#### **f). Film Dokumenter**

Pada sub bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai sejarah film dan definisi film gerak bersuara. Selanjutnya apa definisi dari film dokumenter itu sendiri?. Dokumenter adalah jenis film nonfiksi yang menceritakan

---

<sup>48</sup> Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada hlm hlm 116

relita/kenyataan suatu peristiwa tertentu<sup>49</sup>. Dokumenter juga menyajikan realita melalui berbagai cara untuk berbagai macam tujuan antara lain: penyebarluasan informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Dokumenter bukan menciptakan kejadian atau peristiwa, tetapi merekam peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi bukan direkayasa (otentik).

Film Dokumenter adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta<sup>50</sup>. Atau dengan kata lain, grierson (heinrich, 1985:212) berpendapat bahwa *documentary* sebagai “*a creative treatment of actuality*” yakni perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan. Poin penting dalam film ini, menurutnya adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antar manusia, etika, dan lain sebagainya<sup>51</sup>.

Film yang dibuat khusus untuk pembelajaran hendaknya berdurasi pendek<sup>52</sup>. Peneliti sepakat dengan pernyataan tersebut di atas, karena film yang dijadikan sebagai media pembelajaran haruslah berdurasi sesuai porsi bagi kegunaan pada materi pembelajaran. Dalam hal tersebutlah seorang guru diharapkan untuk memiliki kemampuan mengatur waktu dengan baik. Hal demikian dimaksudkan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Manfaat dan karakteristik lainnya dari media film dalam meningkatkan

---

<sup>49</sup> Anton Maburri. Kn 2012. *Manajemen Produksi Program Acara TV Format acara drama*. hlm 4

<sup>50</sup> Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada hlm 117

<sup>51</sup> Munadi, Yudhi *Ibid.* hlm 117

<sup>52</sup> Munadi, Yudhi *Op.cit.* hlm 119

efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, di antaranya adalah<sup>53</sup> sebagai berikut:

- (1). mengatasi keterbatasan jarak dan waktu;
- (2). mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat;
- (3). film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dari masa yang satu ke masa yang lain;
- (4). film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan;
- (5). pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat;
- (6). mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa;
- (7). mengembangkan imajinasi peserta didik;
- (8). memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik;
- (9). sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang;
- (10). film sangat baik menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan, dan lain-lain;
- (11). semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai;
- (12). menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

#### **g). Manfaat Media**

Perolehan pengetahuan siswa seperti yang digambarkan oleh kerucut pengalaman Edgar Dale bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila

---

<sup>53</sup> Munadi, Yudhi *Op.cit.* hlm 116

pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme. Artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Hal semacam ini akan menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya siswa memiliki pengalaman yang lebih kongkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan.

Secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan indera.
- 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) memungkinkan anak belajarnya sesuai dengan bakat dan kemampuannya visual, auditori & kinestetik.
- 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang lama<sup>54</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh Sadiman dkk yang menyimpulkan Kegunaan Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar. Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut;

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatakan keterbatasan ruang, waktu dan daya ingat, seperti;

---

<sup>54</sup> Susilana *ibid.* hlm 9

- a) Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realitas, gambar, film bingkai, atau gambar.
  - b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
  - c) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
  - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
  - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
  - f) Kompleks yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- 3). Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk;
- a) Menimbulkan kegairahan belajar.
  - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
  - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

4). Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bila mana kesulitan itu di atasi sendiri. Hal ini akan leboh sulit bila latar belakang lingkungan guru dan siswa juga berbeda. masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya salam;

- a) Memberikan perangsang yang sama.
- b) Mempersamakan pengalaman
- c) Memnimbulkan persepsi yang sama<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang manfaat menggunakan media pendidikan dapat membantu proses pembelajaran dengan efektif serta membuat siswa menjadi fokus untuk belajar, khususnya pembelajaran menulis cerpen. dengan dibantu media yang tepat maka siswa akan semangat mebuat cerpen.

#### **h. Tujuan Media Pembelajaran**

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk<sup>56</sup>;

1. mempermudah proses pembelajaran di kelas
2. meningkatkan efisiensi proses belajar
3. menjaga relevansi antaramateri pelajar dengan tujaun belajar.

---

<sup>55</sup> Sadiman, Arif. dkk. *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali Press. hlm 18

<sup>56</sup> Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. hlm 5

4. membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

### 3. Hakikat Penguasaan Kosakata

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan salah satu syarat agar siswa dapat terampil berbahasa adalah mampu memahami dan menggunakan kata-kata dengan benar dalam kegiatan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kata lain siswa di tuntun untuk dapat menguasai kosakata bahasa Indonesia dengan baik.

Kosakata atau perbendaharaan kata secara umum dapat diartikan sejumlah kata-kata yang dimiliki seseorang. Linse. Dalam *praktikel englis linguis teaching* mengatakan hal yang sama bahwa " kosakata adalah kumpulan kosakata yang di ketahui oleh individu"<sup>57</sup> dengan memiliki kosakata, seseorang dapat berinteraksi baik lisan maupun tulisan. Kosakata harus terus menerus diperbanyak dan diperluas, misalnya dengan membaca atau mendengar. Untuk mengetahui dan diperlukan, misalnya dengan membaca atau mendengar. Untuk mengetahui lebih banyak mengenai kosakata, berikut akan diurutkan pengertian kosakata menurut para ahli. Keref mengemukakan bahwa kosakata atau perbendaharaan kata tidak lain daripada daftar kata-kata yang segera kita ketahui arti bila mendengarkannya kembali walaupun jarang atau tidak pernah digunakan lagi dalam percakapan atau tulisan kira sendiri<sup>58</sup>. Menurut Soejito, kosakata diartikan sebagai berikut:

- (1). Semua kata yang terjadi dalam satu bahasa,
- (2). Kekayaan kata yang dimiliki

---

<sup>57</sup> Coreline T. Linse, *praktikel englis linguis teaching: young learners*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc 2005 hal 121

<sup>58</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan gaya bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000). hal.68

seseorang pembicara atau penulis, (3). Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan<sup>59</sup>.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai kosakata, ada beberapa butir yang sama diantaranya kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam satu bahasa yang dimiliki oleh seseorang penutur bahasa baik secara lisan (pembicara) atau secara tertulis (penulis). Apa yang diungkapkan oleh pembicara dan apa yang disampaikan penulis melalui tulisannya merupakan bagian dari semua kata yang dimilikinya. Dengan demikian, kosakata bukan hanya kekayaan kata milik suatu bahasa, tetapi merupakan kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembaca atau penulis.

Pembaca atau penulis dapat dikatakan sebagai bagian dari suatu bangsa yang memiliki kosakata sebagai kekayaan rohani dan jasmani. Seperti yang dikatakan alisjahbanas bahawa:

Penyataan di atas menunjukkan bahawa kosakata adalah sejumlah kata yang ada dalam suatu bahasa dan merupakan hasil pengalaman, perbuatan, dan pemikiran suatu bangsa itu menjelma menjadi kata dan dapat dipergunakan untuk berkomunikasi baik secara tulisan maupun lisan. Berdasarkan hasil pengalaman, perbuatan, dan pemikiran, kosakata digunakan berbahasa seperti berkomunikasi. Selain itu kosakata juga dipelajari untuk dipahami perubahan maknanya. Dalam ktsp dikatakan bahwa, siswa menguasai perkembangan dan perubahan makna. Ada beberapa koskata yang digunakan secara aktif dalam kegiatan bahasa, juga terdapat kosakata lain yang jarang digunakan dalam komunikasi. Berdasarkan

---

<sup>59</sup> Soejito, Kosakata Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal 1

kenyataan tersebut, kosakata di bedakan menjadi kosakata aktif dan kosakata pasif, yang mencerminkan tingkat kesukarang kosakata.

Soejito mengemukakan bahwa koskata aktif adalah koskata yang sering dipakai dalam berbicara atau menulis dan mempunyai frekuensi tinggi dalam pemakaiannya, sedangkan kosakata pasif adalah kosakata yang jarang atau tidak pernah dipakai dan mempunyai frekuensi rendah dalam penggunaannya.<sup>60</sup> keref mengemukakan bahwa:

Kosakata aktif adalah kata-kata yang serig digunakan seseorang dalam berbicara atau menulis. Kata-kata itu seolah-olah terlontar keluar tanpa pikir panjang untuk merangkaikan gagasan-gagasan yang dipikirkan pembaca dan penulis. Kata-kata pasif adlah kata yang dapat dikatakan hampir tidak dapat digunakan oleh seseorang, tetapi hampir tidak dapat digunakan oleh seseorang, tetapi akan menimbulkan reaksi bahasa bila didengarkan atau dibaca oleh orang tadi<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahawa kosakata aktf dan pasif selalu digunakan oleh setiap pemakai bahasa. Kosakata aktif sifatnya menghasilkan bahawa dapat digunakan dalam kounikasi baik tulisan maupun lisanyaitu berbicara dan menulis, sedangkan kosakata pasif sifatnya untuk dipahami. Pemahaman tersebut biasanya dilakukan dalam kegiatan membaca dan menyimak.

Penguasaan kosakata seseorang berbeda-beda,tergantung pada tingkat pendidikan dan pengalamannya. Jumlah kosakata yang dimiliki seseorang pun

---

<sup>60</sup> Soejito.2002.*Kosakata Bahasa Indonesia*.Jakarta:GrammediaPustakaUtama.hlm.1

<sup>61</sup> Keraf,Gorys.2000.*Diksy dan Gaya Bhasa*. Jakarta:GrammediaPustakaUtama .hlm 80-81

akan selalu berkembang seiring dengan semakin tingginya pendidikan dan bertambahnya pengalaman seseorang.

Setiap jenjang pendidikan diharuskan menguasai sejumlah kosakata yang berlainan. Watts seperti dikutip parera, mengatakan bahwa penguasaan kosakata siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan kebiasaan membaca dalam satu keluarga sangat mendukung kosakata siswa. Dengan demikian penguasaan kosakata siswa berlangsung secara berjenjang sesuai dengan perkembangan kognitif dan pengalaman siswa.

Kosakata yang diperoleh dari hasil belajar tidak hanya didapat dari materi pembelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi dari mata pelajaran lain juga. Pelajaran kosakata di sekolah sangat membantu siswa untuk memperoleh dan memperkaya penguasaan kosakata. Agar pembelajaran kosakata berhasil, dalam pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa faktor, seperti kompetensi guru, metode, buku pegangan, media, evaluasi yang tepat dan sebagainya.

Dengan memperbanyak dan memperluas kosakata maka diharapkan siswa akan mempunyai penguasaan kosakata yang tinggi, baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Menurut Tarigan kualitas berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemampuan terampil berbahasa<sup>62</sup>. Dengan demikian jelas bahwa penguasaan kosakata sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang.

---

<sup>62</sup> H.G. Tarigan, Pengajaran Kosakata (Bandung: Angkasa 2000). hlm 2

Penguasaan kosakata merupakan modal dalam melakukan kegiatan berkomunikasi. Alan Hunt dan David Bagir menyatakan bahwa vocabulary is core component of language proficiency and provide much of the basis for how well learners speak, listen, read, and write<sup>63</sup>. Dengan modal penguasaan kosakata, maka siswa tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan kosakata siswa yang baik akan memungkinkannya mengatasi salah satu kendala utama dalam menulis. West sebagaimana dikutip dalam David Nunam menyatakan bahwa:

*Minimum vocabulary will find the text practically incomprehensible, and argue that learners who want to comprehend the text such material need a much more extensive receptive vocabulary. Receptive words are those which readers understand but which they do not necessarily*<sup>64</sup>

Pendapat di atas menunjukkan bahwa untuk memahami suatu teks, seseorang pembelajaran harus memiliki kosakata (vocabulary) yang memadai ketidakmampuan suatu teks disebabkan oleh kurangnya kosakata. Apalagi kosakata yang jarang digunakan dalam berinteraksi. Siswa harus terus meningkatkan jumlah kosakatanya maupun makna dari setiap kosakata. Douglas Brown menyatakan bahwa menulis membutuhkan kosakata yang lebih hebat dari pada berbicara<sup>65</sup>.

Oleh karena itu, Kruse menyatakan lima strategi untuk meningkatkan kosakata melalui pembelajaran konteks: (1). Elemen kata seperti prefiks, sufiks, dan akar kata (2). Gambar, diagram, dan bagan (3) petunjuk definisi (4) inferensi petunjuk dari wacana dan bantuan umum untuk menemukan arti khusus kata.

---

<sup>63</sup> Alan Hunt, David Bagir. 2003. *Teaching Vocabulary, Methodology in Language Teaching An Anthology of Current Practice*. Edited By Jack C. Richards and Willy A. Renandya. (Cambridge University Press). halm 255.

<sup>64</sup> David Nunam. 1995. *Language Teaching Methodology, A Textbook for Teacher*. (Sydney, Prentice Hall Inc.) hlm 118

<sup>65</sup> H. Douglas Brown. 2007. *Teaching By Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy*. (New York: Pearson Education Inc, halm 398

Penguasaan kosakata umum dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, atau perbuatan menguasai suatu atau pemahaman dan kesanggupan untuk menggunakan sesuatu. menurut ratnaningsih, penguasaan materi adalah suatu keadaan dimana warga belajar mampu menunjukkan tingkahlaku perbuatan segala hasil dari tujuan yang dicapai. Pengetian materi dalam hal ini adalah kosakata. Penguasaan kosakata bukan suatu hal yang diwariskan sejak lahir, sehingga penguasaan kosakata tidak sama antara orang yang satu dengan yang lain.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal ujian kosakata, pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan ujian kosakata dapat berupa: menanyakan definisi kata/istilah, melengkapi kalimat dengan memilih suatu kata yang tepat, memberi penjelasan sebuah kata yang bergaris bawah dalam kalimat, memiliki/memberi tanda nama gambar yang dimaksudkan, menentukan suatu pernyataan yang benar/salah, memilih kata yang tidak relevan dengan kelompoknya, memilih satu kata yang tepat dari beberapa sinonim/antonim kata yang disediakan, merupakan kata benda yang merupakan perubahan kata kerja, dan menentukan kata sifat yang merupakan perubahan kata benda.

Pernyataan di atas bahwa salah satu cara yang dapat digunakan dalam penyelenggara tes kosakata sebagai bagian dari pengajaran bahasa adalah menggunakan bahan-bahan. Pengajaran sebagai sumber belajar teks yaitu: menunjukkan benda, memperagakan, memberi padanan, memberi kata lain, memberi lawan kata, menyebutkan kata melengkapi kalimat<sup>66</sup>

Istilah penguasaan terhadap salah satu bahasa yang dipelajari dibedakan menjadi penguasaan terhadap aspek-aspek bahasa (elemen-elemen linguistik) dan penggunaan bahasa itu untuk kegiatan komunikasi. Pada dasarnya hakikat penguasaan merujuk kepada pengetahuan dan penggunaan terhadap salah satu aspek bahasa, misalnya kosakata, dalam melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan.

---

<sup>66</sup> M. Soenardi Djiwandono. Tes bahasa dalam Pengajaran. (Bandung: Penerbit ITB Bandung 1996) halm 43-47

Penguasaan pertama bersifat teoritis, yaitu penguasaan terhadap sistem bahasa yang bersangkutan. Penguasaan terhadap aspek-aspek linguistik suatu bahasa belum tentu berarti menguasai bahasa itu untuk kebutuhan komunikasi. Oleh karena itu, penguasaan itu bersifat diskrit, kurang kurang secara langsung berkaitan dengan fungsi komunikasi bahasa.

Seseorang yang mengetahui struktur gramatik bahasa inggris, misalnya belum tentu melakukan komunikasi yang baik dengan menggunakan bahasa inggris, jika ia hanya menguasai struktur gramatikal tanpa menguasai kosakata dan pemahaman budaya, ia akan mengalami kendala ketika berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Penguasaan kosakata bersifat peraktis, yaitu penguasaan terhadap bahasa target untuk maksud komunikasi sesuai dengan fungsi komunikatif bahasa<sup>67</sup>. Apa yang disampaikan oleh nurgiyanto tersebut dapat merujuk pada salah satu penguasaan terhadap aspek bahasa yaitu kosakata. Dalam hal penguasaan terhadap kosakata, dapat dilakukan pembedaan dalam dua bagian yaitu penguasaan kosakata yaitu yang bersifat diskrit dan dan penguasaan kosakata yang bersifat gramatik dengan mempertimbangkan kontek situasi komunikasi.

Jadi penguasaan dapat disimpulkan bahwa penguasaan mempunyai sifat pengetahuan dan penggunaan dan bersifat diskrit yang langsung berkaitan dengan fungsi komunikasi, seseorang yang memahami suatu gramatikal suatu bahasa tapi belum tentu ia dapat berkomunikasi dengan bahasanya tersebut dengan baik.

### 1. Pengertian kata

Kata di ambil dari bahasa sansekerta “katha”. Dalam bahasa sansekerta, katha artinya “bahasa”, “cerita’ atau dongeng.” Kata adalah sederatan huruf yang diapit dua spasi dan mempunyai arti. Menurut menurut bloomfield (dalam chaer, 1994: 163), kata adalah suatu bebas terikat (a minimal free

---

<sup>67</sup> Nurgiantoro, Burhan.2001.*Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.Yogyakarta:BPFE. hlm 162

form).” Jika ditinjau dari segi bahasa, pengertian kata adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai suatu terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Atau dengan definisi lain sebuah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (misalnya gelas, handuk, gembira) atau gabungan morfem (misalnya pendatang, pembuat, mahakuasa). Artinya morfem sendiri adalah suatu bentuk bahasa terkecil yang mempunyai makna secara stabil dan tidak dapat dibagi atau bagian makna yang lebih kecil<sup>68</sup>.

Kata sebagai satuan dari perbendaharaan kata sebuah bahasa mengandung dua aspek, yaitu aspek bentuk atau ekspresi dan aspek isi atau makna. Menurut kerraf bentuk atau ekspresi adalah segi yang dapat diserap dengan panca indera, yaitu dengan mendengar atau dengan melihat. sebaliknya segi isi makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan aspek bentuk tadi<sup>69</sup>. Menurut soedjito makna adalah konsep atau pengertian yang terkandung dalam sebuah kata. Makna leksikal adalah makna secara lepas, tanpa kaitan dengan kata yang lainnya dalam sebuah struktur (fase, klausa, atau kalimat).

Sedangkan, makna gramatikal adalah makna baru yang timbul akibat terjadinya proses gramatikal (pengimbuhan/pengulangan/pemajemukan)<sup>70</sup>. Para tata bahasawan tradisional biasanya memberi pengertian terhadap kata berdasarkan arti dan ortografi. Menurut mereka kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh

---

<sup>68</sup> Muttaqillah, Ahmad. 2014. *Bahasaku Bahasa Indonesia*. Depok: Cv. Wafi Media Tama. hlm 25

<sup>69</sup> Goys kerraf 2001. *Diksi dan gaya bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm 27

<sup>70</sup> Soedjito: 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grammedia Pustaka Utama hlm 52

dua buah spasi, dan mempunyai satu arti. Kata juga dibahas oleh lamudin flnoza kata adalah satuan bentuk terkecil (dari kalimat) yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna<sup>71</sup>. Kata-kata yang terbentuk dari gabungan huruf atau gabungan morfem, atau gabungan hurup dengan morfem, baru kita akui sebagai kata bila bentuk itu mempunyai makna. Maka pengertian kata adalah bentuk bebas yang paling kecil yaitu kesatuan terkecil yang dapat di ucapkan secara mandiri<sup>72</sup>. Dan kata merupakan dasar kalimat. Artinya kalimat hanya akan terbentuk jika ada dua kata atau lebih yang disusun menurut kaidah tata kalimat yang berlaku. Contoh kata minum, air dan lain-lain<sup>73</sup>.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli, kata ialah satuan terkecil yang bisa berdiri sendiri dan mempunyai makna, dan akan membentuk kalimat jika ada dua kata atau lebih yang disusun berdasarkan kaidah pembentukan kalimat.

## 2. Pengjertian Kosakata

Istilah kosakata sering kita dengar, tetapi kita perhatikan masih banyak para ahli yang masih berbeda dalam menafsirkan maknanya. Untuk itu, diperlukan lebih banyak lagi pendapat untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pengertian kosakata. Kosakata adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain.

Kosakata dasar terdiri dari:

---

<sup>71</sup> Lamudin Flnoza.2005.*Komposisi Bahasa Indonesia*.Jakarta:Diksi Insan Mulia. hlm 76

<sup>72</sup> Tarigan, HenryGuntur.2009.*Pengajaran Kosakata*.Bandung: Angkasa. hlm 6

<sup>73</sup> Soedjito. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*.Jakarta:GrammediaPustakaUtama hlm 1

- a. Istilah kekerabatan; misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, mertua.
- b. Nama-nama bagian tubuh; misalnya: kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis, telapak, punggung, darah, napas.
- c. Kata ganti(diri, penunjuk); misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana.
- d. Kata bilangan pokok; misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, duapuluh, sebelas, seratus, seribu, sejuta.
- e. Kata kerja pokok; misalnya: makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari.
- f. Kata keadaan pokok; misalnya: suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, besar, kecil, banyak, sedikit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya miskin, tua, muda, hidup, mati.
- g. Benda-benda universal; misalnya: tanah, api, udara, langit, bulan, bintang, tumbuh-tumbuhan<sup>74</sup>.

kosakata anak-anak kota ternyata tiga perempat dari mereka telah memiliki sekitar seribu limaratus kata pada bulan januaru dan februari tahun pertama mereka memasuki sekolah.mereka mencatat bahwa kebanyakan dari kata-kata tersebut:

---

<sup>74</sup> Tarigan. 2011. *Pengajaran Kosakata*.Bandung: Angkasa .hlm 3

- 1). Dapat dirasa.
- 2). Merupakan kosakata setiap hari kebanyakan orang.
- 3). Perlu membicarakan hampir setiap kalimat
- 4). Telah dialami dan dihayati serta tidak akan pernah dilupakan.

Ada dua cara yang digunakan oleh anak-anak ketika mempelajari kata-kata-kata tersebut:

Pertama, mereka mendengar kata-kata tersebut:

- a) Orang tua
- b) Anak-anak yang lebih tua
- c) Teman sepermainan
- d) Televisi dan radio
- e) Tempat bermain
- f) Toko, pusat perbelanjaan

Kedua, mereka mengalaminya sendiri:

- 1) Mereka mengatakan benda-benda
- 2) Mereka memakannya.

Kosakata merupakan semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan, dan daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis<sup>75</sup>.

Pada umumnya makna dibedakan menjadi enam, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>75</sup> Tarigan. 2004. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa hlm 246

- a) Makna denotatif, menurut Chaer makna denotatif (sering disebut juga makna denotasional, makna konseptual atau makna kognitif karena dilihat dari sudut yang lain) pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman. Jadi, makna denotatif ini menyangkut makna sebenarnya<sup>76</sup>.
- b) Makna leksikal, leksikal adalah bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vokabuler, kosakata, perbendaharaan kata). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Dapat pula dikatakan, makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan manusia.
- c) Makna gramatikal, berbeda dengan leksikal, makna gramatikal adalah sebuah makna yang baru ada setelah terjadi proses gramatikal. Proses gramatikal tersebut seperti, afiksi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi. Jadi sebuah kata akan bermakna gramatikal setelah terjadi proses tersebut.
- d) Makna konseptual dan asosiatif, dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam kamus umum bahasa Indonesia ada yang menggunakan istilah arti kiasan. Nampaknya penggunaan istilah kiasan ini sebagai komposisi dari arti sebenarnya. Oleh karena itu, semua bentuk bahasa

---

<sup>76</sup> Tarigan. 2002. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa hlm 65-66

(baik kata, frase, maupun kalimat) yang tidak merujuk pada arti sebenarnya disebut mempunyai arti kiasan.

- e) Makna konseptual dan asosiatif, pembedaan makna konseptual dan makna asosiatif didasarkan pada ada atau tidak adanya hubungan makna sebuah kata dengan makna lain. Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai dengan referennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Sedangkan makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan keadaan di luar bahasa.

Makna konotatif, menurut kerf konotasi atau makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif atau makna evaluatif. Makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus atau respon mengandung nilai-nilai emosional. Dapat dikatakan bahwa yang membedakan antara denotasi dan konotasi sebenarnya adalah nilai rasainya, yaitu bukan denotasinya yang menciptakan perbedaan itu, melainkan konotasinya (positif ataupun negatif).

Hakikat kosakata di samping Soedjito yang menyatakan kosakata ialah perbendaharaan/kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa<sup>77</sup>. Kosakata tiap bahasa mempunyai jumlah yang berbeda-beda. Demikian pula dengan kosakata yang mengacu kepada suatu benda, jumlahnya berbeda bergantung pada pemakaian dan kebudayaan masyarakat penggunaannya. Kosakata tidak

---

<sup>77</sup> Soedjito. 2011 *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grammedia Pustaka Utama hlm 1

selalu tertampung dalam kamus. Kamus biasanya hanya menampung kata-kata yang dapat terekam dalam terdapat. Nurgiantoro menambahkan hakikat kosakata adalah kekayaan kata terdapat dalam suatu bahasa, dalam penelitian ini yang dimaksud dalam bahasa Indonesia<sup>78</sup>. Semua kosakata yang dikenal dan digunakan dalam bahasa Indonesia merupakan kosakata bahasa Indonesia.

Kosakata bahasa Indonesia merupakan kosakata yang banyak dibentuk dari proses derivasi. Dalam hal ini kosakata tertentu dapat dibentuk menjadi beberapa kosakata yang lain dengan cara afiksasi misalnya kata ajar setelah mengalami afiksasi dapat berubah menjadi belajar, mengajar, pelajar, pengajar, pelajaran. Perubahan bentuk melalui afiksasi tersebut dapat mengubah makna dan kelas katanya. Maka kata belajar tentu berbeda dengan makna mengajar. Belajar memiliki hubungan asosiasi yang lebih dekat dengan pelajar, sedangkan mengajar memiliki hubungan dengan asosiasi yang lebih dengan dengan pengajar atau guru.

Penguasaan kosakata merupakan hal yang penting dalam komunikasi melalui bahasa. Komunikasi melalui bahasa, kosakata merupakan unsur yang sangat penting. Makna suatu wacana sebagai bentuk penggunaan bahasa, sebagian besar ditentukan oleh kosakata yang digunakan dalam mengungkapkannya. Kosakata itu suatu wacana memperoleh sebagian besar maknanya, disamping juga dari unsur-unsur lain dari wacana lisan, seperti tekanan suara dan intonasi<sup>79</sup>. Penguasaan kosakata termasuk kompetensi

---

<sup>78</sup> Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE. hlm 211

<sup>79</sup> Menurut m. Soenardi Djirandono. 1996 hlm 56

gramatikal selain penguasaan kosakata, kompetensi gramatik mencakup pembentukan kata (morfologi), struktur kalimat dan ejaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang sebagai bentuk pengetahuan dan menggunakan perbendaharaan kata, yang digunakan untuk memahami isi sebuah wacana baik lisan maupun tulisan khususnya dengan bahasa Indonesia yang tepat. Dalam hal ini seseorang dituntut untuk menguasai kata yang banyak, yang mencakup berbagai kelas kata seperti kata benda (nomina), kata ganti (promina), kata sifat (adjektif), kata kerja (verba), kata keterangan (adverbia), kata penghubung (konjungsi), atau kata depan (preposisi), namun juga meliputi hubungan asosiasi kata dengan kata lain dengan bidang yang berbeda, perbedaan nilai rasa tentang makna yang dimiliki dalam kata tersebut (konotasi), dan pembentukan kata secara morfologi.

### **3. Pembelajaran kosa kata**

Kualitas keterampilan pembelajaran seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin besar kemampuan seseorang terampil dalam berbahasa<sup>80</sup>.

Hakikat pembelajaran berbahasa, yaitu siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan untuk mencapai hal itu siswa perlu dibekali dengan kemampuan penguasaan kosa kata yang memadai.

---

<sup>80</sup> H.G. Tarigan, Pengajaran Kosakata (Bandung: Angkasa 2000). hlm 2

Hakikatnya pembelajaran kosakata tidak diajarkan dengan kata-kata lepas atau kalimat-kalimat lepas, tetapi dalam konteks wacana, berkaitan dengan, mata pelajaran dan bidang-bidang tertentu.

Pembelajaran kosakata diajarkan dalam konteks wacana, digabungkan dengan pembelajaran seperti percakapan, menulis, dan membaca. Untuk mencapai hal itu pembelajaran kosakata yang optimal, guru perlu membelakangi siswanya dengan kata-kata yang berkaitan dengan bidang-bidang tertentu. Dalam setiap ilmu digunakan kata-kata khusus

## **B. Kerangka Berpikir dan Hipotesis**

### **1. Kerangka Berpikir**

#### **a. Pengaruh Media Pembelajaran (Variable $X_1$ ) terhadap Kemampuan Menulis Cerpen (Variable Y)**

Terdapat dua bentuk komunikasi yang dilakukan oleh manusia yakni komunikasi tulis dan komunikasi verbal. Komunikasi verbal ditunjukkan dalam kemampuan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi menulis ditunjukkan dalam kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa verbal berkembang lebih awal dibandingkan dengan kemampuan bahasa tulis yakni sejak awal kehidupan manusia seorang anak, sedangkan kemampuan menulis mulai berkembang pada saat anak memasuki jenjang pendidikan. Tumbuh kembangnya kemampuan bahasa seorang anak tidak terlepas dari interaksi antar anak dengan lingkungannya. Oleh karena itu, peran orangtua dan guru sangat dominan menumbuhkan kembangkan kemampuan berbahasa anak.

Pada prinsipnya kemampuan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan mempunyai potensi yang sama untuk berkembang. Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh anak. Banyak orang menganggap bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan bahasa yang paling sulit dikuasai dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena seorang penulis harus mampu mengucapkan gagasan, pikiran, atau ide kepada pembaca dengan pilihan bahasa yang tepat sehingga tidak memberikan interpretasi yang keliru dari pembaca.

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sehubungan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran, guru perlu cermat dalam pemilihan media yang akan digunakan. Kriteria yang perlu diperhatikan ialah tujuan pembelajaran, keefektifitas, karakteristik peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, kemampuan dan waktu yang tersedia. Betapapun baiknya media yang dipilih, bila tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak manfaatnya.

Dalam hal ini yang menjadi pembahasannya adalah media pembelajaran seperti apa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, agar dapat membantu peserta didik memudahkan pemahaman materi yang diberikan. Guru dapat memilih media pembelajarn yang sesuai dengan materi pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dengan menciptakan oleh guru.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua media, yaitu media audio visual (filem dokumenter) dan visual (media cetak). Di mana peneliti ingin

melihat kedua media tersebut apakah ada pengaruh yang positif terhadap pembelajaran bahasa di sekolah tersebut, dan dapat di duga secara keseluruhan siswa dengan belajar yang menggunakan media audio visual (filem documenter) memiliki kemampuan menulis cerpen lebih di bandingkan siswa yang belajar dengan media visual (cetak).

#### **b. Pengaruh Penguasaan Kosakata (Variable X<sub>2</sub>) terhadap Kemampuan**

##### **Menulis Cerpen (Variable Y)**

Keinginan untuk menulis sama kuatnya dengan keinginan untuk berbicara. Setiap orang memiliki potensi yang sama untuk menjadi penulis yang hebat. Namun menulis membutuhkan latihan yang intensif dan terprogram sehingga dapat terus mengembangkan kemampuannya. Menulis adalah mengkomukasian lambing-lambang grafis untuk menyampaikan pemahaman sehingga orang lain dapat apa yang disampaikan melalui tulisan.

Tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu menyampaikan pesan bermakna kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus memperhatikan aspek-aspek penting dalam menyusun suatu tulisan. Kemampuan menulis cerpen yang baik mampu menggugah pembaca untuk merasakan peristiwa yang disajikan dalam suatu cerita. Sebaik apapun gagasan, ide, dan topik dari suatu cerpen tetapi tidak disajikan dengan bahasa yang baik maka tidak akan menghasilkan suatu karya. Tulisan yang ekspresif dimana pembaca dapat merasakan peristiwa dalam cerita tersebut.

Penggunaan bahasa berhubungan dengan penguasaan kosakata penulis. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang penulis, maka semakin banyak pula memilih kata-kata yang baik dan berkualitas untuk mengekspresikan peristiwa. Kadang-kadang, peristiwa yang dijadikan tempak sederhana, tetapi ditulis dengan menggunakan kata yang baik, maka akan menghasilkan tulisan cerpen yang baik. Penguasaan kosakata akan mengurangi hambatan penulis dalam merangkai suatu kalimat dan paragraf. Dengan demikian semakin memadai penguasaan kosakata seseorang penulis maka semakin cepat dan lancer untuk menulis cerpen. Berdasarkan uraian di atas, penulis menduga siswa yang mempunyai kosakata yang banyak ia lebih mahir untuk menuliskan sebuah cerita di bandingkan siswa yang mempunyai kosakata yang renda yang tidak bias menuliskan dengan baik. Maka berdasarkan hal tersebut penulis melihat ada pengaruh antara penguasaan kosakata dengan menulis cerpen siswa.

**c. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran (Variabel X<sub>1</sub>) dan Penguasaan Kosakata (Variable X<sub>2</sub>) Secara Bersamaan Kemampuan Menulis Cerpen (Variable Y)**

Dengan menulis cerpen, siswa dapat menuangkan idenya dari suatu peristiwa atau keadaan. Dengan menggunakan suatu data berupa tulisan yang berbentuk prosa yang mengisahkan secara singkat, tentunya siswa akan lebih dapat mengambil dari keadaan yang dialami siswa. Menulis cerpen dipandangan perlu karena dalam kegiatan akademis siswa sering mengemban tugas untuk membuat cerpen ada yang berupa fiksi dan ada juga yang pengalaman nyata dalam

kehidupan siswa, misalnya cerita pengalaman liburan sekolah, berkebun, dalam sebagainya.

Pembelajaran menulis mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan, pengalaman, dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai keperluan. Menulis, juga dengan menggambarkan suatu peristiwa atau menceritakan pengalaman pribadi kepada orang lain akan senantiasa menjadi lain, lebih hidup dan semangat. Menulis cerita pendek tidaklah mudah, hal tersebut memerlukan latihan dengan memulai menulis dengan tema yang mudah terlebih dahulu, menulis cerita pendek tidak hanya sekedar memberitahu tetapi menyampaikan pengalaman kepada pembaca. Peserta didik akan mengetahui harus memulai dari mana dan apa saja yang harus ditulis terlebih dahulu, kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek akan optimis karena mereka mendapatkan bimbingan cara menulis cerita pendek dengan benar. Tumbuhkan dan kebiasaan dan kecintaan menulis pada peserta didik, inilah satu-satunya hal terpenting yang dapat guru lakukan untuk menjamin agar peserta didik menjadi penulis yang baik.

Tidak akan secara otomatis siswa untuk bisa menulis dengan baik, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Peserta didik dapat melihat contoh-contoh cerpen yang ada di media massa ataupun media elektronik. Persoalan lain dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah apa upaya guru untuk memperbaiki secara meningkat mutu kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menimbulkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Salah satunya upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sehubungan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran, guru perlu cermat dalam pemilihan media yang akan digunakan. Kriteria yang perlu diperhatikan yaitu tujuan pembelajaran, keefektifitas, karakteristik peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, kemampuan dan waktu yang tersedia. Betapapun baiknya media yang dipilih, bila tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak manfaatnya. Dalam hal ini yang menjadi pembahasannya adalah media pembelajaran seperti apa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, agar dapat membantu peserta didik memudahkan pemahaman materi yang diberikan. Guru dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dengan menciptakan oleh guru.

Di samping itu penguasaan kosakata sangat erat kaitannya dengan kemampuan menulis cerpen. Kosakata merupakan bagian dari komponen bahasa. Sebagai bagian dari komponen berbahasa, kosakata terdiri dari kata-kata yang di gunakan dalam komunikasi baik lisan maupun secara tertulis diperlukan pemilihan kata yang tepat. Pada saat menulis, penguasaan kosakata diperlukan untuk menyampaikan gagasannya kedalam bentuk tulisan.

Penguasaan terhadap aspek kosakata pada dasarnya memberikan pengaruh terhadap kualitas penggunaan bahasa seseorang. Artinya, penggunaan bahasa yang baik menjadi cermin penggunaan kosakata yang memadai namun sebaliknya penggunaan kosakata yang kurang baik biasanya terjadi akibat penguasaan

kosakata yang kurang baik pula sebagai konsekuensi penggunaan bahasa dan penguasaan kosakata yang kurang baik pula maka proses komunikasi yang dilakukan menjadi kurang optimal. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka berfikir di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara penggunaan media pembelajaran terhadap menulis cerpen
2. Terdapat pengaruh positif antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen
3. Terhadap pengaruh positif antara penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerpen

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerpen, (2) pengaruh penguasaan kosakata terhadap penulisan cerpen, (3) pengaruh secara ganda antara penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 01 Ciputat. Pelaksanaan ini berlangsung pada September 2017 – Oktober 2017 tahun ajaran 2016-2017. Penelitian ini tetap memperhatikan kegiatan pembelajaran reguler sehingga tidak mengganggu jalanya proses pembelajaran yang berlangsung di MTs Muhammadiyah 01 Ciputat yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Dengan demikian, pembelajaran tetap berjalan secara wajar seperti biasanya.

#### **C. Desain Eksperimen**

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* dengan desain penelitian *Posttest Only Control Design*.<sup>1</sup> Pada pelaksanaannya, penelitian

---

<sup>1</sup> Syamsuddin. Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. hlm.161

memerlukan dua kelas, kelas pertama yaitu kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan pendekatan Bahasa Indonesia realistik, sedangkan kelas yang kedua yaitu kelas control atau kelas yang menggunakan konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Desain *Posttes-Only Control Design***

Group	Perlakuan	Tes
KE	X <sub>1</sub>	T
KK	X <sub>2</sub>	T

Keterangan:

KE: Kelas eksperimen

KK: Kelas kontrol

X<sub>1</sub>: Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajarkan menggunakan pendekatan bahasa Indonesia realistic dalam kegiatan belajar mengajar.

X<sub>2</sub>: Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol yaitu kelas yang diajarkan menggunakan konvensional.

T: Tes pemahaman konsep.

## **D. Populasi dan sampel**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi merupakan himpunan semua individu yang dapat memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian<sup>2</sup>. sedangkan yang di sampaikan sugiono

---

<sup>2</sup> Kadir. 2010. *Statistik Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: P.T. Rosemata Sampurna.hal 84

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya<sup>3</sup>. Jadi, populasi adalah kumpulan individu atau objek dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan, semua anggota kelompok yang akan dijadikan subjek penelitian.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Ciputat pada tahun ajaran 2016-2017, yang berjumlah 90 orang serta terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII 1, VII 2 dan VII 3.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian diambil dengan cara teknik simple apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-25% atau lebih<sup>4</sup>. Oleh karena itu peneliti menetapkan ukuran sampel sebesar 25% dari anggota populasi. Dengan demikian anggota sampel yang diambil berjumlah 60 siswa, yaitu kelas VII 1 dan kelas VII 2.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Peneliti ini menggunakan tiga instrument pengumpulan data, yaitu instrument penggunaan media pembelajaran, instrument penguasaan kosakata, dan tes menulis cerpen untuk mengukur kemampuan menulis cerpen. Instrument penggunaan media pembelajaran dan tes penguasaan kosakata diberikan kepada sampel penelitian. Sampel merespon

---

<sup>3</sup> Sugiono. 2007. Metode penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif kuantitatif dan r&d. Bandung alfabeta hlm 117

<sup>4</sup> Suharsini, Arikunto. 2006. *Statistik Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. hlm134

instrument yang diberikan, sedangkan pengukuran kemampuan menulis cerpen dilakukan dengan memberikan teks menulis cerpen.

## **F. Instrument Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Menulis Cerpen**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kemampuan menulis cerpen secara konseptual adalah kecakapan seseorang menulis sebuah peristiwa yang memiliki struktur cerpen meliputi alur cerita, latar, tokoh, dan sudut pandang, dengan menggunakan bahasa dan diksi yang tepat, sehingga menghasilkan satu tulisan dengan pola bahasa runtut dan terpadu, serta logis.

#### **b. Definisi Operasional**

Kemampuan menulis cerpen adalah skor yang diperoleh dari teks menulis cerpen. Perhitungan teks menulis terdiri dari dua indikator yaitu (1) kemampuan bercerita, meliputi bersifat menceritakan, kesatuan rangkaian cerita, dan konflik, dan (2) teknik penulisan meliputi isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosakata, dan ejaan, dengan panduan rubric penilaian

**c. Kisi-kisi**

**Tabel 3.2**  
**Aspek Penilaian Menulis**  
**(Burhan Nurgiyantoro : 305)**

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Kemampuan Bercerita 1. Bersifat menceritakan 2. Kesatuan rangkaian cerita 3. Konflik	20 10 10
2	Teknik Penulisan 1. Isi gagasan yang dikemukakan 2. Organisasi isi 3. Tata bahasa 4. Gaya: pilihan struktur dan kosakata 5. Ejaan	20 10 10 10 10
	Jumlah	100

**Table 3.3**  
**Penjelasan Pengembangan Skor tiap-tiap Kriteria**

No.	Unsur yang dinilai	Skor	Keterangan
1	Kemampuan menulis cerpen Bercerita: penulis dapat menceritakan dengan pengalamannya secara utuh	17-20  13-16  9-12  5-8	Sangat baik-sempurna: Penggambaran peristiwa jelas, pembaca dapat seolah-olah menyaksikan peristiwa yang sedang terjadi. Cukup baik: Penggambaran cerita kurang jelas. Namun pembaca masih dapat memahami peristiwa yang sedang di gambarkan. Sedang cukup: Penggambaran agak kacau, ceritanya terpotong-potong. Sangat kurang: Pemaparan tidak jelas, pembaca tidak dapat

			memahami isi dari pengambaran.
2	Teknik tulisan Isi gagasan yang dikemukakan: Informasi yang disampaikan dalam menulis cerpen	17-20  13-16  9-12  5-8	Sangat baik-sempurna: Padat informasi, substantif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas. Cukup-baik: Informasi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah, tetapi tidak lengkap. Sedang-cukup: Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup. Sangat kurang: Tak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan.
3	Organisasi isi: gagasan yang disampaikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.	17-20  13-16  9-12  5-8	Sangat baik-sempurna: ekspresi lancer, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif. Cukup-baik: kurang lancer, kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis, tetapi tidak lengkap. Sedang-cukup: tidak lancer, gambaran kacau, terpotong-potong urutan dan pengembangan tidak logis Sedang kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
4	Tata bahasa: meliputi pemilihan kata, ungkapan,	17-20	Sangat baik-sempurna: pemanfaatan potensi kata-

	dan pembentukan kata	13-16  9-12  5-8	<p>kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.</p> <p>Cukup-baik: pemanfaatan potensi kata-kata agak canggih pemilihan kata-kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu.</p> <p>Sedang-cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.</p> <p>Sangat kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai</p>
5	Ejaan dan tanda baca: meliputi cara penulisan kata, huruf kapital, dan pemakaian tanda baca.	17-20  13-16  9-12  5-8	<p>Sangat baik- sempurna: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat kesalahan ejaan</p> <p>Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.</p> <p>Sedang-cukup: sering terjadikesalahan ejaan makna membingungkan atau kabur</p> <p>Senagat kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terjadi banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai</p>

**d. Validasi Instrumen**

Kesahihan instrumen penelitian menulis cerpen telah disusun dan dikembangkan berdasarkan kriteria yang disusun dengan variabel yang dimaksud. Oleh karena itu, validasi instrumen menulis cerpen adalah validasi isi.

Instrumen menulis cerpen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini disusun melalui prosedur yang telah tetap dan telah teruji kesesuaiaannya dan keterampilannya.

**Tes Menulis Cerpen**

Nama :  
Sekolah :  
Kelas :

**Petunjuk**

A. Buahlah sebuah cerita pendek dengan memilih tema di bawah ini;

teman  
1. Cintaku di seragam putih biru      3. Belajar berkelompok di rumah

keluarga  
2. Kemenagan Futsal yang tak terlupakan      4. Berwisata bersama

B. Gunakan pilihan kata yang mendukung pada tema di atas

menit  
C. Kerjakan pada kertas yang disediakanD. Waktu yang disediakan 80

E. Membuat cerpen minimal 500 kata yang terdiri dari 7 paragraf

F. Minimal ada dua tokoh dalam cerpen yng anda buat.

**Selamat Mengerjakan**

.....  
.....  
.....

## **2. Instrumen Media Pembelajaran**

### **a. Definisi Konseptual**

Berdasarkan sintesis teoretik yang telah dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini secara konseptual dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran adalah media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafik, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

### **b. Definisi Operasional**

Penggunaan media pembelajaran hanya sebagai alat pengantar untuk mengeraahui pengaruh antar variabel. Media yang akan digunakan adalah pemutaran filem dokumenter dan media teks dalam penelitian ini.

### **c. Kisi-kisi**

Kriteria Penilaian media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

(1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran; artinya media yang dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami.

(3) kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. (4) keterampilan gurudalam menggunakan media tersebut; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran, (5) tersediaan waktu untuk menggunakannya; singga media tersebut dapat dimanfaatkan bagi siswa selamapengajaran berlangsung, (6)

sesuai dengan taraf berfikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa<sup>5</sup>.

### **3. Instrumen Penguasaan Kosakata**

#### **a. Definisi Konseptual**

Penguasaan kosakata adalah sejumlah kata yang dikuasai dan dimengerti seseorang untuk dapat dipergunakan dalam komunikasi baik secara tulisan maupun lisan. Dalam hal ini pengujian penguasaan kosakata baik secara tulisan maupun secara lisan. Dalam hal pengujian penguasaan kosakata siswa dapat menggunakan bahan-bahan pengajaran sebagai sumber tes. seperti menentukan kata benda, kata depan, kata ganti orang, kata hubung, kata kerja, kata keterangan, dan kata sifat.

#### **b. Definisi Operasional**

Penguasaan kosakata merupakan skor siswa dalam merespon tes kosakata. yang meliputi tesmelengkapi kalimat rumpang, berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan kata penghubung yang berjumlah 12 butir pernyataan. setiap jawaban benar akan mendapat 1 sedangkan setiap jawaban salah akan mendapatkan 0.

---

<sup>5</sup> Sudjana, Nana. Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. hlm 5

**Tabel 3.4**  
**kisi-kisi instrumen penguasaan kosakata sebagai berikut.**  
**(Burhan Nurgiantoro : 218)**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No butir soal</b>	<b>Jumlah</b>
Penguasaan kosakata	Kata benda (nomina)	3, 11	2
	Kata depan (preposisi)	1, 7	2
	Kata ganti orang (pronomina)	4	1
	Kata hubung (konjungsi)	9, 10	2
	Kata kerja (verbal)	5	1
	Kata keterangan (adverbia)	2,8	2
	Kata sifat (adjektiva)	6,12	2
Jumlah			12

### c. Validitas Instrumen

Jumlah butiran pernyataan uji coba instrumen penguasaan kosakata 40 butir, validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk menguji keabsahan instrumen. Data tentang penguasaan kosakata diperoleh melalui tes berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan. Teknik analisis butir soal untuk instrumen penguasaan kosakata menggunakan spss versi 21.

Tes Penguasaan Kosakata menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari 50 soal tes pilihan ganda.

#### **Instrumen Pengukuran Penguasaan Kosakata**

- Nama Responden :  
 Kelas :  
 Sekolah :
- A. Tes ini bertujuan mengetahui kemampuan peserta didik tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia  
 B. Butir soal berjumlah 50 soal.

- (satu),
- C. Berilah tanda silang (X) pada lembar jawaban yang disediakan untuk menjawab pertanyaan yang anda anggap paling tepat!
- D. Setiap butiran soal yang dijawab dengan benar maka dapat skor 1 sedangkan butiran soal yang salah diberikan nilai 0 (nol)
- E. Waktu untuk mengerjakan tes penguasaan kosakata adalah 90 menit.

Contoh soal

1. Presiden sedang menyampaikan ..... kenegaraan di Istana merdeka.  
kata yang tepat untuk melengkapi kalimat atas adalah.....
- |            |                  |
|------------|------------------|
| a. Ceramah | c. Kata sambutan |
| b. Khotbah | d. Pidato        |

## H. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis yang digunakan ialah uji satu pihak (*on tailed*). Hipotesis statistik diberikan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen.

$H_1$  : Adanya pengaruh antara penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu > \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  : Nilai rata-rata dari kelas eksperimen

$\mu_2$  : Sama dengan nilai rata-rata kelas kontrol

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh dari data yang telah dianalisis meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, pembahasan hasil penelitian, dan hasil pengujian hipotesis. Pada bagian akhir akan dilanjutkan dengan keterbatasan penelitian.

#### A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian berupa kemampuan menulis cerpen, sebagai akibat dari perlakuan penelitian, yaitu penggunaan media pembelajaran berupa pemutaran film dokumenter dan penggunaan media teks cerita dan skor penguasaan kosakata yang dibedakan menjadi penguasaan kosakata tinggi siswa belajar dengan media pemutaran film dokumenter (audio visual) serta penguasaan kosakata rendah siswa yang belajar dengan media teks cerpen (visual).

Data lengkap rangkuman skor kemampuan menulis cerpen untuk masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut

Table 4.1  
Data Hasil Pengujian Kosakata

No.	Nama	Nilai kosakata kelas Eksperimen	Nama	Nilai kosakata kelas Kontrol
1.	Ahmad Hanan M	72	Afrina Rahmawati	38
2.	Aisyah Gita P	50	Alvia Tri Widiyanto	36
3.	Alra Salsabila	38	Alya Rahel	30

4.	Anies Fitriana	78	Amelia Ambarwati	50
5.	Arif Caesario G	48	Anshorullah	28
6.	Azzura Ihwalia	64	Caesar Laras A	54
7.	Chandra Saputra P	66	Dea Febrianti	38
8.	Denita Premeswary	60	Dede Abizar	52
9.	Dwi Satrio Y	74	Diaz Arlangga S	38
10.	Farhan Adi N	58	Fitrah Ramdhan	48
11.	Haikal Rizky	68	Gilang Tri A	34
12.	Husni Mubarakah A	58	Ibnu Fikri	52
13.	Khoirunnisa	52	Lulu Aida	30
14.	M. Rafli Noorsakti	52	M.Tommy Saputra	54
15.	M. Alli Rizky	62	Maysya	30
16.	M. Kairul Mahatir	44	M. Ridwan	52
17.	M. Daffa Azmi	60	M.Alif Sobari	34
18.	M. Ilham S	62	M. Firman	50
19.	M. Raynaldo	54	M. Hendri	34
20.	Pingky Nataya A	54	Nanda Rayva Poetranya	48
21.	Ratu Cahaya M	70	Renadi Ciptawa	34
22.	Reyhan Fathir A	62	Rizi Fitri Elsa P	50
23.	Robi Alamsyah	70	Selfia Adinda S	38
24.	Shafaa Dhaahikah R	54	Septa Abimanyu	42
25.	Tanisya Azaliah Hi	66	Syhdan Arif	42
26.	Tirta Riski R	58	Tasya Indah F	44
27.	Ukhti Khusnul K	52	Tiara Suci R	40

28.	Zahra	66	M. Fauzan H	46
29.	Lulu Al Maknanah	72	Sari Nurmila	38
30.	Ahmad Hanan M	50	Afrina Rahmawati	42
31.	Anwar	72	Fiki	38

Berdasarkan tabel di atas bahwa pengujian tes kosakata menggunakan instrument penelitian, kelas yang menggunakan media pemutaran filem documenter lebih unggul dibandingkan kelas yang belajar menggunakan media pembelajaran teks cerpen, terlihat dari hasil nilai di atas. Nilai tertinggi pada kelas yang menggunakan pemutaran filem documenter sebesar 78 dan terendah sebesar 38. Dibandingkan kelas yang belajar menggunakan media teks cerpen diperoleh nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 28.

Tebal 4.2  
Data Hasil Pengujian Kemampuan Menulis Cerpen

No.	Nama	Nilai Kemampuan Menlis Cerpen kelas Eksperimen	Nama	Nilai Kemampuan Menlis Cerpen kelas Kontrol
1.	Ahmad Hanan M	72	Afrina Rahmawati	30
2.	Aisyah Gita P	50	Alvia Tri Widiyanto	29
3.	Alra Salsabila	34	Alya Rahel	32
4.	Anies Fitriana	78	Amelia Ambarwati	40
5.	Arif Caesario G	49	Anshorullah	35
6.	Azzura Ihwalia	61	Caesar Laras A	39
7.	Chandra Saputra P	66	Dea Febrianti	37

8.	Denita Premeswary	60	Dede Abizar	39
9.	Dwi Satrio Y	73	Diaz Arlangga S	38
10.	Farhan Adi N	59	Fitrah Ramdhan	41
11.	Haikal Rizky	69	Gilang Tri A	40
12.	Husni Mubarakah A	58	Ibnu Fikri	36
13.	Khoirunnisa	53	Lulu Aida	34
14.	M. Rafli Noorsakti	50	M.Tommy Saputra	41
15.	M. Alli Rizky	63	Maysha	34
16.	M. Kairul Mahatir	43	M. Ridwan	40
17.	M. Daffa Azmi	60	M.Alif Sobari	33
18.	M. Ilham S	62	M. Firman	36
19.	M. Raynaldo	56	M. Hendri	34
20.	Pingky Nataya A	51	Nanda Rayva Poetranya	37
21.	Ratu Cahaya M	71	Renadi Ciptawa	39
22.	Reyhan Fathir A	65	Rizi Fitri Elsa P	40
23.	Robi Alamsyah	71	Selfia Adinda S	38
24.	Shafaa Dhaahikah R	55	Septa Abimanyu	41
25.	Tanisya Azaliah Hi	69	Syahdan Arif	42
26.	Tirta Riski R	58	Tasya Indah F	33
27.	Ukhti Khusnul K	51	Tiara Suci R	37
28.	Zahra	67	M. Fauzan H	39
29.	Lulu Al Maknanah	71	Sari Nurmila	38
30.	Ahmad Hanan M	52	Afrina Rahmawati	38
31.	Anwar	72	Fiki	30

Berdasarkan tabel di atas bahwa pengujian tes kemampuan menulis cerpen menggunakan instrument penelitian, kelas yang menggunakan media pemutar film documenter lebih unggul dibandingkan kelas yang belajar menggunakan media pembelajaran teks cerpen, terlihat dari hasil nilai di atas. Nilai tertinggi pada kelas yang menggunakan pemutar film documenter sebesar 78 dan terendah sebesar 34. Dibandingkan kelas yang belajar menggunakan media teks cerpen diperoleh nilai tertinggi 42 dan nilai terendah 30.

Tabel 4.3  
Deskripsi Data

	Keterangan	Media Pembelajaran	
		Pemutaran film documenter (Audio Visual)	Teks cerpen (Visual)
Penguasaan Kosakata	N	30	30
	Rata-rata	59.8	41.5333
	Median	60	38
	Modus	66	41
	Varians	89.75172	64.4644
	SD	9.473739	8.02897
	Kemampuan Menulis Cerpen	N	30
Rata-rata		59.9	37
Median		60	38
Modus		71	42
Varians		99.88621	11.4483
SD		9.994309	3.38353

Berdasarkan table di atas, skor kemampuan menulis cerpen siswa melalui media pembelajaran baik media pemutar film dokumenter dan teks cerpen dengan membedakan tingkat penguasaan kosakata sebagai berikut:

Skor rata-rata penguasaan kosakata siswa yang belajar menggunakan media teks cerpen diperoleh rata-rata 41.53 median 41 Modus 38 varians 64.4644 satandar

deviasi 8.02897. Dan skor rata-rata penguasaan kosakata siswa yang menggunakan media pembelajaran pemutaran filem dokumenter, diperoleh rata-rata 59.8 median 60 modus 66 varians 89.75172 dan standar deviasi 9.473739.

Sedangkan skor rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran melalui media teks cerpen diperoleh rata-rata 37 median 38 modus 40 varians 11.4483 dan standar varians 3.38353 sedangkan rata-rata skor kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran melalui media pembelajaran pemutaran filem dokumenter diperoleh rata-rata 59.9 median 60 modus 71 varians 99.88621 dan standar deviansi 9.994309.

Dari uraian di atas, maka kemampuan menulis cerpen dan penguasaan kosakata siswa yang menggunakan media pembelajaran pemutaran filem dokumenter diperoleh data kemampuan menulis rata-rata 59.9 median 60 modus 71 varians 99.88621 dan standar deviansi 9.994309. Sedangkan penguasaan kosakata diperoleh rata-rata 59.8 median 60 modus 66 varians 89.473739 dan standar deviasi 9.473739. terlihat dari hasil berikut bahwa yang menggunakan media pembelajaran dengan pemutaran filem dokumenter lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol kemampuan menulis cerpen diperoleh rata-rata 41.866 median 39 Modus 38 varians 72.533 satandar devisi 8.5166. dan kosakata diperoleh rata-rata 41.866 median 39 Modus 38 varians 72.533 satandar devisi 8.5166.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian statistik parametris dipersyaratkan untuk memenuhi asumsi-asumsi dalam melakukan analisis presiksi maupun pengujian hipotesis. Oleh sebab itu,

sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan atau pengujian terhadap beberapa asumsi tersebut, yaitu: (1) uji normalitas distribusi populasi dengan menggunakan uji liliefors, dan (2) uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Bartlett.

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apabila populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji hipotesis distribusi data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov one sample* karena tidak memerlukan klasifikasi interval data uji ini dilakukan dengan dua kelompok data yaitu:

- a. Data kemampuan menulis cerpen siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi melalui media pembelajaran pemutaran filem dokumenter.
- b. Data kemampuan menulis cerpen siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah melalui media pembelajaran teks cerpen

Hipotesis yang diajukan

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen.

$H_1$  : Adanya pengaruh antara penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen.

Pada pementuan keputusan tentang hipotesis dapat dilihat tabel berikut

Di dapat nilai  $L_0$  sebesar 0,3315. Sedangkan dari table liliefors pada  $\alpha=0.05$  ( $n=30$ ). Diperoleh  $L_{Tabel}=0,958$ . Hal ini  $L_0$  lebih kecil dari pada  $L_t$  berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel tersebut membentuk distribusi normal.

Sedangkan Dari tabel di atas kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai  $L_0$  sebesar 0,3315, sedangkan dari table liliefors pada  $\alpha=0.05$  ( $n=30$ ). Diperoleh  $L_{Tabel}=0,731$ . Hal ini  $L_0$  lebih kecil dari pada  $L_t$  berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel tersebut membentuk distribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang terpilih berasal dari kelompok yang sama. Pengujian dalam homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS.21. Hasil uji homogenitas dalam variabel penelitian dirangkum dalam table berikut:

Berdasarkan tabel di atas bahawa diperoleh data hasil pengujian homogenitas sebesar 0.039. dibandingkan dengan tabel F diperoleh nilai 0.270, hal ini menunjukkan hasil perhitungan lebih kecil dibandingkan dengan F tabel. Berarti menunjukkan data tersebut homogen. Sedangkan kelas kontrol diperoleh pengujian homogenitas sebesar 0.332 dibandingkan dengan tabel F diperoleh nilai 0.270, hal ini menunjukkan hasil perhitungan lebih kecil dibandingkan dengan F tabel. Berarti menunjukkan data tersebut homogen.

## C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dianalisis menggunakan uji F dan uji T untuk pengaruh dan interaksi antarkelompok. Analisis uji F dan uji T ini menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

### 1. Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen di kelas yang menggunakan media pemutara filem dokumenter.

Untuk pengujian hipotesis pengaruh kemampuan menulis cerpen terhadap penguasaan kosakata dengan menggunakan pemutaran filem dokumenter media pembelajaran menggunakan bantuan SPSS versi 21. Dari perhitungan di atas didapat nilai  $\text{sig} = 0.00 > 0.05$ . ini memiliki makna bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran pemutaran filem dokumenter. Sementara  $F_{\text{hitung}} = 1095.861 > F_{\text{tabel}} = 4,02$  ini memiliki makna bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen. Sedangkan uji T di kelas eksperimen didapat data hasil pengujian sebesar 33.104. sementara  $F_{\text{tabel}} = 4.02$  ini memiliki makna bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen di kelas eksperimen yang menggunakan media pemutaran filem dokumenter.

### 2. Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen di kelas yang menggunakan media teks cerpen.

Untuk pengujian hipotesis pengaruh kemampuan menulis cerpen terhadap penguasaan kosakata dengan media teks cerpen menggunakan bantuan SPSS versi 21. Dari perhitungan di atas didapat nilai  $\text{sig} = 0.00 > 0.05$ . ini memiliki

makna bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran pemutaran filem dokumenter. Sementara  $F_{hitung} = 2.302 > F_{tabel} = 4,02$  ini memiliki makna bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen. Sedangkan uji T di kelas kontrol didapat data hasil pengujian sebesar 3.290. sementara  $F_{tabel} = 4.02$  ini memiliki makna bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen di kelas kontrol yang menggunakan media teks cerpen.

### **3. Pengaruh interaktif media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen.**

Untuk uji hipotesis pengaruh kemampuan menulis cerpen siswa yang menggunakan media pembelajaran pemutaran filem documenter dan media teks cerpen dengan menggunakan kosakata rendah menggunakan bantuan SPSS versi 21. Dari perhitungan di atas didapatkan nilai  $sig = 33.104 > 0.05$ . Ini memiliki makna bahwa secara interaksi media pembelajaran pemutaran filem dokumenter dan penguasaan kosakata memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan media pemutaran filem documenter dan teks cerpen.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

**Pengaruh interaksi media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kontrol yang menggunakan media pemutaran filem dokumenter dan teks cerpen.**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor rata-rata kemampuan menulis cerpen kelompok siswa yang diajar dengan media pembelajaran pemutaran filem dokumenter sebesar 59.9 sedangkan rata rata nilai kemampuan menulis cerpen kelompok siswa yang diajar dengan media teks cerpen sebesar 37 berdasarkan kedua skor rata-rata tersebut, terlihat adanya peredaan kemampuan menulis cerpen siswa. Apakah dibandingkan dengan kedua skor tersebut, skor rata-rata kemampuan menulis cerpen yang diajar dengan media pembelajaran menggunakan teks cerpen. Untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan, maka dilakukan pengujian signifikan, dengan uji hipotesis (uji f dan uji t).

Setelah dilakukan perbandingan dengan menggunakan pengajuan uji hipotesis (uji f dan uji t) melalui bantuan program SPSS versi 21 ternyata diperoleh nilai  $\text{sig} = 0.00 < 0.05$ . ini memiliki makna bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen. Sementara  $F_{\text{hitung}} = 33.104 > F_{\text{tabel}} = 4.02$  Ini memiliki makna bahwa media memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

Hasil ini memberikan makna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan menulis cerpen yang menggunakan media pemutaran filem dokumenter dan media pembelajaran konvensional. Kemampuan menulis cerpen siswa yang

diajar menggunakan media pembelajaran pemutaran filem dokumenter lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan menggunakan media teks cepen.

Dari keempat keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia menulis merupakan keterampilan cukup suit. Menulis merupakan kegiatan seseorang untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, agasan dan perasaan kepada kelompok orang atau individu melalui tulisan.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya dan telah menggunakan prosedur ilmiah, namun demikian penulis menyadari masih adanya keterbatasan dan kekurangan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa tes penguasaan kosakata dan instrumen untuk menilai kemampuan menulis cerpen. Oleh karena itu, mengingat jumlah instrumen yang terbatas, maka sangat mungkin ada beberapa aspek yang belum terungkap secara menyeluruh, seperti aktifitas siswa ketika menulis cerpen dengan media pemutaran filem dokumenter, sehingga dirasakan perlu membuat instrumen berupa lembaran observasi untuk mengontrol kegiatan siswa.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media penutaran filem dokumenter dan teks cerpen kedua media tersebut memiliki kelemahan dan kekurangan. Kekurangan yang ditemukan saat penelitian dalam media teks cerpen adalah ketidak tertarikannya siswa terhadap media tersebut mengakibatkan siswa malas membaca teksnya. Sedangkan dalam media emutaran filem dokumenter siswa merasa tertarik dengan gambar-gambar yang ada dibandingkan dengan isi pembicaraannya yaitu kurang fokus.

Penelitian ini menemukan terdapat pengaruh kosakata siswa menjadi penentu bagi kemampuan menulis cerpen. Tanpa kosakata, siswa tidak dapat menuliskan cerpen dengan baik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang interaktif antara media pembelajaran dan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Dengan demikian siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi dapat menulis cerpen walaupun dengan melihat pemutaran filem documenter maupun teks cerpen. Artinya, tinggi rendahnya nilai penguasaan kosakata siswa diteukan oleh perbedaan media pemutaran filem documenter dan media teks cerpen dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Penelitian ini hasilnya dilakukan pada siswa MTs Muhammadiyah 1 Ciputat dengan sampel yang terbatas sehingga generalisasinya mungkin hanya terbatas pada populasi penelitian ataupun pada populasi lain yang karakternya sama. Pengelompokan siswa dalam kosakata terbagi dalam kelompok tinggi dan rendah, mengabaikan kelompok sedang yang berada dalam kelompok tersebut.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis dengan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen menjawab masalah penelitian dan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Ciputat yang menggunakan media pembelajaran pemutaran filem documenter di kelas eksperimen. Hal ini terbukti dalam pengujian hipotesis yaitu dengan uji F dan uji T dengan nilai Sig  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $F_{Hitung}: 1095.861$  dan  $F_{tabel} 4.02$  menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dan uji T diperoleh  $T_{hitung} 33.104$  dan  $T_{tabel} 4.02$  menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  lebih besar. Berdasarkan perhitungan tersebut adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat Tangerang Selatan Banten. Artinya dengan menggunakan media pembelajaran baik pemutaran film documenter dan penguasaan kosa kata ada pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

2. Terdapat hubungan interaksi yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan penguasaan kosakata dengan menulis cerpen pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Ciputat Tangerang Selatan Banten. Hasil pengujian diperoleh  $F_{hitung} = 2.302 > F_{tabel} = 4,02$  ini memiliki makna bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen. Sedangkan uji T di kelas kontrol didapat data hasil pengujian sebesar 3.290. sementara  $F_{tabel} = 4.02$  ini memiliki makna bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen di kelas kontrol yang menggunakan media teks cerpen. Artinya dengan menggunakan media pembelajaran teks cerpen dan penguasaan kosa kata ada pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.
3. Untuk uji hipotesis (uji T dan uji F) adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa yang menggunakan media pembelajaran pemutar film dokumenter dan media teks cerpen dengan menggunakan kosakata menggunakan bantuan SPSS versi 21. Dari perhitungan di atas didapatkan nilai  $sig = 33.104 > 0.05$ . Ini memiliki makna bahwa secara interaksi media pembelajaran pemutar film dokumenter dan media teks cerpen pada penguasaan kosakata siswa memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya dengan menggunakan media pembelajaran baik pemutar film dokumenter dan media teks dan penguasaan kosa kata ada pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Menulis cerpen cukup sulit dikuasaan siswa, namun apabila dibantu dengan media yang tepat dan dipadu dengan menggunakan gambar serta grafik yang menarik bagi siswa, maka hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam menulis cerpen.
2. Guru dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan cara menggali dan melatih penguasaan kosakata siswa dengan banyak cara, misalnya membiasakan diri banyak membaca dan menulis di lingkungan sekolah atau member penugasan terkait hal yang menambah kosakata siswa secara rutin.
3. Sekolah dapat menggunakan data hasil penelitian ini untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada eksperimen yang telah dilakukan, sehingga guru dapat memilih atau menerapkan sebuah metode pembelajaran dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat.

## Daftar Pustaka

- Akhadian, Sabarti. Maidar g. Arsjad, dan Sakura h. Ridwan.1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*.
- Alan Hunt, David Bagker. 2003. *Taching Vocabulary, Methodology in Language Teaching An Anthology of Current ractice*. Edited By Jack C. Richards and Willy A. Renandy.(Cambridge University Press)
- Anton M. Moeliono. 1989. *Kembaran Bahasa*,kumpulan karangan tersebut (jakarta: Gramedia Pusataka utama,)
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media pebelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asyhar,Rayandra. 2012.*Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*.Jakarta:Referensi Jakarta
- Coreline T.Linse.2005. *Praktikel Englis Linguis Teaching: young lernners*. new york: the Mc Graw-Hills companies,inc
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- David Nunam, 1995. *Language Teaching Methology, A.Textbook for teacher*. (sydney, Prentice Hall Inc).
- Departemen pendidikan Nasional, Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. sekolah menengah atas dan madrasah aliyah (jakarta: Depdiknas, 2006)
- Deporter,Bobbi.Harnacki.*Quantum Learning:Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*.Bandung:Kaifa
- Effendi Thaher,Harris.2009.*Kiat Menulis Cerita Pendek*.Bandung
- H.Douglas Brown, *Teaching By Principles. An Interective Apporoach to language Padagogy*. (New York: Prearson Edukation Inc, 2007
- H.G. Tarigan,Pengajaran Kosakata (bandung: Angkasa 2000)

- Henry Guntur Tarigan 2008.*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung:Angkasa.
- Jonns Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Jujun S. SuryaSumantri, filsafat ilmu: sebuah pengantar populer. (Jakarta:sinar harapan, 2005)
- Keraf,Gorys.2000.*Diksy dan Gaya Bhasa*. Jakarta:GrammediaPustakaUtama
- Keraf,Gorys.2004.Komposisi. Semarang.Bina Putra
- Lamudin Flnoza.2005.*Komposisi Bahasa Indonesia*.Jakarta:Diksi Insan Mulia. hlm 76  
leonhardt,Mary.2002.*Cara Menjadikan Anak Anada Bergairah Menulis*.Bandung.Kafi
- M. Soenardi Djiwandono. Tes bahasa dalam Pengajaran. (Bandung: Penerbit ITB bandung 1996)
- Mahayana,S.Maman.2008.*Bahasa Indonesia Kreatif*.Jakarta:Penaku
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara
- Muttaqillah,Ahmad.2014.*Bahasaku Bahasa Indonesia*.Depok:Cv.Wafi Media Tama.
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiantoro, Burhan.2001.*Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.Yogyakarta:BPFE
- Nurjanah,Daeng.WartaSumira.RiadiDarwis.2011.*Terampil Berbahasa*.Bandung:Alfabet
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rampan,Korrie Layun.2009.*Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*.Jakarta:Bukupop
- Ratnaningsih,Burhan. pengembangan kurikulum metode dan evaluasi PLS (Jakarta: Insan,1988)
- Rosyada,Dede. 2010. Media Pembelajaran. jakarta: Gaung Persada
- Sadiman,Arif.dkk.*Media Pendidikan*. Depok:Rajawali Press

- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta:Kaukaba Dipantara.
- Soejito.2002.*Kosakata Bahasa Indonesia*.Jakarta:GrammediaPustakaUtama
- Sri Soekesi Adwinarta,dkk. Tata Isyilah Indonesia ((Jakarta:P3B 2005)
- Sudjiman,Panuti.1991.*Memahami Cerita Rekaan*.Jakarta:Pustaka Jaya.
- Sugono, Dendy. 2014. *Peran dan Kekuatan Bahasa dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Sukardi,Edy.2012.*Pembelajaran Menulis*.Jakarta: Uhamka Press
- Sumardjo,Jakob.Saini.KM.1986.*Apresiasi Kesusastraan*.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Suparno.Muhammad Yunus.2011.*Keterampilan Dasar Menulis*.Jakarta:Universitas Terbuka
- Susilana,Rudi.2007.*Media Pembelajaran*.Bandung:Wacana Prima
- Sutan Takdir Alisjahbana, Tata bahasa baru bahasa Indonesia (jakarta: Dian Rakyat 1980)
- Syamsuddin. Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Peneliti Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tarigan,Hadry Guntur.2008.*Menulis Sebagai Suatu Keterampilam*.Bandung:Angkasa
- Tarigan,HenryGuntur.2009.*Pengajaran Kosakata*.Bandung: Angkasa.

## A. Instrumen Penelitian Kemauan Menulis Cerpen

### Penjelasan Pengembangan Skor Masing-masing Kriteria

No.	Unsur yang dinilai	Skor	Keterangan
1	Kemampuan menulis cerpen Bercerita: penulis dapat menceritakan dengan pengalamannya secara utuh	17-20	Sangat baik-sempurna: Penggambaran peristiwa jelas, pembaca dapat seolah-olah menyaksikan peristiwa yang sedang terjadi.
		13-16	Cukup baik: Penggambaran cerita kurang jelas. Namun pembaca masih dapat memahami peristiwa yang sedang di gambarkan.
		9-12	Sedang cukup: Penggambaran agak kacau, ceritanya terpotong-potong.
		5-8	Sangat kurang: Pemaparan tidak jelas, pembaca tidak dapat memahami isi dari pengambaran.
2	Teknik tulisan Isi gagasan yang dikemukakan: Informasi yang disampaikan dalam menulis cerpen	17-20	Sangat baik-sempurna: Padat informasi, substantif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.
		13-16	Cukup-baik: Informasi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah, tetapi tidak lengkap.
		9-12	Sedang-cukup: Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup. Sangat kurang: Tak berisi, tidak ada

		5-8	substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan.
3	Organisasi isi: gagasan yang disampaikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.	17-20 13-16 9-12 5-8	Sangat baik-sempurna: ekspresi lancer, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif. Cukup-baik: kurang lancer, kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis, tetapi tidak lengkap. Sedang-cukup: tidak lancer, gambaran kacau, terpotong-potong urutan dan pengembangan tidak logis Sedang kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
4	Tata bahasa: meliputi pemilihan kata, ungkapan, dan pembentukan kata	17-20 13-16 9-12 5-8	Sangat baik-sempurna: pemanfaatan potensi kata-kata cengghih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata. Cukup-baik: pemanfaatan potensi kata-kata agak cangghih pemilihan kata-kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu. Sedang-cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna. Sangat kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai

5	Ejaan dan tanda baca: meliputi cara penulisan kata, huruf kapital, dan pemakaian tanda baca.	17-20	Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat kesalahan ejaan
		13-16	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
		9-12	Sedang-cukup: sering terjadikesalahan ejaan makna membingungkan atau kabur
		5-8	Senagat kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terjadi banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

### Tes Menulis Cerpen

Nama :  
 Sekolah :  
 Kelas :

#### Petunjuk

- A. Buahlah sebuah cerita pendek dengan memilih tema di bawah ini;  
 1. Cintaku di seragam putih biru    3. Belajar berkelompok di rumah teman  
 2. Kemenangan Futsal yang tak terlupakan    4. Berwisata bersama keluarga  
 B. Gunakan pilihan kata yang mendukung pada tema di atas  
 C. Kerjakan pada kertas yang disediakanD. Waktu yang disediakan 80 menit  
 E. Membuat cerpen minimal 500 kata yang terdiri dari 7 paragraf  
 F. Minimal ada dua tokoh dalam cerpen yng anda buat.

**Selamat Mengerjakan**

.....  
 .....  
 .....

## B. Instrumen Penguasaan Kosakata

kisi-kisi instrumen penguasaan kosakata sebagai berikut.  
(Burhan Nurgiantoro : 218)

Variabel Penelitian	Indikator	No butir soal	Jumlah
Penguasaan kosakata	Kata benda (nomina)	3, 11	2
	Kata depan (preposisi)	1, 7	2
	Kata ganti orang (pronomina)	4	1
	Kata hubung (konjungsi)	9, 10	2
	Kata kerja (verbal)	5	1
	Kata keterangan (adverbia)	2,8	2
	Kata sifat (adjektiva)	6,12	2
Jumlah			12

### Instrumen Pengukuran Penguasaan Kosakata

Nama Responden :

Kelas :

Sekolah :

- A. Tes ini bertujuan mengetahui kemampuan peserta didik tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia
- B. Butir soal berjumlah 50 soal.
- C. Berilah tanda silang (X) pada lembar jawaban yang disediakan untuk menjawab pertanyaan yang anda anggap paling tepat!
- D. Setiap butiran soal yang dijawab dengan benar maka dapat skor 1 (satu), sedangkan butiran soal yang salah diberikan nilai 0 (nol)
- E. Waktu untuk mengerjakan tes penguasaan kosakata adalah 90 menit.

#### SOAL

1. Presiden sedang menyampaikan ..... kenegaraan di Istana merdeka. kata yang tepat untuk melengkapi kalimat atas adalah.....
  - a. Ceramah
  - b. Khotbah
  - c. Kata sambutan
  - d. Pidato

2. Kepala sekolah menyampaikan pidato dalam rangka perpisahan kelas IX, beliau hanya membawa secarik kertas yang berisi hal-hal penting. berarti kepada sekolah sedang menggunakan metode.....
- a. Ceramah  
b. Ekstempora  
c. Kata sambutan  
d. Impromptu
3. Tindakan polisi..... tembakkan ke arah penjahat tidak..... aturan asal peenjahat yang ..... mengadakan perlawanan yang ..... jiwa petuhas. Kata-kata yang tepat untuk mengisi soal rumpang di atas adalah....
- a. Melepaskan-Menyalahi-Terlibat-Mengancam  
b. Membidik-Melanggar-Terkena-Menentang  
c. Menahan-Membantah-Terlihat-Menantang  
d. Membawa-Bertentangan-Tahu-Menentang
4. Jika seseorang bermaksud mengungkapkan keluhan, kritik, saran, dan pendapat untuk dimuat dalam media cetak, maka rubruk yang paling tepat adalah....
- a. Editor  
b. Surat pembaca  
c. Iklan  
d. Tajuk rencana
5. Penggunaan pestisida secara berlebih dapat..... kesuburan tanah. kata berimbuhan yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah....
- a. Penurunan  
b. Menurun  
c. Turunkan  
d. Menurunkan
6. Kemenangan pasangan ganda putra.... nama Indonesia ke mata dunia.
- a. Menciptakan  
b. Membuat  
c. Mengangkat  
d. Meningkatkan
7. (1). Ijin  
(2). Efektif  
(3). Analisis  
(4). Jadwal  
(5). Jum'at  
(6). Praktek
- Pasangan kata yang baku terdapat pada nomor....
- a. (3), (4)    b. (3), (6)    c. (1), (4)    d. (2), (5)
8. Andri..... dengan kencangnya sehingga ia terjatuh. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik tersebut adalah....
- a. Bermain-main  
b. Berlari-lari  
c. Berloncat-loncat  
d. Berjalan-jalan
9. Ia tetap bermain.....cidera kakinya belum sembuh betul.
- a. Tetapi  
b. Kemudian  
c. Sehingga  
d. Walaupun
10. Di Kebun Rata Bogor terdapat banyak.... yang indah dan sejuk di mata. Kata yang tetap adalah...

- a. Aneka jajana
- b. Pepohonan
- c. Dedaunan
- d. Hewan jinak

11. Yang termasuk singkatan adalah....

- a. Capres
- b. STNK
- c. SIM
- d. Panwaslu

12. Contoh akronim ada di bawah ini yaitu...

- a. PASPAMPRES
- b. MPR
- c. MPR
- d. UN

13. Badan selalu.....dan tidak pernah sakit karena selalu berolahraga. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat dia atas adalah....

- a. Kuat
- b. Sehat
- c. Besar
- d. Segar

14. Kata ulang yang berarti tiruan adalah...

- a. Akhirnya adik suka dengan sayur-sayuran
- b. Mobil-mobilan adik rusak karen terjatuh dari lemari
- c. Ibunya membelikannya baju-baju yang mahal
- d. Kemarin Kakak membeli buah-buahan yang sebgar

15. Kami beritahu dengan hormat, bahwa surat.....sudah kami terima. Terima kasih. kata yang tepat untuk melengkapi surat di atas adalah..

- a. Saudara
- b. Anda
- c. Kalian
- d. Kamu

16. Nenek Ijah telah..... dengan tenang setalh tiha hari di rawat di rumah sakit.Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah...

- a. Wafat
- b. Mati
- c. Pulang
- d. Gugur

17. Kalimat yang menggunakan kata umum terdapat pada kalimat...

- a. Dona melirik ke arahku
- b. Paman memandang orang itu tanpa berkedip
- c. Dita mengintip dari cela-cela jendela
- d. Ivan melihat pemandangan indah

18. Penggunaan pertikel-lah yang benar pada kalimat di bawah ini adalah...

- a. Kalah menang dalam permaiana sudah biasa
- b. Adit mengambil gala untuk memenik rambutan
- c. Soal yang dikerjakan salah semua
- d. Simaklah penjelasan dari gurumu

19. Pemerintah masih perlu.... seklah kejuruan. kata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah...

- a. Membuat
- c. Menggalakkan

- b. Membuka                      d. Memulai
20. Presiden Soekarno telah berhasil (kumpul) seluruh suku bangsa di Indonesia. Kata berimbuhan yang tepat adalah....
- a. Berkumpul                      c. Mengumpulkan  
b. Dikumpulkan                      d. Kumpulkan
21. Hari....ABRI jatuh pada tanggal 5 April 2017. Untuk melengkapi titik-titik di atas adalah kata....
- a. Kebangkitan                      c. Lahir  
b. Jadi                      d. Sukses
22. ....akhirnya kamu terpilih untuk mewakili Tangerang Selatan dalam temu pelajar tingkat nasional di Jakarta. Kata ungkapan yang tepat adalah....
- a. Syukurlah                      c. Hai  
b. Dooorr                      d. Wah
23. Karena lukanya parah, maka dia, kami....di rumah sakit. kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adala.....
- a. Dipertahankan                      c. Pertahankan  
b. Gotong                      d. Rawat
24. Tahun berapa dia berhasil....studinya?
- a. Membereskan                      c. Mengurus  
b. Merapihkan                      d. Menyelesaikan
25. kalimat yang benar sesuai standar bahasa yang baik di bawah ini adalah....
- a. Ia bilang bahwa monilnya sedang dibetulkan  
b. Ia sedang bikin Betul mobil yang rusak  
c. Ia sedang memperbaiki mobil yang rusak  
d. saya dikasih tahu, bahwa dia lagi memperbaiki mmobil yang rusak.
26. Kepala sekolah akan menghadiri rapat di Kantor pendidikan Nasional,.... menulis pesan yang ditunjukkan kepada Wakil Kepala Sekolah. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adlah....
- a. Mereka                      c. Beliau  
b. Ia                      d. Dia
27. Penggunaan kata ulang yang tepat adalah...
- a. Kakak sedang melompat-lompat tali yang terbentang  
b. Adik menangkap-tangkap burung yang lepas  
c. Adik sedang duduk-duduk di beranda  
d. Ibu sedang memasak-masak di dapur
28. Ibu sangat sedik memikirkan anaknya yang sangat nakal. Sinonim kata *sedih* adalah....

- a. Tidak gembira                      c. Duka  
b. Gundah                                d. Senang
29. Dalam sinar matahari mengandung sinar ultraviolet. Kalimat matahari dalam kalimat tersebut mempunyai sinonim dengan kata matahari dalam kalimat di bawah ini kecuali...
- a. Kau adalah matahariku  
b. Matahari selalu terbit di sebelah timur  
c. Beberapa tahun lalu telah terjadi gerhana matahari  
d. Sinar matahari dapat mengeringkan pakaian
30. Pak Deni menarik gerobaknya dengan kuat. Antonim kata *menarik* adalah...
- a. Mengangkat                          c. Menekan  
b. Membawa                              d. Mendorong
31. sebagai seorang siswa belajar menjadi prioritas dalam hidup saya. Kata *prioritas* bermakna...
- a. Beban                                    c. Bagian  
b. Keutamaan                          d. Semangat
32. Suasana di pesta itu sangat menyenangkan. Antonim kata *menyenangkan* adalah...
- a. Mendukakan                          c. Mengasyikkan  
b. Menyedihkan                        d. Menyusahkan
33. Tia adalah *buah hati* Pak Sodik  
Ibuku membelikan 2 kilo *buah* apel untuk adikku yang sednag sakit.  
Dua kalimat di atas memiliki dua makna,tulisan yang sama tetapi bunyinya yang berbeda. Biasanya kita kenal dengan istilah...
- a. Sinonim                                c. Homonim  
b. Hiponim                                d. Antonim
34. Contoh kaya yang berhomofon adalah...
- a. Pak Bayu membeli buah Apel dari kota malang  
Komandan TNI AU mengadakan apel mendadak di lapangan  
b. Para polisi serang markas teroris di daerah Jakarta barat  
Pamanku berlibur ke kota Serang Banten  
c. Ayah pergi ke bank mengambil uang  
Preman di kampung sebelah bernama bang Mamat  
d. Ibu mengolah kedelai menjadi tahu goreng  
Adik tidak tahu mengapa Kakak tiba-tiba marah
35. Hubungan Indonesia dan Malaysia mulai memanas kembali akibat kasus ambalat. Makna *konotasi* dari *memanas* adalah...
- a. Demam                                c. Hangat  
b. Terik                                    d. Tidak terkendali

36. (1). *Suami Istri* itu hidup rukun dan bahagia  
 (2). Yani menjadi *cewek* mandiri sepeninggalan Ayahnya  
 (3). Sebagai *perempuan* kita harus menjadi aurat kita  
 (4). Kerjakan tugas ini secara *bergerombol*  
 Kalimat di atas yang bermakna *konotasi* adalah...
- a. 1  
 b. 2  
 c. 3  
 d. 4
37. Matahari telah *bangun* dari peraduannya. Kalimat di atas adalah bentuk dari gaya bahasa.
- a. Metafora  
 b. Personifikasi  
 c. Iron  
 d. Hiperbola
38. Kemarahannya meledak-ledak sampai dadanya hampir pecah. merupakan contoh dari majas....
- a. Personifikasi  
 b. Ironi  
 c. Hiperbola  
 d. Metafora
39. Selama dua bulan lebih ia terkurung dalam *sangkar emasnya*. Makna ungkapan kata yang bercetak miring adalah...
- a. Kandang burung  
 b. Terkurung dalam sangkar yang terbuat dari emas  
 c. Tidak bisa melakukan apapun walaupun bergelimpangan harta  
 d. di dalam ruang emas
40. kalimat yang menggunakan kata penghubung yang tepat adalah
- a. saya akan datang ke pesta itu jika saya sembuh  
 b. Adiknya rajin sebab kakaknya malas  
 c. Ayah pulang walaupun Ibu sedang marah  
 d. Anita, Shofi, demikian Rani bersahabat sejak kecil.
41. Kita harus membuat rencana yang masak. Kata masak berkonotasi....
- a. Terbaik  
 b. Termewah  
 c. Sempurna  
 d. Istimewa
42. Sinonim kata *lelah*.....
- a. Lemas  
 b. Loyo  
 c. Lunglai  
 d. Letih
43. Sinonim kata *cepat* adalah...
- a. Kilat  
 b. Sampai  
 c. Hebat  
 d. Cekatan
44. Antonim kata *Berat* adalah...

- a. kecil
  - b. Ringan
  - c. Hampa
  - d. Mudah
45. Dia telah..... jembatan emas dalam mencapai cita-cita
- a. Bertemu
  - b. Ditemukan
  - c. Ketemuan
  - d. Menemukan
46. Kata *belah* mempunyai makna....
- a. Sampai
  - b. Arah
  - c. Pihak
  - d. Belahan
47. kata berikut yang mempunyai makna *denotasi* yang tepat adalah...
- a. Putri adalah anak cantik
  - b. Putik adalah buah ranum
  - c. Kursi adalah kedudukan
  - d. Kursi adalah tempat duduk
48. Peristiwa itu .... bekas dalam hatinya.
- a. Dibawa
  - b. Terbawa
  - c. Membawa
  - d. Membawai
49. Kata *bunga* sesuai dengan makna sesungguhnya....
- a. Sesuati yang dipakai sebagai perhiasan
  - b. Bagian tumbuhan yang akan menjadi buah
  - c. Bagian kuku yang putih pada pangkal kuku
  - d. Sesuatu yang selalu dipercakapkan orang
50. Kata *cantik* bermakna sesungguhnya adalah...
- a. Elok
  - b. Bagus
  - c. Baik
  - d. Manis

### C. Instrumen Penggunaan media pembelajaran

#### Instrumen Penilaian Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Nama Kriteria	Skor
1	Ketepatan dengan tujuan pengajaran	10

<b>2</b>	Dukungan terhadap isi bahan pelajaran	<b>20</b>
<b>3</b>	Kemudahan memperoleh media	<b>20</b>
<b>4</b>	Keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut	<b>20</b>
<b>5</b>	Tersediaan waktu untuk menggunakannya	<b>10</b>
<b>6</b>	Sesuai dengan tarap berfikir siswa	<b>20</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>







3	c	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1					
4	D	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0				
5	E	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0					
6	F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1				
7	G	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1				
8	H	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0				
9	I	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1		
10	J	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1			
11	K	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0				
12	L	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1		
13	M	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1		
14	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0		
15	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	
16	Q	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
17	R	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	
18	S	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
19	T	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	
20	U	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
21	V	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	
22	W	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
23	X	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	
24	Y	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
25	Z	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	
26	Aa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Ab	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
28	Ac	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0



Data Kelas Eksperimen			
No	Nilai Sig	Valid	Tidak Valid
1	0.031	Valid	
2	0.001	Valid	
3	0.001	Valid	
4	0.003	Valid	
5	0.051	Valid	
6	0	Valid	
7	0.234	Valid	
8	0.027	Valid	
9	0.169	Valid	
10	0.064	Valid	
11	0.071	Valid	
12	0.014	Valid	
13	0.001	Valid	
14	0.024	Valid	
15	0.024	Valid	
16	0.003	Valid	
17	0.115	Valid	
18	0.184	Valid	
19	0.003	Valid	
20	0.045	Valid	
21	0.078	Valid	
22	0.026	Valid	
23	0.163	Valid	
24	0.024	Valid	
25	0.218	Valid	
26	0.003	Valid	
27	0.979		tidak
28	0.076	Valid	
29	0.832		tidak
30	0.832		tidak
31	0.036	Valid	
32	0.007	Valid	
33	0.016	Valid	
34	0.005	Valid	
35	0.028	Valid	
36	0.107	Valid	
37	0.016	Valid	
38	0.008	Valid	
39	0.043	Valid	
40	0.142	Valid	
41	0.795	Valid	
42	0.128	Valid	
43	0.081	Valid	
44	0.185	Valid	

45	0.087	Valid	
46	0.155	Valid	
47	0.758		tidak
48	0.036	Valid	
49	0.62		tidak
50	0.068	Valid	

Reabilitas kosakata kelas eksperimen

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	51

Dalam tabel di atas, di ketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0.723, kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai R tabel dengan nilai  $N=30$  di cari pada distribusi nilai R tabel signifikansi 5% diperoleh nilai R table sebesar 0.361. maka nilai  $\text{Alpha} = 0.723 > R \text{ table} = 0.361$  artinya item-item angket partisipasi siswa dapat dikatakan reliabilitas atau terpercaya sebagai alat penguku data penelitian tesis

Data Kosakata Kelas Eksperimen

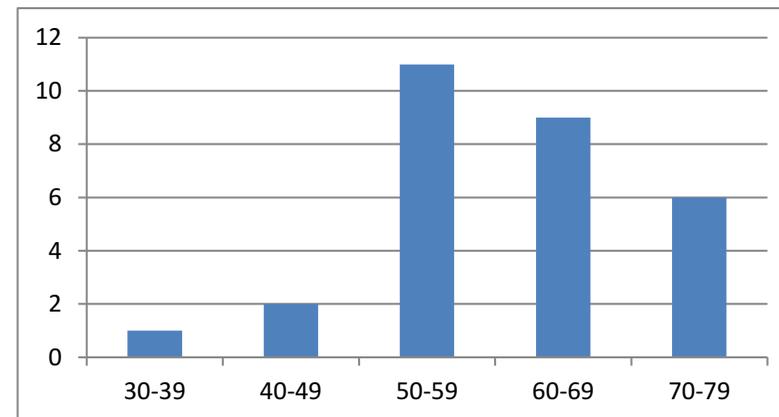
N o	NM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	28	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	48	50	Jm lh	X 2			
1	AH	2	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	36	72	
2	AG P	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25	50
3	AS	2	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	19	38	
4	AF	2	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	39	78	
5	AC	0	2	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	24	48		
6	AI	2	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	32	64	
7	CS	2	2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	33	66	
8	DP	2	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	30	60	
9	DS Y	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	37	74	
10	FA N	2	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	29	58		
11	HR	0	2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	34	68	
12	HM	2	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	29	58	
13	Kae	0	2	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	26	52	
14	M.f	2	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	26	52		
15	M. AR	0	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	31	62	
16	M. KM	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	22	44		
17	M. DA	2	2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	30	60		
18	M.I S	2	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	31	62	
1	M.	0	2	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	27	54



Keterangan	
Mean	59.8
Modus	66
Median	60
Varians	89.75172
SD	9.473739

Kosakata	
30-39	1
40-49	2
50-59	11
60-69	9
70-79	6

Jumlah yang mendapat nilai		
1	38	1
2	44	1
3	48	1
4	50	2
5	52	3
6	54	3
7	58	3
8	60	2
9	62	3
10	64	1
11	66	2
12	68	1
13	70	2
14	72	2
15	74	1
16	78	1



Data Kosakata Kelas Kontrol

N o	N M	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	28	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	48	50	J M L		
1	AR	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	9
2	AT W	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
3	AR	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	5
4	AA	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5	
5	An s	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	4		
6	CL	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	2		
7	DF	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	9		
8	DA	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6		
9	DA	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	9		
10	FR	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	4		
11	GT A	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	7		
12	IF	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	6		
13	LA	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	5		
14	MT	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7		
15	Ma y	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	5		

X2

38

36

30

50

28

54

38

52

38

48

34

52

30

54

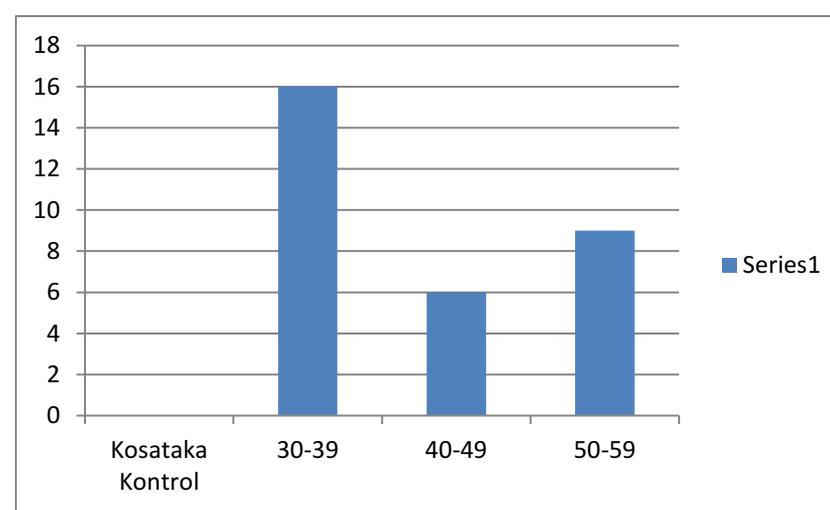
30



Keterangan	
Mean	41.53333
Modus	38
Median	41
Varians	64.46437
Sd	8.028971

No.	Nilai	Jumlah
1	28	1
2	30	3
3	34	4
4	36	2
5	38	5
6	40	1
7	44	2
8	46	1
9	48	2
10	50	3
11	52	2
12	54	4

Kosataka Kontrol	
30-39	16
40-49	6
50-59	9



### Data Cerpen Kelas Eksperimen

No.	Nama	1	2	3	4	5	Jumlah
1	Ahmad Hanan Mufrih	18	18	19	9	8	72
2	Aisyah Gita Permana	11	12	10	9	8	50
3	Alra Salsabila	5	5	5	7	12	34
4	Anies Fitriana	19	18	19	12	10	78
5	Arif Caesario Gumilang	12	10	9	11	7	49
6	Azzura Ihwalia	15	15	7	17	7	61
7	Chandra Saputra Pratama	16	16	15	10	9	66
8	Denita Premeswary	15	13	12	11	9	60
9	Dwi Satrio Yudhanto	18	16	18	12	9	73
10	Farhan Adi Nugraha	15	12	13	10	9	59
11	Haikal Rizky	16	13	16	12	12	69
12	Husni Mubarakah Alrosidi	11	12	15	11	9	58
13	Khoirunnisa	12	12	8	12	9	53
14	M. Rafli Noorsakti	11	11	9	9	10	50
15	M. Alli Rizky	14	13	15	12	9	63
16	M. Kairul Mahatir	10	9	9	8	7	43
17	M. Daffa Azmi	15	13	12	11	9	60
18	M. Ilham Syahputra	15	15	13	10	9	62
19	M. Raynaldo	14	12	11	10	9	56
20	Pingky Nataya Arinta	20	10	5	8	8	51
21	Ratu Cahaya Mentari	18	18	18	9	8	71
22	Reyhan Fathir A	18	15	17	9	6	65
23	Robi Alamsyah	18	11	19	12	11	71
24	Shafaa Dhaahikah R	13	12	7	15	8	55
25	Tanisya Azaliah Hi	18	15	12	12	12	69
26	Tirta Riski R	12	12	16	9	9	58
27	Ukhti Khusnul K	9	12	8	11	11	51
28	Zahra	18	13	15	12	9	67
29	Lulu Al Maknanah	18	15	18	12	8	71

30		11	13	11	8	9	52
----	--	----	----	----	---	---	----

Keterangan	
Mean	59.9
Median	60
Modus	71
Varians	99.88621
SD	9.994309

### Data Cerpen Kelas Kontrol

No.	Nama	1	2	3	4	5	Jumlah
1	Afrina Rahmawati	7	7	6	5	5	30
2	Alvia Tri Widiyanto	7	6	6	5	5	29
3	Alya Rahel	7	7	7	6	5	32
4	Amelia Ambarwati	8	9	8	7	8	40
5	Anshorullah	9	8	8	5	5	35
6	Caesar Laras A	8	9	8	7	7	39
7	Dea Febrianti	9	9	7	7	5	37
8	Dede Abizar	9	9	9	6	6	39
9	Diaz Arlangga S	9	8	8	8	5	38
10	Fitrah Ramdhan	8	9	7	9	8	41
11	Gilang Tri A	9	9	8	8	6	40
12	Ibnu Fikri	7	8	6	9	6	36
13	Lulu Aida	7	8	7	7	5	34
14	M.Tommy Saputra	9	9	7	9	7	41
15	Maysha	8	7	7	7	5	34
16	M. Ridwan	7	8	9	8	8	40
17	M.Alif Sobari	8	7	7	6	5	33
18	M. Firman	7	8	9	7	5	36

19	M. Hendri	9	7	7	5	6	34
20	Nanda Rayva Poetranya	6	9	9	8	5	37
21	Renadi Ciptawa	9	8	8	7	7	39
22	Rizi Fitri Elsa P	8	7	9	9	7	40
23	Selfia Adinda S	9	8	7	7	7	38
24	Septa Abimanyu	9	9	9	8	6	41
25	Syahdan Arif	7	9	9	8	9	42
26	Tasya Indah F	9	5	6	7	6	33
27	Tiara Suci R	8	9	8	7	5	37
28	M. Fauzan H	9	9	8	7	6	39
29	Sari Nurmila	9	8	9	7	5	38
30		9	9	9	7	4	38

Keterangan	
Mean	37
Median	38
Modus	40
Varians	11.44828
SD	3.38353

## Hasil Perhitungn Data Eksperiment

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57752252
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.065
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.958

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Test of Homogeneity of Variances

CerpenEksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.901	8	14	.039

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2824.531	1	2824.531	1095.861	.000 <sup>b</sup>
	Residual	72.169	28	2.577		
	Total	2896.700	29			

a. Dependent Variable: CerpenEksperimen

b. Predictors: (Constant), KosakataEksperimen

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.395	1.905		-1.258	.219
	KosakataEksperimen	1.042	.031	.987	33.104	.000

a. Dependent Variable: CerpenEksperimen

## Hasil Perhitungan Data Kelas Kontrol

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87336330
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.731

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Test of Homogeneity of Variances

Cerpen\_Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.247	7	17	.332

### ANOVA

Cerpen\_Kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	205.533	12	17.128	2.302	.057
Within Groups	126.467	17	7.439		
Total	332.000	29			

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.758	2.859		9.708	.000
VAR00001	.223	.068	.528	3.290	.003

a. Dependent Variable: VAR00002

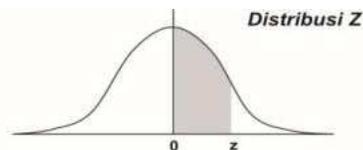
Tabel R  
Product Momen  
Validitas

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## Tebal Z

### Uji Normalitas

Kumulatif sebaran frekuensi normal  
(Area di bawah kurva normal baku dari 0 sampai z)



Z	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
0.0	0.0000	0.0040	0.0080	0.0120	0.0160	0.0199	0.0239	0.0279	0.0319	0.0359
0.1	0.0398	0.0438	0.0478	0.0517	0.0557	0.0596	0.0636	0.0675	0.0714	0.0753
0.2	0.0793	0.0832	0.0871	0.0910	0.0948	0.0987	0.1026	0.1064	0.1103	0.1141
0.3	0.1179	0.1217	0.1255	0.1293	0.1331	0.1368	0.1406	0.1443	0.1480	0.1517
0.4	0.1554	0.1591	0.1628	0.1664	0.1700	0.1736	0.1772	0.1808	0.1844	0.1879
0.5	0.1915	0.1950	0.1985	0.2019	0.2054	0.2088	0.2123	0.2157	0.2190	0.2224
0.6	0.2257	0.2291	0.2324	0.2357	0.2389	0.2422	0.2454	0.2486	0.2517	0.2549
0.7	0.2580	0.2611	0.2642	0.2673	0.2704	0.2734	0.2764	0.2794	0.2823	0.2852
0.8	0.2881	0.2910	0.2939	0.2967	0.2995	0.3023	0.3051	0.3078	0.3106	0.3133
0.9	0.3159	0.3186	0.3212	0.3238	0.3264	0.3289	0.3315	0.3340	0.3365	0.3389
1.0	0.3413	0.3438	0.3461	0.3485	0.3508	0.3531	0.3554	0.3577	0.3599	0.3621
1.1	0.3643	0.3665	0.3686	0.3708	0.3729	0.3749	0.3770	0.3790	0.3810	0.3830
1.2	0.3849	0.3869	0.3888	0.3907	0.3925	0.3944	0.3962	0.3980	0.3997	0.4015
1.3	0.4032	0.4049	0.4066	0.4082	0.4099	0.4115	0.4131	0.4147	0.4162	0.4177
1.4	0.4192	0.4207	0.4222	0.4236	0.4251	0.4265	0.4279	0.4292	0.4306	0.4319
1.5	0.4332	0.4345	0.4357	0.4370	0.4382	0.4394	0.4406	0.4418	0.4429	0.4441
1.6	0.4452	0.4463	0.4474	0.4484	0.4495	0.4505	0.4515	0.4525	0.4535	0.4545
1.7	0.4554	0.4564	0.4573	0.4582	0.4591	0.4599	0.4608	0.4616	0.4625	0.4633
1.8	0.4641	0.4649	0.4656	0.4664	0.4671	0.4678	0.4686	0.4693	0.4699	0.4706
1.9	0.4713	0.4719	0.4726	0.4732	0.4738	0.4744	0.4750	0.4756	0.4761	0.4767
2.0	0.4772	0.4778	0.4783	0.4788	0.4793	0.4798	0.4803	0.4808	0.4812	0.4817
2.1	0.4821	0.4826	0.4830	0.4834	0.4838	0.4842	0.4846	0.4850	0.4854	0.4857
2.2	0.4861	0.4864	0.4868	0.4871	0.4875	0.4878	0.4881	0.4884	0.4887	0.4890
2.3	0.4893	0.4896	0.4898	0.4901	0.4904	0.4906	0.4909	0.4911	0.4913	0.4916
2.4	0.4918	0.4920	0.4922	0.4925	0.4927	0.4929	0.4931	0.4932	0.4934	0.4936
2.5	0.4938	0.4940	0.4941	0.4943	0.4945	0.4946	0.4948	0.4949	0.4951	0.4952
2.6	0.4953	0.4955	0.4956	0.4957	0.4959	0.4960	0.4961	0.4962	0.4963	0.4964
2.7	0.4965	0.4966	0.4967	0.4968	0.4969	0.4970	0.4971	0.4972	0.4973	0.4974
2.8	0.4974	0.4975	0.4976	0.4977	0.4977	0.4978	0.4979	0.4979	0.4980	0.4981
2.9	0.4981	0.4982	0.4982	0.4983	0.4984	0.4984	0.4985	0.4985	0.4986	0.4986
3.0	0.4987	0.4987	0.4987	0.4988	0.4988	0.4989	0.4989	0.4989	0.4990	0.4990
3.1	0.4990	0.4991	0.4991	0.4991	0.4992	0.4992	0.4992	0.4992	0.4993	0.4993
3.2	0.4993	0.4993	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4995	0.4995	0.4995
3.3	0.4995	0.4995	0.4995	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4997
3.4	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4998
3.5	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998
3.6	0.4998	0.4998	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.7	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.8	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.9	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000

Dipergunakan untuk kepentingan Praktikum dan Kuliah Statistika Agrotek cit. Ade

Tabel F

TABEL XII  
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%  
Baris bawah untuk 1%

v <sub>2</sub> = dk penyebut	v <sub>1</sub> = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,40	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,66	5,66	5,65	5,64	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,48	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,66	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,52	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21
14	4,80	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13
	8,86	6,51	5,56	5,03	4,80	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,88	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,28	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00

Uji Homogenitas

### Distribusi Nilai $t_{\text{tabel}}$

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
**SEKOLAH PASCASARJANA**

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790  
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068  
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor : 773/B.04.02/2017  
Lampiran : ---  
Perihal : **Ujicoba Instrumen**

12 Muharram 1439 H  
2 Oktober 2017 M

Yang terhormat,  
Kepala MTs Nur Asy-Syafiiyah (YASPINA)  
Ciputat Tangsel

***Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,***

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin ujicoba instrumen kepada mahasiswa kami :

N a m a : **LUTFI**  
NIM : 1509057011  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)  
Semester : Gasal  
Tahun Akademik : 2017/2018

untuk memperoleh data dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR . HAMKA dengan judul:

***"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata terhadap Menulis Cerpen"***

Demikian permohonan ini kami sampaikan. atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

***Wabillahittaufiq wal hidayah,***  
***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.***

a.n.Direktur  
Kapadi Pend. Bahasa Indonesia,



Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

**Tembusan Yth :**  
Direktur (Sebagai laporan).



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NUR ASY-SYAFI' IYAH REMPOA  
MADRASAH TSANAWIYAH NUR ASY-SYAFI' IYAH  
(MTs. YASPINA)

REMPOA CIPUTAT TIMUR TANGERANG SELATAN  
Alamat : Jalan Pahlawan 01/07 No. 9 Rempoa Telp. (021) 7423843

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 48/MTs-Y/SK-P/X/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nur Asy-Syafi'iyah (YASPINA) Rempoa Ciputat Timur, menyatakan :

Nama : **LUTFI**  
NIM : **1509057011**  
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**  
Jenjang Pendidikan : **Strata Dua (S2)**  
Semester : **Gasal**

Bahwa benar Saudara yang namanya tersebut di atas telah melakukan uji coba instrument dalam rangka menyusun tesis di MTs. Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina) Rempoa Ciputat Timur pada tanggal 9 s/d 12 Oktober 2017

Ciputat Timur, 12 Oktober 2017

Kepala MTs. Nur Asy-Syafi'iyah  
(YASPINA)

Moh. Husni Thamrin, S.Sos



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
**SEKOLAH PASCASARJANA**

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790  
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068  
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor : 773/B.04.02/2017  
Lampiran : ---  
Perihal : **Izin Penelitian**

1 Shafar 1439 H  
21 Oktober 2017 M

Yang terhormat,  
Kepala MTs Muhammadiyah I Ciputat  
Ciputat Tangsel

***Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,***

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : **LUTFI**  
NIM : 1509057011  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)  
Semester : Gasal  
Tahun Akademik : 2017/2018

yang bersangkutan bermaksud untuk memperoleh data dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul :

***"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Ciputat"***

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

***Wabillahitaufiq wal hidayah,  
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***



Kapriod. Pend. Bahasa Indonesia,

**Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.**

**Tembusan Yth :**  
Direktur (Sebagai laporan).



PERGURUAN CABANG MUHAMMADIYAH CIPUTAT  
**Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1**  
Jl. Dewi Sartika Gg. Nangka No. 4 Cimanggis - Ciputat Telp. 7494669

SURAT KETERANGAN  
Nomor : III.A/2.a/061/10/2017

Berdasarkan Surat Nomor : **773/B.04.02/2017** Tertanggal **21 Oktober 2017** tentang **Permohonan Observasi** di MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Ciputat, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Luthfi  
NIM : 1509057011  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

Dinyatakan diterima untuk melakukan dan menyelesaikan **Penelitian/Observasi** di MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat, dengan judul **Pengaruh Media Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR.Hamka

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciputat, 06 November 2017  
Kepala Madrasah,



Susanti, S.Pd  
NIP. :



## Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi  
NIM : 1509057011  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Penguasaan  
Kosa kata terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada siswa  
kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Ciputat, Tangerang Selatan,  
Banten.

Demi Allah dengan ini aya menyatakan bahwa:

1. Tesis/Disertasi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain atau dibuatkan orang lain.
2. Tesis/Desertasi ini disusun dengan mengacu kepada norma-norma Etika penelitian.
3. Jika pernyataan saya ini ternyata tidak benar, saya mempersilahkan Sekolah Pascasarjana UHAMKA untuk mencabut ijazah dan gelar saya.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 16 - 12 - 2017

Penulis,

  
LUTFI

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lutfi, dilahirkan di Cirebon tanggal 05 April 1993. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan H. Yusup Supendi dan Siti Aminah. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Pamijahan, Manonjaya, Tasikmalaya lulus pada tahun 2005, pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di MTs Persis 67 Benda Tasikmalaya lulus tahun 2008, kemudian melanjutkan ke MAs Persis 67 Benda Tasikmalaya, lulus tahun 2011.

Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta tepatnya di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, lulus tahun 2015. Serta pada tahun yang sama juga peneliti melanjutkan pendidikan strata dua (S2) di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. UHAMKA (UHAMKA) dan lulus pada tahun 2017.

Pengalaman organisasi yang peneliti ikuti Rijallu Ghod(RG) Madrasah Tsanawiyah Persis 67 Benda 2008-2009, Komisariat Pelajar Islam Indonesia(PII) 2009-2010, Rijalu Ghod(RG) Mualimin Persis 67 Benda 2010-2011, Kerohanian Remaja Sehat Manonjaya 2009-2010, Siswa Pencinta Alam 67 (SAPALA 67) 2010-2011, Pimpinan Daerah(PD) Pelajar Islam Indonesia(PII) 2010-2011, Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) 2009-2010, Anggota PMII (2009-2010), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah(IMM) 2012-2013, Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa UMJ (2014-2015), Pemuda Muhammadiyah (IPM sedang), Pimpinan Wilayah Himpunan Mahasiswa Persatuan Islam (PW HIMA PERSIS) DKI Jakarta 2014-2016, Pimpinan Pusat Himpunan Mahasiswa Persatuan Islam (PP HIMA PERSIS) 2016 – 2018.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMP/MTs
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/Semester</b>	: VII/1
<b>Materi Pokok</b>	: Teks Cerita Pendek
<b>Tema</b>	: Cerita Pendek Indonesia
<b>Subtema</b>	: Cerita Pendek “Kupu-Kupu Ibu”
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40 menit (1 x tatap muka)

### A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori

### A. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.4. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

#### **Indikator**

- 1) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan
- 2) Menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis

- 2.3. Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi

#### **Indikator**

- 1) Menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- 2) Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- 3) Menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian

3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

**Indikator**

- 1) Mengetahui isi teks cerita pendek
- 2) Mengidentifikasi teks cerita pendek

4.2 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

**Indikator**

- 1) Menyusun teks cerita pendek.
- 2) Mengetahui ciri bahasa teks cerita pendek.

**B. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
- Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- Siswa menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- Siswa menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian.
- Siswa dapat mengetahui isi teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.
- Siswa dapat mengetahui ciri-ciri cerita pendek.
- Siswa dapat menyusun teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.
- Siswa dapat mengetahui ciri-ciri bahasa cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

**C. Materi Pembelajaran**

- Teks Cerita Pendek

**B. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan Saintifik.

Metode Pembelajaran: *discovery learning*, diskusi, tanya jawab, project based learning.

**C. Sumber Belajar**

- Buku teks siswa
- Lingkungan sekitar
- Media cetak/elektronik

**D. Langkah-langkah Pembelajaran**

**A. Kegiatan Pendahuluan**

- Siswa memberi salam kepada guru.
- Siswa mendapat sapaan guru dan menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya.
- Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Agar pembelajaran lebih menarik, guru menugasi siswa membaca Cerita Pendek Indonesia

## **B. Kegiatan Inti:**

### **a. Membangun konteks**

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam materi Bab VI

Untuk membangun konteks tentang cerita pendek Indonesia, guru menjelaskan sejarah singkat tentang cerpen. Di samping itu, guru juga mengajak siswa membangun konteks pembelajaran dengan cara menampilkan atau membacakan sebuah cerpen.

### **b. Pemodelan Teks Cerita Pendek Indonesia**

Pada Kegiatan 1 ini guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks dan memahami struktur teks cerpen "Kupu-Kupu Ibu". Untuk itu, guru meminta siswa mengerjakan Tugas 1, Tugas 2, dan Tugas 3.

Pada Tugas 1 guru membangun teks tentang Cerpen Indonesia dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Pernahkah kamu membaca cerita pendek?
2. Dapatkah kamu mengatakan apa itu cerita pendek?
3. Apa sajakah yang kamu ketahui di dalam cerita pendek?
4. Bagaimanakah pengalamanmu ketika membaca cerita pendek?
5. Apakah kamu pernah mendengar cerita pendek ini dibacakan oleh orang tuamu?
6. Apakah yang kamu dapatkan setelah membaca cerita pendek?

Guru juga meminta siswa untuk menjawab pertanyaan terkait cerpen "Kupu-Kupu Ibu". Kemudian, guru meminta siswa untuk membaca cerpen itu di depan kelas.

Pada Tugas 2 ini guru meminta siswa mengenal dan memahami bentuk teks cerpen, susunan teks, paragraf dalam teks, kosakata, dan konjungsi yang digunakan dalam teks "Kupu-Kupu Ibu". Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks tersebut.

Pada Tugas 3 guru meminta siswa memahami struktur teks cerpen dan unsur kebahasaan dalam cerpen "Kupu-Kupu Ibu".

### c. Penyusunan Teks Cerita Pendek secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 ini guru meminta siswa untuk memahami teks cerpen secara berkelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3—5 orang. Teks cerita pendek lain, selain teks model “Kupu-Kupu Ibu”, yang digunakan untuk model pembelajaran ini adalah “Bawang Merah Bawang Putih”.

Pada Tugas 1 guru meminta siswa melengkapi teks cerita pendek “Bawang Merah dan Bawang Putih” berdasarkan struktur teks cerita pendek yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada Tugas 2 guru meminta siswa untuk menyusun teks cerita pendek dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Selain itu, guru juga meminta siswa menemukan teks lain yang sejenis dengan teks cerita pendek.

Pada Tugas 3 guru meminta siswa memahami unsur kebahasaan dan kesastraan dalam teks cerita pendek “Kisah Seekor Keledai”.

### d. Penyusunan Teks Eksposisi secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 guru meminta siswa untuk menulis teks cerpen secara mandiri. Untuk itu, guru meminta siswa mengerjakan beberapa tugas.

Pada Tugas 1 guru meminta siswa untuk mencermati dan mengidentifikasi struktur teks cerita pendek “Bayangan Diri”

Pada Tugas 2 guru meminta siswa untuk mencari dan meminta siswa menyusun teks cerita pendek dengan kata-kata sendiri. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuat pokok pikiran tentang teks yang akan disusun.

Pada Tugas 3 guru meminta siswa mengerjakan unsur-unsur kebahasaan yang berhubungan dengan kalimat tunggal (simpleks), kalimat majemuk (kompleks), dan makna kata.

## C. Kegiatan Inti:

- Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

## E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

### Tugas :

- Menjawab pertanyaan untuk membangun konteks
- Mengidentifikasi struktur teks Cerita Pendek
- Mengidentifikasi aspek kebahasaan pada teks Cerita Pendek
- Mengidentifikasi struktur teks Cerita Pendek

- Mengidentifikasi aspek kebahasaan pada teks Cerita Pendek

### **Portofolio**

- Membuat teks Cerita Pendek berdasarkan struktur teks
- Membuat teks Cerita Pendek berdasarkan struktur prosedur

**Guru Mapel Bahasa Indonesia**

....., ..... 20...

**Mahasiswa Penelitian**

**(Komariah, S.Pd)**

**(Lutfi)**

**NIP/ NIK .....**

**Mengetahui**

**Kepala MTs Muhammadiyah 1 Ciputat**

**(Santi, S.Pd)**

**NIP/ NIK .....**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan** : SMP/MTs  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : VII/2  
**Materi Pokok** : Teks Cerita Pendek  
**Tema** : Cerita pendek Indonesia  
**Subtema** : Wisata Sejarah (Cerpen Candi Prambanan)  
**Alokasi Waktu** : 6 x 40 menit (3 x Tatap Muka)

### A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya  
 KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya  
 KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata  
 KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.4. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

#### **Indikator**

- 3) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan  
 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis

- 2.3. Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi

#### **Indikator**

- 4) Menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian  
 5) Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian  
 6) Menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian

3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

**Indikator**

- 3) Mengetahui isi teks cerita pendek
- 4) Mengidentifikasi teks cerita pendek

4.2 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

**Indikator**

- 3) Menyusun teks cerita pendek.
- 4) Mengetahui ciri bahasa teks cerita pendek.

**C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
- Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- Siswa menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- Siswa menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian.
- Siswa dapat mengetahui isi teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.
- Siswa dapat mengetahui ciri-ciri cerita pendek.
- Siswa dapat menyusun teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.
- Siswa dapat mengetahui ciri-ciri bahasa cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

**D. Materi Pembelajaran**

- Mencermati dan mengidentifikasi teks cerita pendek.
- Mencari dan menyusun cerita pendek
- Mengerjakan soal kebahasaan

**E. Metode Pembelajaran**

Metode *discovery learning*, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

**F. Media**

Teks cerita pendek candi prambanan

**G. Sumber Belajar**

- Buku Siswa
- LKS

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

#### a. Kegiatan Pendahuluan

- Siswa menresponsalamdan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisidan pembelajaran sebelumnya
- Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran siswa agar mencintai budaya Indonesia maka diputar video tari saman .

#### b. Kegiatan Inti

- Untuk membangunkontekspembelajaran, dengansikap peduli dan santun siswa mengamati video pembacaan cerita pendek.
- Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan konteks pembelajaran
- Dengan sikap responsif, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan video yang sudah di tayangkan
- Dengan sikap tanggung jawab, tanggapan peduli, responsif, dan santun siswa secara mandiri menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang disimakinya
- Dengan sikap santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa melaporkan hasil simakannya
- Siswa lain menanggapi dengan responsif dan santun.
- Dengan sikap responsif dan peduli siswa menyimak penjelasan guru mengenai struktur teks cerita pendek
- Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan teks cerita pendek
- Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa membacakan dan mengamati teks cerita pendek
- Dengan sikap tanggung jawab, peduli, respon, dan santun siswa menentukan struktur teks cerita pendek.

#### c. Kegiatan Penutup

- Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami teks cerita pendek

- Dengan sikap peduli, responsif, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami teks cerita pendek
- Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

## **Pertemuan Kedua**

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- Siswa menresponsalkan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
- Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

### **b. Kegiatan Inti**

- Kedalaman pengetahuan dan kemampuan siswa tentang teks cerita pendek guru memperlihatkan contoh atau model teks cerita pendek
- Dengan sikap responsif dan peduli siswa menyimak penjelasan guru mengenai teks cerita pendek
- Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa mencoba menyusun kerangka cerita pendek
- Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa mengembangkan kerangka susunan cerita pendek menjadi teks cerita pendek
- Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satu siswa menyampaikan hasil kerjanya
- Siswa lain menanggapi dengan responsif dan santun.

### **c. Kegiatan Penutup**

- Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks tanggapan deskriptif.
- Dengan sikap peduli, responsif, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami struktur teks tanggapan deskriptif
- Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

## **Pertemuan Ketiga**

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- Siswa menresponsalamdanpertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisidanpembelajaran sebelumnya
- Siswa menerima informasi tentang keterkaitanpembelajaransebelumnyadenganpembelajaran yang akandilaksanakan.
- Siswamenerimainformasikompetensi, meteri, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### **b. KegiatanInti**

- Dengansikapresponsifsiswamenentukan kata yang akan dicari maknanya dengan tepat
- Dengansantundanmenggunakanbahasa Indonesia yang baikdanbenar, siswabertanyahal-hal yang berhubungan denganistilahdanmakna katadalam teks cerita pendek
- Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santunsiswamembacadanmengamatiunsurkebahasaandalam tekscerita pendek
- Dengan sikap tanggung jawab, santun,danmenggunakanbahasa Indonesia yang baikdanbenarmenyampaikan hasil kerjanya
- Siswa lain menanggapi dengan responsif dan santun.

#### **c. KegiatanPenutup**

- Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santunsiswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- Bersama guru, siswamengidentifikasihambatan-hambatanyang dialami saat memahami makna katadalam teks cerita pendek
- Dengan sikap peduli, responsif, dan santunsiswamendengarkanumpanbalikdan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami makna katadalam teks cerita pendek
- Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

### **I. Penilaian**

#### **1. TeknikdanBentukInstrumen**

<b>Teknik</b>	<b>Bentuk</b>
PengamatanSikap	LembarPengamatanSikapdanRubrik
TesTertulis	TesUraiandanPilihan
TesUnjukKerja	TesUjiPetikKerjadanRubrik

## 2. Contoh Instrumen Penilaian

### a. Pengamatan Sikap

#### Lembar Pengamatan Sikap

No.	Nama Siswa	Religius				Jujur				Tanggung jawab				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
....																	

#### Rubrik penilaian sikap

Rubrik	Skor
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	4

### b. Tes Tertulis

#### Tes Uraian

- 1) Tulislah isi teks cerita pendek yang diberikan!
- 2) identifikasikanlah teks cerita pendek yang diberikan!
- 3) Susunlah paragraf orientasi, komplikasi, dan resolusi menjadi teks cerita pendek!
- 4) Berdasarkan teks cerpen, jelaskan ciri-ciri bahasa teks cerpen dengan data yang mendukung (kalimat atau bagian paragraf)

#### Kunci

1	Isi Teks cerpen	Kalimat
	Orientasi	
	Komplikasi	
	Resolusi	

Catatan: kalimatdisesuaikandenganteks

2	IdentifikasiTeks cerpen	Kalimat
	Orientasi	
	Komplikasi	
	Resolusi	

Catatan: kalimatdisesuaikandenganteks

4	Ciri-ciriTeks	Kalimat
	Penggunaan kata sifat	
	Penggunaan kata kerjaaksi	
	Penggunaanistilah- istilahteknis	

Catatan: kalimatdisesuaikandenganteks

#### PedomanPenskoran

No.	AspekdanKriteria	Skor
1.	Kelengkapan	
	a. Orientasi, komplikasi, dan resolusi lengkap	3
	b. Orientasi, komplikasi, dan resolusi kurang lengkap	2
	c. Orientasi, komplikasi, dan resolusi tidak lengkap	1
2.	Kesesuaian	
	a. Data (kalimat) mendukungatau sesuaidenganisitekscerpenyang dimaksud	3
	b. Data (kalimat) kurangmendukungataukurang sesuaidenganisitekscerpen yang dimaksud	2
	c. Data (kalimat) kurangmendukungataukurang sesuaidenganisitekscerpen yang dimaksud	1

Skor maksimum

No 1 : 6                      No 3 : 6

No 2 : 6                      No 4 : 6

Jumlah: 24

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

Perolehan skor

Nilai Akhir :  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum ( 24 )}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah .....**

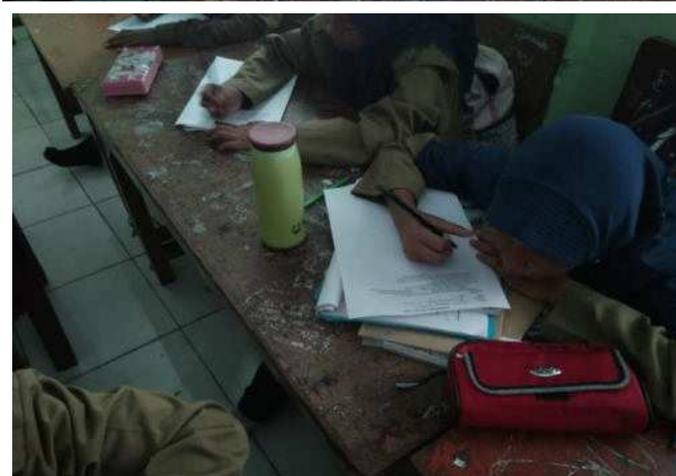
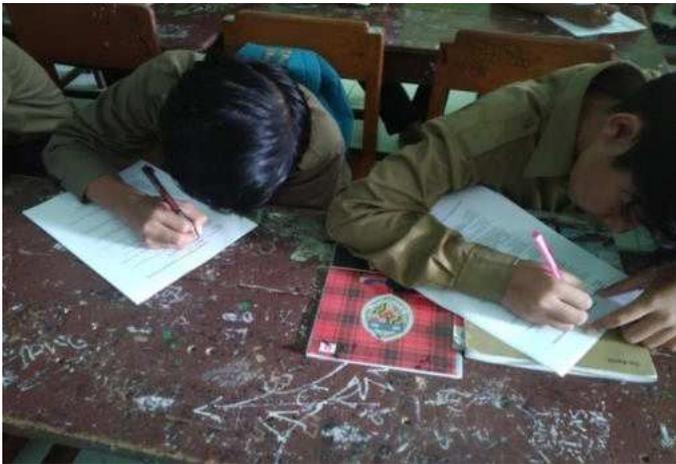
**....., ..... 20...**  
**Guru Mapel Bahasa Indonesia**

( \_\_\_\_\_ )  
**NIP/ NIK .....**

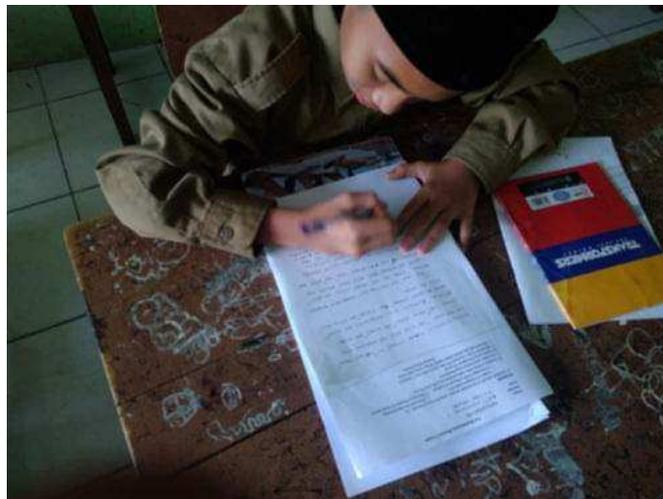
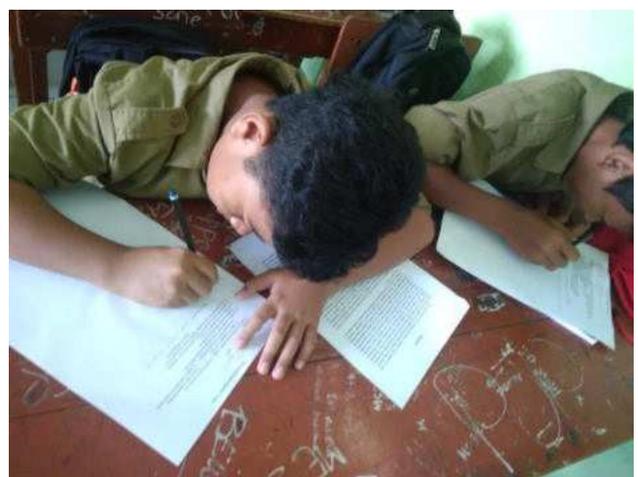
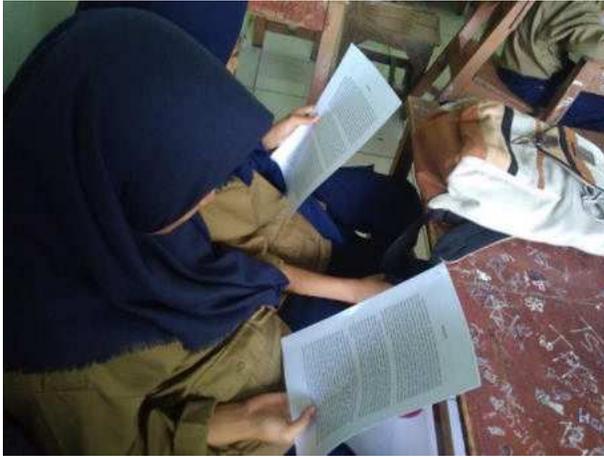
( \_\_\_\_\_ )  
**NIP/ NIK .....**

## Foto Kegiatan Penelitian

Pengajaran menggunakan media pemutaran film dokumenter (kelas Eksperimen)



## Pengajaran menggunakan media teks cerpen (kelas Kontrol)



**Correlations**

		item1	item2	item3	item4	item5	item6
item1	Pearson Correlation	1	-.935**	.733**	.134	-.935**	.733**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	-.935**	1	-.802**	-.063	1.000**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.743	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.733**	-.802**	1	-.134	-.802**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	.134	-.063	-.134	1	-.063	-.134
	Sig. (2-tailed)	.481	.743	.481		.743	.481
	N	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	-.935**	1.000**	-.802**	-.063	1	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.743		.000
	N	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.733**	-.802**	1.000**	-.134	-.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.481	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	.935**	-.866**	.668**	.196	-.866**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.298	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	-.802**	.866**	-.668**	-.196	.866**	-.668**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.298	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	-.867**	.802**	-.600**	-.267	.802**	-.600**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.153	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	.935**	-.866**	.668**	.196	-.866**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.298	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	-.935**	1.000**	-.802**	-.063	1.000**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.743	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	.200	-.267	.467**	-.668**	-.267	.467**
	Sig. (2-tailed)	.289	.153	.009	.000	.153	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	-.467**	.535**	-.733**	-.134	.535**	-.733**
	Sig. (2-tailed)	.009	.002	.000	.481	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item7	item8	item9	item10	item11	item12
item1	Pearson Correlation	.935**	-.802**	-.867**	.935**	-.935**	.200
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.289
	N	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	-.866**	.866**	.802**	-.866**	1.000**	-.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.668**	-.668**	-.600**	.668**	-.802**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	.196	-.196	-.267	.196	-.063	-.668**
	Sig. (2-tailed)	.298	.298	.153	.298	.743	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	-.866**	.866**	.802**	-.866**	1.000**	-.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.668**	-.668**	-.600**	.668**	-.802**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	1	-.866**	-.935**	1.000**	-.866**	.134
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.481
	N	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	-.866**	1	.935**	-.866**	.866**	-.134
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.481
	N	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	-.935**	.935**	1	-.935**	.802**	-.067
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.726
	N	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	1.000**	-.866**	-.935**	1	-.866**	.134
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.481
	N	30	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	-.866**	.866**	.802**	-.866**	1	-.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.153
	N	30	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	.134	-.134	-.067	.134	-.267	1
	Sig. (2-tailed)	.481	.481	.726	.481	.153	
	N	30	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	-.535**	.668**	.600**	-.535**	.535**	-.200
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.002	.002	.289
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item13	item14	item15	item16	item17	item18
item1	Pearson Correlation	-.467**	.600**	.202	-.600**	.600**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.285	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	.535**	-.535**	-.261	.668**	-.535**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.164	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	-.733**	.733**	.471**	-.867**	.733**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	-.134	.134	-.548**	.000	.134	.000
	Sig. (2-tailed)	.481	.481	.002	1.000	.481	1.000
	N	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	.535**	-.535**	-.261	.668**	-.535**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.164	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	-.733**	.733**	.471**	-.867**	.733**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	-.535**	.668**	.126	-.668**	.668**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.508	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	.668**	-.668**	-.126	.802**	-.668**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.508	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	.600**	-.733**	-.067	.733**	-.733**	-.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.724	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	-.535**	.668**	.126	-.668**	.668**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.508	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	.535**	-.535**	-.261	.668**	-.535**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.164	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	-.200	.200	.336	-.333	.200	.333
	Sig. (2-tailed)	.289	.289	.069	.072	.289	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	1	-.867**	-.202	.867**	-.867**	-.600**
	Sig. (2-tailed)		.000	.285	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item19	item20	item21	item22	item23	item24
item1	Pearson Correlation	.535**	-.935**	.867**	.535**	-.935**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	-.464**	1.000**	-.935**	-.464**	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.535**	-.802**	.867**	.535**	-.802**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	.330	-.063	.000	.330	-.063	.000
	Sig. (2-tailed)	.075	.743	1.000	.075	.743	1.000
	N	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	-.464**	1.000**	-.935**	-.464**	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.535**	-.802**	.867**	.535**	-.802**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	.464**	-.866**	.802**	.464**	-.866**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	-.330	.866**	-.802**	-.330	.866**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.075	.000	.000	.075	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	-.401*	.802**	-.733**	-.401*	.802**	-.733**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	.464**	-.866**	.802**	.464**	-.866**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	-.464**	1.000**	-.935**	-.464**	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	.000	-.267	.333	.000	-.267	.333
	Sig. (2-tailed)	1.000	.153	.072	1.000	.153	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	-.535**	.535**	-.600**	-.535**	.535**	-.600**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.002	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item25	item26	item27	item28	item29	item30
item1	Pearson Correlation	.867**	-.935**	.867**	.867**	-.935**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.802**	1.000**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.867**	-.802**	.867**	.867**	-.802**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	.000	-.063	.000	.000	-.063	-.535**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.743	1.000	1.000	.743	.002
	N	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.802**	1.000**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.867**	-.802**	.867**	.867**	-.802**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	.802**	-.866**	.802**	.802**	-.866**	.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	-.668**	.866**	-.802**	-.668**	.866**	-.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	-.733**	.802**	-.733**	-.733**	.802**	-.200
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.289
	N	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	.802**	-.866**	.802**	.802**	-.866**	.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.802**	1.000**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	.333	-.267	.333	.333	-.267	.867**
	Sig. (2-tailed)	.072	.153	.072	.072	.153	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	-.600**	.535**	-.600**	-.600**	.535**	-.067
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.002	.726
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item31	item32	item33	item34	item35	item36
item1	Pearson Correlation	.867**	-.935**	.867**	.134	-.935**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.071	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.867**	-.802**	.867**	.134	-.802**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	.000	-.063	.000	-.732**	-.063	.000
	Sig. (2-tailed)	1.000	.743	1.000	.000	.743	1.000
	N	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.071	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.867**	-.802**	.867**	.134	-.802**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	.802**	-.866**	.802**	.071	-.866**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	-.668**	.866**	-.802**	.063	.866**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.743	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	-.733**	.802**	-.733**	.000	.802**	-.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	.802**	-.866**	.802**	.071	-.866**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.071	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	.333	-.267	.333	.668**	-.267	.333
	Sig. (2-tailed)	.072	.153	.072	.000	.153	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	-.600**	.535**	-.600**	.134	.535**	-.600**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.481	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item37	item38	item39	item40	item41	item42
item1	Pearson Correlation	.067	-.935**	.867**	.200	-.935**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000	.289	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	.000	1.000**	-.935**	-.134	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.067	-.802**	.867**	.200	-.802**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000	.289	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	-.802**	-.063	.000	-.668**	-.063	.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.743	1.000	.000	.743	1.000
	N	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	.000	1.000**	-.935**	-.134	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.067	-.802**	.867**	.200	-.802**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000	.289	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	.000	-.866**	.802**	.134	-.866**	.802**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	.134	.866**	-.802**	.000	.866**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.481	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	.067	.802**	-.733**	-.067	.802**	-.733**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000	.726	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	.000	-.866**	.802**	.134	-.866**	.802**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	.000	1.000**	-.935**	-.134	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	.600**	-.267	.333	.733**	-.267	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.153	.072	.000	.153	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	.200	.535**	-.600**	.067	.535**	-.600**
	Sig. (2-tailed)	.289	.002	.000	.726	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item43	item44	item45	item46	item47	item48
item1	Pearson Correlation	.467**	-.935**	.867**	.467**	-.935**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.009	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	-.401*	1.000**	-.935**	-.401*	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.467**	-.802**	.867**	.467**	-.802**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.009	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	-.401*	-.063	.000	-.401*	-.063	.000
	Sig. (2-tailed)	.028	.743	1.000	.028	.743	1.000
	N	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	-.401*	1.000**	-.935**	-.401*	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.467**	-.802**	.867**	.467**	-.802**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.009	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	.401*	-.866**	.802**	.401*	-.866**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	-.267	.866**	-.802**	-.267	.866**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.153	.000	.000	.153	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	-.333	.802**	-.733**	-.333	.802**	-.733**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.000	.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	.401*	-.866**	.802**	.401*	-.866**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	-.401*	1.000**	-.935**	-.401*	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	.733**	-.267	.333	.733**	-.267	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.153	.072	.000	.153	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item13	Pearson Correlation	-.200	.535**	-.600**	-.200	.535**	-.600**
	Sig. (2-tailed)	.289	.002	.000	.289	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item49	item50	Jumlah
item1	Pearson Correlation	.333	-.401*	.506**
	Sig. (2-tailed)	.072	.028	.004
	N	30	30	30
item2	Pearson Correlation	-.267	.473**	-.391*
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.033
	N	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.333	-.267	.702**
	Sig. (2-tailed)	.072	.153	.000
	N	30	30	30
item4	Pearson Correlation	-.535**	.330	-.411*
	Sig. (2-tailed)	.002	.075	.024
	N	30	30	30
item5	Pearson Correlation	-.267	.473**	-.391*
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.033
	N	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.333	-.267	.702**
	Sig. (2-tailed)	.072	.153	.000
	N	30	30	30
item7	Pearson Correlation	.267	-.339	.431*
	Sig. (2-tailed)	.153	.067	.017
	N	30	30	30
item8	Pearson Correlation	-.134	.339	-.207
	Sig. (2-tailed)	.481	.067	.272
	N	30	30	30
item9	Pearson Correlation	-.200	.267	-.322
	Sig. (2-tailed)	.289	.153	.083
	N	30	30	30
item10	Pearson Correlation	.267	-.339	.431*
	Sig. (2-tailed)	.153	.067	.017
	N	30	30	30
item11	Pearson Correlation	-.267	.473**	-.391*
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.033
	N	30	30	30
item12	Pearson Correlation	.867**	-.668**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	30	30	30
item13	Pearson Correlation	-.067	.134	-.400*
	Sig. (2-tailed)	.726	.481	.028
	N	30	30	30

**Correlations**

		item1	item2	item3	item4	item5	item6
item14	Pearson Correlation	.600**	-.535**	.733**	.134	-.535**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.481	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item15	Pearson Correlation	.202	-.261	.471**	-.548**	-.261	.471**
	Sig. (2-tailed)	.285	.164	.009	.002	.164	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	-.600**	.668**	-.867**	.000	.668**	-.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	.600**	-.535**	.733**	.134	-.535**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.481	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	.867**	-.935**	.867**	.000	-.935**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item19	Pearson Correlation	.535**	-.464**	.535**	.330	-.464**	.535**
	Sig. (2-tailed)	.002	.010	.002	.075	.010	.002
	N	30	30	30	30	30	30
item20	Pearson Correlation	-.935**	1.000**	-.802**	-.063	1.000**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.743	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	.867**	-.935**	.867**	.000	-.935**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item22	Pearson Correlation	.535**	-.464**	.535**	.330	-.464**	.535**
	Sig. (2-tailed)	.002	.010	.002	.075	.010	.002
	N	30	30	30	30	30	30
item23	Pearson Correlation	-.935**	1.000**	-.802**	-.063	1.000**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.743	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item24	Pearson Correlation	.867**	-.935**	.867**	.000	-.935**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	.867**	-.802**	.867**	.000	-.802**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	-.935**	1.000**	-.802**	-.063	1.000**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.743	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

### Correlations

		item7	item8	item9	item10	item11	item12
item14	Pearson Correlation	.668**	-.668**	-.733**	.668**	-.535**	.200
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.289
	N	30	30	30	30	30	30
item15	Pearson Correlation	.126	-.126	-.067	.126	-.261	.336
	Sig. (2-tailed)	.508	.508	.724	.508	.164	.069
	N	30	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	-.668**	.802**	.733**	-.668**	.668**	-.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	.668**	-.668**	-.733**	.668**	-.535**	.200
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.289
	N	30	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	.802**	-.802**	-.733**	.802**	-.935**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item19	Pearson Correlation	.464**	-.330	-.401*	.464**	-.464**	.000
	Sig. (2-tailed)	.010	.075	.028	.010	.010	1.000
	N	30	30	30	30	30	30
item20	Pearson Correlation	-.866**	.866**	.802**	-.866**	1.000**	-.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	.802**	-.802**	-.733**	.802**	-.935**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item22	Pearson Correlation	.464**	-.330	-.401*	.464**	-.464**	.000
	Sig. (2-tailed)	.010	.075	.028	.010	.010	1.000
	N	30	30	30	30	30	30
item23	Pearson Correlation	-.866**	.866**	.802**	-.866**	1.000**	-.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30
item24	Pearson Correlation	.802**	-.802**	-.733**	.802**	-.935**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	.802**	-.668**	-.733**	.802**	-.802**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	-.866**	.866**	.802**	-.866**	1.000**	-.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item13	item14	item15	item16	item17	item18
item14	Pearson Correlation	-.867**	1	.202	-.867**	1.000**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000		.285	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item15	Pearson Correlation	-.202	.202	1	-.336	.202	.336
	Sig. (2-tailed)	.285	.285		.069	.285	.069
	N	30	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	.867**	-.867**	-.336	1	-.867**	-.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	-.867**	1.000**	.202	-.867**	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.285	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	-.600**	.600**	.336	-.733**	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
item19	Pearson Correlation	-.535**	.535**	-.009	-.401*	.535**	.401*
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.962	.028	.002	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item20	Pearson Correlation	.535**	-.535**	-.261	.668**	-.535**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.164	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	-.600**	.600**	.336	-.733**	.600**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item22	Pearson Correlation	-.535**	.535**	-.009	-.401*	.535**	.401*
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.962	.028	.002	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item23	Pearson Correlation	.535**	-.535**	-.261	.668**	-.535**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.164	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item24	Pearson Correlation	-.600**	.600**	.336	-.733**	.600**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	-.600**	.733**	.336	-.733**	.733**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	.535**	-.535**	-.261	.668**	-.535**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.164	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item19	item20	item21	item22	item23	item24
item14	Pearson Correlation	.535**	-.535**	.600**	.535**	-.535**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.002	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item15	Pearson Correlation	-.009	-.261	.336	-.009	-.261	.336
	Sig. (2-tailed)	.962	.164	.069	.962	.164	.069
	N	30	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	-.401*	.668**	-.733**	-.401*	.668**	-.733**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	.535**	-.535**	.600**	.535**	-.535**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.002	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	.401*	-.935**	1.000**	.401*	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item19	Pearson Correlation	1	-.464**	.401*	1.000**	-.464**	.401*
	Sig. (2-tailed)		.010	.028	.000	.010	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item20	Pearson Correlation	-.464**	1	-.935**	-.464**	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.010		.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	.401*	-.935**	1	.401*	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000		.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item22	Pearson Correlation	1.000**	-.464**	.401*	1	-.464**	.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.028		.010	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item23	Pearson Correlation	-.464**	1.000**	-.935**	-.464**	1	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.010		.000
	N	30	30	30	30	30	30
item24	Pearson Correlation	.401*	-.935**	1.000**	.401*	-.935**	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	.668**	-.802**	.733**	.668**	-.802**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	-.464**	1.000**	-.935**	-.464**	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item25	item26	item27	item28	item29	item30
item14	Pearson Correlation	.733**	-.535**	.600**	.733**	-.535**	.067
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.002	.726
	N	30	30	30	30	30	30
item15	Pearson Correlation	.336	-.261	.336	.336	-.261	.202
	Sig. (2-tailed)	.069	.164	.069	.069	.164	.285
	N	30	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	-.733**	.668**	-.733**	-.733**	.668**	-.200
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.289
	N	30	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	.733**	-.535**	.600**	.733**	-.535**	.067
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.002	.726
	N	30	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.733**	-.935**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item19	Pearson Correlation	.668**	-.464**	.401*	.668**	-.464**	-.134
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.028	.000	.010	.481
	N	30	30	30	30	30	30
item20	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.802**	1.000**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.733**	-.935**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item22	Pearson Correlation	.668**	-.464**	.401*	.668**	-.464**	-.134
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.028	.000	.010	.481
	N	30	30	30	30	30	30
item23	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.802**	1.000**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item24	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.733**	-.935**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	1	-.802**	.733**	1.000**	-.802**	.200
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.289
	N	30	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	-.802**	1	-.935**	-.802**	1.000**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item31	item32	item33	item34	item35	item36
item14	Pearson Correlation	.733**	-.535**	.600**	.000	-.535**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	1.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item15	Pearson Correlation	.336	-.261	.336	.279	-.261	.336
	Sig. (2-tailed)	.069	.164	.069	.136	.164	.069
	N	30	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	-.733**	.668**	-.733**	.000	.668**	-.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	.733**	-.535**	.600**	.000	-.535**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	1.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.000	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item19	Pearson Correlation	.668**	-.464**	.401*	-.063	-.464**	.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.028	.743	.010	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item20	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.071	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.000	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item22	Pearson Correlation	.668**	-.464**	.401*	-.063	-.464**	.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.028	.743	.010	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item23	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.071	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item24	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.000	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	1.000**	-.802**	.733**	.267	-.802**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.153	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.071	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item37	item38	item39	item40	item41	item42
item14	Pearson Correlation	-.067	-.535**	.600**	.067	-.535**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.726	.002	.000	.726	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item15	Pearson Correlation	.336	-.261	.336	.202	-.261	.336
	Sig. (2-tailed)	.069	.164	.069	.285	.164	.069
	N	30	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	.067	.668**	-.733**	-.067	.668**	-.733**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000	.726	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	-.067	-.535**	.600**	.067	-.535**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.726	.002	.000	.726	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	-.067	-.935**	1.000**	.067	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000	.726	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item19	Pearson Correlation	-.134	-.464**	.401*	.000	-.464**	.401*
	Sig. (2-tailed)	.481	.010	.028	1.000	.010	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item20	Pearson Correlation	.000	1.000**	-.935**	-.134	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	-.067	-.935**	1.000**	.067	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000	.726	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item22	Pearson Correlation	-.134	-.464**	.401*	.000	-.464**	.401*
	Sig. (2-tailed)	.481	.010	.028	1.000	.010	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item23	Pearson Correlation	.000	1.000**	-.935**	-.134	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item24	Pearson Correlation	-.067	-.935**	1.000**	.067	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000	.726	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	.200	-.802**	.733**	.333	-.802**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.289	.000	.000	.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	.000	1.000**	-.935**	-.134	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item43	item44	item45	item46	item47	item48
item14	Pearson Correlation	.333	-.535**	.600**	.333	-.535**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.072	.002	.000	.072	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item15	Pearson Correlation	.067	-.261	.336	.067	-.261	.336
	Sig. (2-tailed)	.724	.164	.069	.724	.164	.069
	N	30	30	30	30	30	30
item16	Pearson Correlation	-.333	.668**	-.733**	-.333	.668**	-.733**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.000	.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item17	Pearson Correlation	.333	-.535**	.600**	.333	-.535**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.072	.002	.000	.072	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item18	Pearson Correlation	.333	-.935**	1.000**	.333	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.000	.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item19	Pearson Correlation	.267	-.464**	.401*	.267	-.464**	.401*
	Sig. (2-tailed)	.153	.010	.028	.153	.010	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item20	Pearson Correlation	-.401*	1.000**	-.935**	-.401*	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item21	Pearson Correlation	.333	-.935**	1.000**	.333	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.000	.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item22	Pearson Correlation	.267	-.464**	.401*	.267	-.464**	.401*
	Sig. (2-tailed)	.153	.010	.028	.153	.010	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item23	Pearson Correlation	-.401*	1.000**	-.935**	-.401*	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item24	Pearson Correlation	.333	-.935**	1.000**	.333	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.000	.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item25	Pearson Correlation	.600**	-.802**	.733**	.600**	-.802**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item26	Pearson Correlation	-.401*	1.000**	-.935**	-.401*	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item49	item50	Jumlah
item14	Pearson Correlation	.200	.000	.597**
	Sig. (2-tailed)	.289	1.000	.000
	N	30	30	30
item15	Pearson Correlation	.202	-.009	.410*
	Sig. (2-tailed)	.285	.962	.024
	N	30	30	30
item16	Pearson Correlation	-.200	.134	-.519**
	Sig. (2-tailed)	.289	.481	.003
	N	30	30	30
item17	Pearson Correlation	.200	.000	.597**
	Sig. (2-tailed)	.289	1.000	.000
	N	30	30	30
item18	Pearson Correlation	.200	-.401*	.492**
	Sig. (2-tailed)	.289	.028	.006
	N	30	30	30
item19	Pearson Correlation	.134	-.071	.444*
	Sig. (2-tailed)	.481	.708	.014
	N	30	30	30
item20	Pearson Correlation	-.267	.473**	-.391*
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.033
	N	30	30	30
item21	Pearson Correlation	.200	-.401*	.492**
	Sig. (2-tailed)	.289	.028	.006
	N	30	30	30
item22	Pearson Correlation	.134	-.071	.444*
	Sig. (2-tailed)	.481	.708	.014
	N	30	30	30
item23	Pearson Correlation	-.267	.473**	-.391*
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.033
	N	30	30	30
item24	Pearson Correlation	.200	-.401*	.492**
	Sig. (2-tailed)	.289	.028	.006
	N	30	30	30
item25	Pearson Correlation	.467**	-.267	.716**
	Sig. (2-tailed)	.009	.153	.000
	N	30	30	30
item26	Pearson Correlation	-.267	.473**	-.391*
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.033
	N	30	30	30

**Correlations**

		item1	item2	item3	item4	item5	item6
item27	Pearson Correlation	.867**	-.935**	.867**	.000	-.935**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	.867**	-.802**	.867**	.000	-.802**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item29	Pearson Correlation	-.935**	1.000**	-.802**	-.063	1.000**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.743	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	.333	-.401*	.333	-.535**	-.401*	.333
	Sig. (2-tailed)	.072	.028	.072	.002	.028	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item31	Pearson Correlation	.867**	-.802**	.867**	.000	-.802**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item32	Pearson Correlation	-.935**	1.000**	-.802**	-.063	1.000**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.743	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item33	Pearson Correlation	.867**	-.935**	.867**	.000	-.935**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item34	Pearson Correlation	.134	-.071	.134	-.732**	-.071	.134
	Sig. (2-tailed)	.481	.708	.481	.000	.708	.481
	N	30	30	30	30	30	30
item35	Pearson Correlation	-.935**	1.000**	-.802**	-.063	1.000**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.743	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item36	Pearson Correlation	.867**	-.935**	.867**	.000	-.935**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item37	Pearson Correlation	.067	.000	.067	-.802**	.000	.067
	Sig. (2-tailed)	.726	1.000	.726	.000	1.000	.726
	N	30	30	30	30	30	30
item38	Pearson Correlation	-.935**	1.000**	-.802**	-.063	1.000**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.743	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item39	Pearson Correlation	.867**	-.935**	.867**	.000	-.935**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item7	item8	item9	item10	item11	item12
item27	Pearson Correlation	.802**	-.802**	-.733**	.802**	-.935**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	.802**	-.668**	-.733**	.802**	-.802**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item29	Pearson Correlation	-.866**	.866**	.802**	-.866**	1.000**	-.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	.267	-.267	-.200	.267	-.401*	.867**
	Sig. (2-tailed)	.153	.153	.289	.153	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item31	Pearson Correlation	.802**	-.668**	-.733**	.802**	-.802**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item32	Pearson Correlation	-.866**	.866**	.802**	-.866**	1.000**	-.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30
item33	Pearson Correlation	.802**	-.802**	-.733**	.802**	-.935**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item34	Pearson Correlation	.071	.063	.000	.071	-.071	.668**
	Sig. (2-tailed)	.708	.743	1.000	.708	.708	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item35	Pearson Correlation	-.866**	.866**	.802**	-.866**	1.000**	-.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30
item36	Pearson Correlation	.802**	-.802**	-.733**	.802**	-.935**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item37	Pearson Correlation	.000	.134	.067	.000	.000	.600**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.481	.726	1.000	1.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item38	Pearson Correlation	-.866**	.866**	.802**	-.866**	1.000**	-.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30
item39	Pearson Correlation	.802**	-.802**	-.733**	.802**	-.935**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item13	item14	item15	item16	item17	item18
item27	Pearson Correlation	-.600**	.600**	.336	-.733**	.600**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	-.600**	.733**	.336	-.733**	.733**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item29	Pearson Correlation	.535**	-.535**	-.261	.668**	-.535**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.164	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	-.067	.067	.202	-.200	.067	.467**
	Sig. (2-tailed)	.726	.726	.285	.289	.726	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item31	Pearson Correlation	-.600**	.733**	.336	-.733**	.733**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item32	Pearson Correlation	.535**	-.535**	-.261	.668**	-.535**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.164	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item33	Pearson Correlation	-.600**	.600**	.336	-.733**	.600**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item34	Pearson Correlation	.134	.000	.279	.000	.000	.000
	Sig. (2-tailed)	.481	1.000	.136	1.000	1.000	1.000
	N	30	30	30	30	30	30
item35	Pearson Correlation	.535**	-.535**	-.261	.668**	-.535**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.164	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item36	Pearson Correlation	-.600**	.600**	.336	-.733**	.600**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item37	Pearson Correlation	.200	-.067	.336	.067	-.067	-.067
	Sig. (2-tailed)	.289	.726	.069	.726	.726	.726
	N	30	30	30	30	30	30
item38	Pearson Correlation	.535**	-.535**	-.261	.668**	-.535**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.164	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item39	Pearson Correlation	-.600**	.600**	.336	-.733**	.600**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item19	item20	item21	item22	item23	item24
item27	Pearson Correlation	.401*	-.935**	1.000**	.401*	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	.668**	-.802**	.733**	.668**	-.802**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item29	Pearson Correlation	-.464**	1.000**	-.935**	-.464**	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	-.134	-.401*	.467**	-.134	-.401*	.467**
	Sig. (2-tailed)	.481	.028	.009	.481	.028	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item31	Pearson Correlation	.668**	-.802**	.733**	.668**	-.802**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item32	Pearson Correlation	-.464**	1.000**	-.935**	-.464**	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item33	Pearson Correlation	.401*	-.935**	1.000**	.401*	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item34	Pearson Correlation	-.063	-.071	.000	-.063	-.071	.000
	Sig. (2-tailed)	.743	.708	1.000	.743	.708	1.000
	N	30	30	30	30	30	30
item35	Pearson Correlation	-.464**	1.000**	-.935**	-.464**	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item36	Pearson Correlation	.401*	-.935**	1.000**	.401*	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item37	Pearson Correlation	-.134	.000	-.067	-.134	.000	-.067
	Sig. (2-tailed)	.481	1.000	.726	.481	1.000	.726
	N	30	30	30	30	30	30
item38	Pearson Correlation	-.464**	1.000**	-.935**	-.464**	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item39	Pearson Correlation	.401*	-.935**	1.000**	.401*	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item25	item26	item27	item28	item29	item30
item27	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1	.733**	-.935**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	1.000**	-.802**	.733**	1	-.802**	.200
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.289
	N	30	30	30	30	30	30
item29	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.802**	1	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.028
	N	30	30	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	.200	-.401*	.467**	.200	-.401*	1
	Sig. (2-tailed)	.289	.028	.009	.289	.028	
	N	30	30	30	30	30	30
item31	Pearson Correlation	1.000**	-.802**	.733**	1.000**	-.802**	.200
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.289
	N	30	30	30	30	30	30
item32	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.802**	1.000**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item33	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.733**	-.935**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item34	Pearson Correlation	.267	-.071	.000	.267	-.071	.535**
	Sig. (2-tailed)	.153	.708	1.000	.153	.708	.002
	N	30	30	30	30	30	30
item35	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.802**	1.000**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item36	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.733**	-.935**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item37	Pearson Correlation	.200	.000	-.067	.200	.000	.467**
	Sig. (2-tailed)	.289	1.000	.726	.289	1.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item38	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.802**	1.000**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item39	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.733**	-.935**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item31	item32	item33	item34	item35	item36
item27	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.000	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	1.000**	-.802**	.733**	.267	-.802**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.153	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item29	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.071	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	.200	-.401*	.467**	.535**	-.401*	.467**
	Sig. (2-tailed)	.289	.028	.009	.002	.028	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item31	Pearson Correlation	1	-.802**	.733**	.267	-.802**	.733**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.153	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item32	Pearson Correlation	-.802**	1	-.935**	-.071	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item33	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1	.000	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item34	Pearson Correlation	.267	-.071	.000	1	-.071	.000
	Sig. (2-tailed)	.153	.708	1.000		.708	1.000
	N	30	30	30	30	30	30
item35	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.071	1	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708		.000
	N	30	30	30	30	30	30
item36	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.000	-.935**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
item37	Pearson Correlation	.200	.000	-.067	.935**	.000	-.067
	Sig. (2-tailed)	.289	1.000	.726	.000	1.000	.726
	N	30	30	30	30	30	30
item38	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.071	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item39	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.000	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item37	item38	item39	item40	item41	item42
item27	Pearson Correlation	-.067	-.935**	1.000**	.067	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000	.726	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	.200	-.802**	.733**	.333	-.802**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.289	.000	.000	.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item29	Pearson Correlation	.000	1.000**	-.935**	-.134	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	.467**	-.401*	.467**	.600**	-.401*	.467**
	Sig. (2-tailed)	.009	.028	.009	.000	.028	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item31	Pearson Correlation	.200	-.802**	.733**	.333	-.802**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.289	.000	.000	.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item32	Pearson Correlation	.000	1.000**	-.935**	-.134	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item33	Pearson Correlation	-.067	-.935**	1.000**	.067	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000	.726	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item34	Pearson Correlation	.935**	-.071	.000	.935**	-.071	.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.708	1.000	.000	.708	1.000
	N	30	30	30	30	30	30
item35	Pearson Correlation	.000	1.000**	-.935**	-.134	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item36	Pearson Correlation	-.067	-.935**	1.000**	.067	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000	.726	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item37	Pearson Correlation	1	.000	-.067	.867**	.000	-.067
	Sig. (2-tailed)		1.000	.726	.000	1.000	.726
	N	30	30	30	30	30	30
item38	Pearson Correlation	.000	1	-.935**	-.134	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	1.000		.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item39	Pearson Correlation	-.067	-.935**	1	.067	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000		.726	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item43	item44	item45	item46	item47	item48
item27	Pearson Correlation	.333	-.935**	1.000**	.333	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.000	.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item28	Pearson Correlation	.600**	-.802**	.733**	.600**	-.802**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item29	Pearson Correlation	-.401*	1.000**	-.935**	-.401*	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item30	Pearson Correlation	.600**	-.401*	.467**	.600**	-.401*	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.009	.000	.028	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item31	Pearson Correlation	.600**	-.802**	.733**	.600**	-.802**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item32	Pearson Correlation	-.401*	1.000**	-.935**	-.401*	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item33	Pearson Correlation	.333	-.935**	1.000**	.333	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.000	.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item34	Pearson Correlation	.668**	-.071	.000	.668**	-.071	.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.708	1.000	.000	.708	1.000
	N	30	30	30	30	30	30
item35	Pearson Correlation	-.401*	1.000**	-.935**	-.401*	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item36	Pearson Correlation	.333	-.935**	1.000**	.333	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.000	.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item37	Pearson Correlation	.600**	.000	-.067	.600**	.000	-.067
	Sig. (2-tailed)	.000	1.000	.726	.000	1.000	.726
	N	30	30	30	30	30	30
item38	Pearson Correlation	-.401*	1.000**	-.935**	-.401*	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item39	Pearson Correlation	.333	-.935**	1.000**	.333	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.000	.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

### Correlations

		item49	item50	Jumlah
item27	Pearson Correlation	.200	-.401 <sup>*</sup>	.492 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.289	.028	.006
	N	30	30	30
item28	Pearson Correlation	.467 <sup>**</sup>	-.267	.716 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.009	.153	.000
	N	30	30	30
item29	Pearson Correlation	-.267	.473 <sup>**</sup>	-.391 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.033
	N	30	30	30
item30	Pearson Correlation	.733 <sup>**</sup>	-.802 <sup>**</sup>	.492 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006
	N	30	30	30
item31	Pearson Correlation	.467 <sup>**</sup>	-.267	.716 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.009	.153	.000
	N	30	30	30
item32	Pearson Correlation	-.267	.473 <sup>**</sup>	-.391 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.033
	N	30	30	30
item33	Pearson Correlation	.200	-.401 <sup>*</sup>	.492 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.289	.028	.006
	N	30	30	30
item34	Pearson Correlation	.802 <sup>**</sup>	-.464 <sup>**</sup>	.569 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.001
	N	30	30	30
item35	Pearson Correlation	-.267	.473 <sup>**</sup>	-.391 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.033
	N	30	30	30
item36	Pearson Correlation	.200	-.401 <sup>*</sup>	.492 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.289	.028	.006
	N	30	30	30
item37	Pearson Correlation	.733 <sup>**</sup>	-.401 <sup>*</sup>	.506 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.004
	N	30	30	30
item38	Pearson Correlation	-.267	.473 <sup>**</sup>	-.391 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.033
	N	30	30	30
item39	Pearson Correlation	.200	-.401 <sup>*</sup>	.492 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.289	.028	.006
	N	30	30	30

### Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6
item40	Pearson Correlation	.200	-.134	.200	-.668**	-.134	.200
	Sig. (2-tailed)	.289	.481	.289	.000	.481	.289
	N	30	30	30	30	30	30
item41	Pearson Correlation	-.935**	1.000**	-.802**	-.063	1.000**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.743	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item42	Pearson Correlation	.867**	-.935**	.867**	.000	-.935**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item43	Pearson Correlation	.467**	-.401*	.467**	-.401*	-.401*	.467**
	Sig. (2-tailed)	.009	.028	.009	.028	.028	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item44	Pearson Correlation	-.935**	1.000**	-.802**	-.063	1.000**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.743	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item45	Pearson Correlation	.867**	-.935**	.867**	.000	-.935**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item46	Pearson Correlation	.467**	-.401*	.467**	-.401*	-.401*	.467**
	Sig. (2-tailed)	.009	.028	.009	.028	.028	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item47	Pearson Correlation	-.935**	1.000**	-.802**	-.063	1.000**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.743	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item48	Pearson Correlation	.867**	-.935**	.867**	.000	-.935**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item49	Pearson Correlation	.333	-.267	.333	-.535**	-.267	.333
	Sig. (2-tailed)	.072	.153	.072	.002	.153	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item50	Pearson Correlation	-.401*	.473**	-.267	.330	.473**	-.267
	Sig. (2-tailed)	.028	.008	.153	.075	.008	.153
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.506**	-.391*	.702**	-.411*	-.391*	.702**
	Sig. (2-tailed)	.004	.033	.000	.024	.033	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item7	item8	item9	item10	item11	item12
item40	Pearson Correlation	.134	.000	-.067	.134	-.134	.733**
	Sig. (2-tailed)	.481	1.000	.726	.481	.481	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item41	Pearson Correlation	-.866**	.866**	.802**	-.866**	1.000**	-.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30
item42	Pearson Correlation	.802**	-.802**	-.733**	.802**	-.935**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item43	Pearson Correlation	.401*	-.267	-.333	.401*	-.401*	.733**
	Sig. (2-tailed)	.028	.153	.072	.028	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item44	Pearson Correlation	-.866**	.866**	.802**	-.866**	1.000**	-.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30
item45	Pearson Correlation	.802**	-.802**	-.733**	.802**	-.935**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item46	Pearson Correlation	.401*	-.267	-.333	.401*	-.401*	.733**
	Sig. (2-tailed)	.028	.153	.072	.028	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item47	Pearson Correlation	-.866**	.866**	.802**	-.866**	1.000**	-.267
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.153
	N	30	30	30	30	30	30
item48	Pearson Correlation	.802**	-.802**	-.733**	.802**	-.935**	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item49	Pearson Correlation	.267	-.134	-.200	.267	-.267	.867**
	Sig. (2-tailed)	.153	.481	.289	.153	.153	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item50	Pearson Correlation	-.339	.339	.267	-.339	.473**	-.668**
	Sig. (2-tailed)	.067	.067	.153	.067	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.431*	-.207	-.322	.431*	-.391*	.702**
	Sig. (2-tailed)	.017	.272	.083	.017	.033	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item13	item14	item15	item16	item17	item18
item40	Pearson Correlation	.067	.067	.202	-.067	.067	.067
	Sig. (2-tailed)	.726	.726	.285	.726	.726	.726
	N	30	30	30	30	30	30
item41	Pearson Correlation	.535**	-.535**	-.261	.668**	-.535**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.164	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item42	Pearson Correlation	-.600**	.600**	.336	-.733**	.600**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item43	Pearson Correlation	-.200	.333	.067	-.333	.333	.333
	Sig. (2-tailed)	.289	.072	.724	.072	.072	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item44	Pearson Correlation	.535**	-.535**	-.261	.668**	-.535**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.164	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item45	Pearson Correlation	-.600**	.600**	.336	-.733**	.600**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item46	Pearson Correlation	-.200	.333	.067	-.333	.333	.333
	Sig. (2-tailed)	.289	.072	.724	.072	.072	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item47	Pearson Correlation	.535**	-.535**	-.261	.668**	-.535**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.164	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item48	Pearson Correlation	-.600**	.600**	.336	-.733**	.600**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item49	Pearson Correlation	-.067	.200	.202	-.200	.200	.200
	Sig. (2-tailed)	.726	.289	.285	.289	.289	.289
	N	30	30	30	30	30	30
item50	Pearson Correlation	.134	.000	-.009	.134	.000	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.481	1.000	.962	.481	1.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	-.400*	.597**	.410*	-.519**	.597**	.492**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.024	.003	.000	.006
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item19	item20	item21	item22	item23	item24
item40	Pearson Correlation	.000	-.134	.067	.000	-.134	.067
	Sig. (2-tailed)	1.000	.481	.726	1.000	.481	.726
	N	30	30	30	30	30	30
item41	Pearson Correlation	-.464**	1.000**	-.935**	-.464**	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item42	Pearson Correlation	.401*	-.935**	1.000**	.401*	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item43	Pearson Correlation	.267	-.401*	.333	.267	-.401*	.333
	Sig. (2-tailed)	.153	.028	.072	.153	.028	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item44	Pearson Correlation	-.464**	1.000**	-.935**	-.464**	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item45	Pearson Correlation	.401*	-.935**	1.000**	.401*	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item46	Pearson Correlation	.267	-.401*	.333	.267	-.401*	.333
	Sig. (2-tailed)	.153	.028	.072	.153	.028	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item47	Pearson Correlation	-.464**	1.000**	-.935**	-.464**	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item48	Pearson Correlation	.401*	-.935**	1.000**	.401*	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item49	Pearson Correlation	.134	-.267	.200	.134	-.267	.200
	Sig. (2-tailed)	.481	.153	.289	.481	.153	.289
	N	30	30	30	30	30	30
item50	Pearson Correlation	-.071	.473**	-.401*	-.071	.473**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.708	.008	.028	.708	.008	.028
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.444*	-.391*	.492**	.444*	-.391*	.492**
	Sig. (2-tailed)	.014	.033	.006	.014	.033	.006
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item25	item26	item27	item28	item29	item30
item40	Pearson Correlation	.333	-.134	.067	.333	-.134	.600**
	Sig. (2-tailed)	.072	.481	.726	.072	.481	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item41	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.802**	1.000**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item42	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.733**	-.935**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item43	Pearson Correlation	.600**	-.401*	.333	.600**	-.401*	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.072	.000	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item44	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.802**	1.000**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item45	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.733**	-.935**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item46	Pearson Correlation	.600**	-.401*	.333	.600**	-.401*	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.072	.000	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item47	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.802**	1.000**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item48	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.733**	-.935**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30
item49	Pearson Correlation	.467**	-.267	.200	.467**	-.267	.733**
	Sig. (2-tailed)	.009	.153	.289	.009	.153	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item50	Pearson Correlation	-.267	.473**	-.401*	-.267	.473**	-.802**
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.028	.153	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.716**	-.391*	.492**	.716**	-.391*	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000	.033	.006	.000	.033	.006
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item31	item32	item33	item34	item35	item36
item40	Pearson Correlation	.333	-.134	.067	.935**	-.134	.067
	Sig. (2-tailed)	.072	.481	.726	.000	.481	.726
	N	30	30	30	30	30	30
item41	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.071	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item42	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.000	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item43	Pearson Correlation	.600**	-.401*	.333	.668**	-.401*	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.072	.000	.028	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item44	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.071	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item45	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.000	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item46	Pearson Correlation	.600**	-.401*	.333	.668**	-.401*	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.072	.000	.028	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item47	Pearson Correlation	-.802**	1.000**	-.935**	-.071	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.708	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item48	Pearson Correlation	.733**	-.935**	1.000**	.000	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item49	Pearson Correlation	.467**	-.267	.200	.802**	-.267	.200
	Sig. (2-tailed)	.009	.153	.289	.000	.153	.289
	N	30	30	30	30	30	30
item50	Pearson Correlation	-.267	.473**	-.401*	-.464**	.473**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.028	.010	.008	.028
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.716**	-.391*	.492**	.569**	-.391*	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000	.033	.006	.001	.033	.006
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item37	item38	item39	item40	item41	item42
item40	Pearson Correlation	.867**	-.134	.067	1	-.134	.067
	Sig. (2-tailed)	.000	.481	.726		.481	.726
	N	30	30	30	30	30	30
item41	Pearson Correlation	.000	1.000**	-.935**	-.134	1	-.935**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.000	.481		.000
	N	30	30	30	30	30	30
item42	Pearson Correlation	-.067	-.935**	1.000**	.067	-.935**	1
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000	.726	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
item43	Pearson Correlation	.600**	-.401*	.333	.733**	-.401*	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.072	.000	.028	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item44	Pearson Correlation	.000	1.000**	-.935**	-.134	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item45	Pearson Correlation	-.067	-.935**	1.000**	.067	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000	.726	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item46	Pearson Correlation	.600**	-.401*	.333	.733**	-.401*	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.072	.000	.028	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item47	Pearson Correlation	.000	1.000**	-.935**	-.134	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.000	.481	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item48	Pearson Correlation	-.067	-.935**	1.000**	.067	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.726	.000	.000	.726	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item49	Pearson Correlation	.733**	-.267	.200	.867**	-.267	.200
	Sig. (2-tailed)	.000	.153	.289	.000	.153	.289
	N	30	30	30	30	30	30
item50	Pearson Correlation	-.401*	.473**	-.401*	-.535**	.473**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.028	.008	.028	.002	.008	.028
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.506**	-.391*	.492**	.624**	-.391*	.492**
	Sig. (2-tailed)	.004	.033	.006	.000	.033	.006
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item43	item44	item45	item46	item47	item48
item40	Pearson Correlation	.733**	-.134	.067	.733**	-.134	.067
	Sig. (2-tailed)	.000	.481	.726	.000	.481	.726
	N	30	30	30	30	30	30
item41	Pearson Correlation	-.401*	1.000**	-.935**	-.401*	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item42	Pearson Correlation	.333	-.935**	1.000**	.333	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.000	.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item43	Pearson Correlation	1	-.401*	.333	1.000**	-.401*	.333
	Sig. (2-tailed)		.028	.072	.000	.028	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item44	Pearson Correlation	-.401*	1	-.935**	-.401*	1.000**	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.028		.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item45	Pearson Correlation	.333	-.935**	1	.333	-.935**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000		.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item46	Pearson Correlation	1.000**	-.401*	.333	1	-.401*	.333
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.072		.028	.072
	N	30	30	30	30	30	30
item47	Pearson Correlation	-.401*	1.000**	-.935**	-.401*	1	-.935**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.028		.000
	N	30	30	30	30	30	30
item48	Pearson Correlation	.333	-.935**	1.000**	.333	-.935**	1
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.000	.072	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
item49	Pearson Correlation	.867**	-.267	.200	.867**	-.267	.200
	Sig. (2-tailed)	.000	.153	.289	.000	.153	.289
	N	30	30	30	30	30	30
item50	Pearson Correlation	-.668**	.473**	-.401*	-.668**	.473**	-.401*
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.028	.000	.008	.028
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.729**	-.391*	.492**	.729**	-.391*	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000	.033	.006	.000	.033	.006
	N	30	30	30	30	30	30

**Correlations**

		item49	item50	Jumlah
item40	Pearson Correlation	.867**	-.535**	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000
	N	30	30	30
item41	Pearson Correlation	-.267	.473**	-.391*
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.033
	N	30	30	30
item42	Pearson Correlation	.200	-.401*	.492**
	Sig. (2-tailed)	.289	.028	.006
	N	30	30	30
item43	Pearson Correlation	.867**	-.668**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	30	30	30
item44	Pearson Correlation	-.267	.473**	-.391*
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.033
	N	30	30	30
item45	Pearson Correlation	.200	-.401*	.492**
	Sig. (2-tailed)	.289	.028	.006
	N	30	30	30
item46	Pearson Correlation	.867**	-.668**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	30	30	30
item47	Pearson Correlation	-.267	.473**	-.391*
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.033
	N	30	30	30
item48	Pearson Correlation	.200	-.401*	.492**
	Sig. (2-tailed)	.289	.028	.006
	N	30	30	30
item49	Pearson Correlation	1	-.668**	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
item50	Pearson Correlation	-.668**	1	-.306
	Sig. (2-tailed)	.000		.100
	N	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.716**	-.306	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.100	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).